

DJALAN [illegible] BESAR DJAKARTA
TELEPON 22560 O.K.
DJAKARTA - KOTA



No. 55 — 1961

Selecta



* **Fabian selalu dikelilingi oleh gadis². Lenon Sister nampak digambar bersama-sama dengan Fabian bukannja untuk mendapatkan tanda tangan tetapi untuk mengetahui pendapatnja tentang sebuah lagu.**

SAJA DJATUH TJINTA SETIAP HARI

Kata Fabian Forte

oleh : Remy Maweikere

PADA tanggal 16 Djanuari jbl. pagi hari dilapangan terbang Manila terdapat kesibukan luar biasa. Sepertiga dari penduduk ibukota Filipina, sebagian besar terdiri dari teenagers sedang menunggu kedatangan idol mereka, Fabian, penjanji muda jang terkenal dilima benua. Polisi dengan susah pajah mengatur tata tertib dilapangan terbang itu dan klimaksnja tiba ketika pesawat terbang dari Pan American Airways mendarat. Ketika seorang pemuda berbadan tegap dan muka gagah turun dari tangga pesawat, kordon teenagers jang didjaga keras oleh alat² negara itu ambruk dan bagaikan air bah ratusan pemuda-pemudi Filipina menjerbu pemuda tadi jang tidak lain ialah Fabian. Sambutan pertama-tama jang amat menjusahkan dirinja itu tidak sadja henti disini. Sambutan jang paling luar biasa terdjadi ketika Fabian tampil distudio Chronicle Broadcasting Corporation. Didalam dan diluar studio ia diserbu dan terdjadi adu-gulet seru dimana teenagers berebut mendjamah tubuhnja hingga badju Fabian kojak².

Topan sambutan disekitarnja dihadapi oleh Fabian dengan sikap tenang serta bidjaksana meskipun ia mengetahui bahwa situasi demikian harus dialaminja selama empat hari ia berada di Manila. Tak perlu lagi saja djelaskan disini bagaimana keadaan ketika Fabian menjanji di Coliseum Araneta. Ratusan pemuda-pemudi umur belasan tahun berteriak-teriak histeries: "We all loves you, Fabian." Jah, ribuan penggemarnja mendjerit "We all loves you, Fabian" tanpa mengetahui bahwa orangnja sendiri menghadapi satu problim jang maha sulit, problim jang bukan seharusnja dihadapi oleh seorang pemuda berusia delapan belas tahun.

* **Sherry Jackson: "Tommy Sands sudah bertunangan djadi terpaksa saja ambil Fabian sebagai pengawal saja".**





Tiga tahun jang lampau, Fabian masih seorang pemuda biasa tanpa karier, hanja punja keinginan berkenalan dengan setiap gadis tjantik. Waktu itu ia masih bersekolah di South Philadelphia High dan tergila-gila pada seorang gadis pirang dengan mata biru.

Sebelum ia sempat berkenalan dengan gadis ini, beberapa peristiwa terdjadi atas dirinja, antara lain ia menekan kontrak membuat piringan hitam dengan Chancellor Records. Sedjak itu ia mulai bepergian kemanamana, dan achirnja masuk studio 20th Century Fox untuk main dalam film **Hound-Dog-Man.** Pekerdjaannja dalam film pertama itu mendapat kesan baik hingga ia muntjul dalam filmnja jang kedua **High Time** dengan honorarium dua kali lipat dari jang semula. Berlainan kini hidupnja dgn jang dahulu tapi satu soal tetap seperti biasa jaitu ia tidak bisa melewatkan begitu sadja seorang gadis tjantik atau ia harus menegurnja. Disetiap kota jang dikundjunginja dalam rangkaian personal appearance depan radio atau TV ia mempunjai seorang kawan gadis. Anda boleh sebut ia djatuh tjinta hampir setiap hari dan Fabian tak sanggup berbuat apa².

Di-mana² sadja ia muntjul depan umum pasti ada seorang gadis, apakah ia berambut pirang, merah atau hitam pekat tidak perduli, jang menarik perhatian Fabian. Dimusim semi th. 1959 Fabian harus menjanji dalam upatjara pembukaan sebuah perusahaan kue di Jersey City. Sementara suaranja meraju-raju ditelinga pada fansnja dan membikin mereka tergila-gila pedjabat² kotapradja setempat harus mengerahkan satu regu pemadam kebakaran untuk mengusir ratusan teenagers dengan semburan air dari toko jang baru didirikan itu. Akibatnja semua pintu dan djendela serta katja hantjur dan beberapa pemuda-pemudi harus diangkut kehospital. Sementara insiden itu berlalu seorang gadis berambut merah ikal berdiri tenang dipodjok toko itu dan menatap Fabian

(Bersambung ke hal. 16)

Manipol menggoreskan kewadjiban revolusi : membentuk Negara Kesatuan jang adil dan makmur dan persahabatan jang baik dengan semua negara didunia terutama negara² Asia-Afrika.

REALISASI MANIPOL

DALAM Manifesto Politik Republik Indonesia ditegaskan bahwa dasar dan tudjuan revolusi Indonesia adalah kongruen dengan Social Conscience of Man ! Keadilan sosial, kemerdekaan individu, kemerdekaan bangsa, dan lain sebagainja adalah pengedja-wantahan daripada Social Conscience of Man itu. Keadilan sosial dan kemerdekaan adalah tuntutan budi-nurani jg. universal. Karena itu, djanganlah ada diantara kita jang mau mengamendir atau memodulir dasar dan tudjuan revolusi kita.

Guna merealisasikan dasar dan tudjuan revolusi Indonesia itu diperlukan landasan idiil jakni Pantjasila, dan landasan strukturil jakni Pemerintahan jang stabil. Kedua landasan ini terdapat dalam Undang² Dasar 1945.

Dengan Undang² Dasar 1945 itu kita sekarang dapat bekerdja sesuai dengan dasar dan tudjuan revolusi. Kita bisa bekerdja setingkat demi setingkat untuk kemenangan kekuatan revolusioner : menumbangkan kekuatan imperialis.

Dengan adanja Manifesto Politik jang memiliki garis² besar haluan negara, maka rakjat Indonesia mempunjai pedoman resmi dalam perdjuangan menjelesaikan revolusi kita, berachir dengan kemenangan kekuatan revolusioner.

Membebaskan Indonesia dari belenggu imperialisme, membentuk masjarakat adil dan makmur itulah jang mendjadi kewadjiban revolusi kita. Dalam hubungan ini Manipol telah menggoreskan kewadjiban revolusi kita jang utama ialah :

a. Membentuk satu negara Republik Indonesia jang berbentuk Negara Kesatuan dan Negara Kebangsaan jang demokratis, dengan wilajah kekuasaan dari Sabang sampai ke Merauke.

b. Membentuk satu masjarakat jang adil dan makmur materiil dan spirituil dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

c. Membentuk satu persahabatan jang baik antara Republik Indonesia dan semua negara didunia, terutama sekali dengan negara² Asia-Afrika, atas dasar bekerdjasama membentuk satu Dunia Baru jang bersih dari imperialisme dan kolonialisme, menudju kepada Perdamaian Dunia jang sempurna.

Kewadjiban revolusi Indonesia seperti jang telah digariskan Manipol itu sebenarnja telah beberapa puluh tahun jang lalu didengungkan oleh Bung Karno dan pemuka² pergerakan kita. Misalnja dalam risalah „Mentjapai Indonesia Merdeka" jang ditulis oleh Bung Karno tigapuluh tahun jang lampau telah diusahakan menggerakkan rakjat Indonesia, jang efeknja sangat dirasakan, besar artinja bagi bangsa Indonesia dalam menudju tjita² revolusi nasionalnja. Rakjat kita bergerak karena ingin punja negara sendiri, ingin tjukup makanan, ingin tjukup tanah, ingin tjukup perumahan, ingin tjukup pendidikan, ingin kebudajaannja berkembang.

Untuk memenuhi keinginan rakjat tersebut dan melaksanakan pembangunan masjarakat baru jg. telah digariskan Manipol serta pola pembangunan semesta berentjana, seluruh lapisan masjarakat Indonesia diharapkan tenaga dan pikirannja, terutama generasi baru harus mengadjukan diri untuk tampil kemuka. Untuk itu kita tak perlu mengadakan agitasi terus-menerus dan mengobral djandji kosong jang muluk², baiklah berpedoman pada „Sepi ing pamrih rame ing gawe" (sedikit bitjara banjak bekerdja).

Alia

Izin Penguasa Perang Daerah Djakarta Raya dan Sekitarnja No. 003 Th. '61 — Tgl. 2 Djan. '61

SELECTA No. 55

(20 Pebruari 1961)

Penerbit: Pustaka dan Penerbit „ANALISA" C.V.
Terbit: 3 × sebulan: tgl. 10, 20 dan 30.
Isi: Mengutamakan tulisan, lukisan dan photo jang dapat dibatja dan dinikmati oleh segenap lapisan masjarakat.
Tudjuan: Memberi hiburan ringan kepada masjarakat dalam bentuk melepaskan lelah kearah perbaikan moril.

Ketua Redaksi dan Usaha:
SJAMSUDIN

Wakil:
MATU MONA

Anggota Redaksi:
K. S. CHANIAGO — ERMAWI

Iklan:
Tiap mm kolom Rp. 2,10. Lebar kol. 35 mm. Sekali muat sedikitnja Rp. 42.—. Konterak berdamai.
Harga:
Isi kertas koran Rp. 7.—
Isi kertas H.H.I. „ 10.—
Tidak menerima langganan perseorangan. Peminat² berhubungan dengan agen² sadja.

* * *

— Gambar kulit depan —



*** TUTI WIDOJOKO ***
mewakili kota Malang sebagai gadis omslag kita nomor ini.

* * *

— Gambar kulit belakang —

*** PATTI PAGE ***
penjanji jang sering muntjul dilajar perak. (U.A.)

PERPUSTAKAAN NASIONAL

PELAWAK TERBESAR DARI WINA

oleh : Herman Coenstadie

* Jang berani mempermainkan Gestapo.
* Mengaku tahu nomor telepon rahsia Hitler.
* Para kolonel Nazi tegak memberi hormat ketika ia lewat dihadapan mereka !
* Para perwira tinggi Nazi berusaha menjembunjikan peristiwa jang memalukan ini dari mata dunia.

DARI serie karangan Perang Eropah jang telah berturut-turut kita ikuti bersama dalam madjalah ini, maka disampingnja kita mengikuti kedahsjatan peristiwa² jang terdjadi di-medan² pertempuran, kitapun telah sering pula membatja kisah² kepahlawanan dari kedua belah pihak jang lagi berperang, baik dari pihak Djerman sendiri maupun dari pihak Sekutu, dan tidak dilupakan pula kisah² kedjantanan jang pernah diperlihatkan oleh para pedjoang dibawah tanah, dalam usaha mereka untuk turut serta membebaskan negerinja dari penindasan pasukan² pendudukan Djerman.

Kisah² seperti ini selamanja selalu merupakan salahsatu segi peristiwa dalam peperangan jang sangat menarik hati untuk dipeladjari, baik sebagai tjontoh teladan² utama maupun sebagai bahan² perbandingan jang amat berharga, lepas dari pada persoalan siapa atau bangsa apa jang telah melakukannja, sebab sifat² kepahlawanan atau keperwiraan bukanlah merupakan hak monopoli sesuatu bangsa atau negara. Hal ini telah tjukup djelas dibuktikan kenjataan²nja dari kisah² kepahlawanan jang djuga telah seringkali kita djumpai dalam madjalah ini.

Akan tetapi kisah jang akan dituturkan dibawah ini mungkin sekali merupakan sebuah kisah jang paling uniek dalam rangkaian kisah perdjoangan jang pernah terdjadi selama perang dunia ke-II berlangsung.

Sebab para pembatja sebarispun tidak akan mendjumpai adegan² pertempuran jg seru dahsjat ataupun perkelahian² antara seorang lawan seorang. Bahkan tak ada sebutirpun peluru jg diletuskan dalam keseluruhan kisah ini. Tapi toh tokoh jang akan kami perkenalkan dibawah ini telah menimbulkan heboh jang tak ada taranja dikalangan para perwira tinggi kaum Nazi, malahan mereka berusaha untuk menjembunjikan peristiwa ini dari mata dunia, sebab pada hakekatnja hal ini merupakan suatu ketololan jang tak termaafkan dari dan oleh mereka sendiri.

Kisah ini dimulai pada tahun 1938 disebuah kota ketjil dekat Wina, Rampersdorf namanja. Seperti jang umumnja terdjadi disetiap tempat jang diduduki oleh pasukan² Nazi Djerman, maka disamping orang² jang terang²an mengchianati tanah airnja sendiri dengan djalan bekerdjasama dengan musuh, tak kurang pula djumlah penduduk jang bertekad terus memperdjuangkan kemerdekaan tanah airnja kembali, dengan mempergunakan bermacam² tjara perlawanan jang beraneka ragam sifatnja, mulai dari pembentukan pasukan² pedjoang dibawah tanah sampai pada usaha perlawanan jang terhalus jang umumnja tjuma bersifat perdjoangan perseorangan belaka, tetapi jang kesemuanja itu berpangkal pada suatu titik tudjuan utama mereka : mengusir musuh dari tanah airnja sendiri !

Kota seketjil Rampersdorf tidak terketjuali dari keinginan tersebut. Tapi ditempat seketjil itu tidak mungkin untuk bisa membentuk suatu pasukan pedjuang dibawah tanah dengan terang²an maupun tersembunji. Antara penduduk satu dengan lainnja sudah terlalu hafal pada nama² dan tempat-tinggalnja masing², sehingga kedjadian jang sepele sadja bisa merata tersebar dalam sekedjap mata keseluruh kota, dan ini merupakan satu bahaja terbesar bagi para pedjuang dibawah tanah, apabila sesuatu waktu timbul pengchianatan diantara para anggotanja sendiri. Hal inilah jang menjebabkan mereka pada umumnja lebih aman untuk berdjuang setjara perseorangan sadja, atau paling banjak dengan dua atau tiga orang lainnja. Dan berlakulah sandiwara jang umumnja berlaku disetiap daerah jang diduduki Djerman : para penduduk lainnja sama berusaha melindungi dan menjembunjikan para pedjuang itu, atau sekurang²nja bersikap pura² tidak tahu menahu akan peristiwa jang terdjadi disekelilingnja, bila se-waktu² Gestapo datang ketempat itu.



\+ Ja, Mustafa, ja Mustafa
— Dasar burung sering dengar lagu Gumarang nama ana dipanggil².

Diantara penduduk Rampersdorf jang nekad ber-main² dengan bahaja maut itu tertjatatlah nama professor Hinner, seorang ahli botani jang sudah terkenal namanja. Keluarga professor jang tjuma terdiri dari saudara perempuannja dan kemenakannja sendiri ini dengan terang²an menundjukkan kebentjian mereka pada kaum Nazi dan kakitangannja. Gestapo sendiri sebenarnja sudah lama mengintjar keluarga ini, tetapi mungkin karena hampir seluruh Austria mengenal baik nama professor ini maka mereka tidak berani main seret begitu sadja sebelum terdapat bukti² jang njata akan kesalahannja.

Sebenarnja Elfried Schmidtlah — kemenakan professor itu — jang memainkan peranan terpenting dalam aksi perlawanan ini. Elfried, jang pada saat itu baru berumur 19 tahun, dengan dibantu oleh paman dan ibunja sendiri, sudah beberapa kali berhasil menjelundupkan orang² jang diburu Gestapo dan menjelamatkan mereka keluar perbatasan Austria.

Sepintas lalu orang tidak akan menjangka bahwa pemuda jang kurus tinggi dan bermuka murung ini akan mampu mendjalankan pekerdjaan jang penuh bahaja itu. Tetapi dengan sepasang matanja jang ramah dan sifatnja jang masih ke-kanak²an itu ternjata ia telah berhasil mempraktekkan salahsatu teori Hitler sendiri : — kebohongan jang paling besar kerapkali menjebabkan orang pertjaja — . Dan seudjung rambutpun Hitler tidak pernah menduga bahwa teorinja ini telah membuat para opsirnja sendiri kalangkabut menahan geli dan terutama rasa malu jang tak mudah terhapuskan dari ingatan mereka!

Mengundjungi Hitler.

Elfried sebenarnja adalah seorang pemuda jang penuh dengan tjita². Sedjak ketjilnja ia telah ber-tjita² ingin mendjadi seorang insinjur kereta-api. Tetapi keadaan keuangan keluarganja telah memaksa padanja untuk menghentikan tjita²nja itu, apalagi setelah negerinja dimasuki pasukan² Djerman, makin tipislah harapannja untuk bisa memasuki Sekolah Tehnik Tinggi seperti jang di-tjita²kannja semula. Walaupun djika ia mau sebenarnja ia bisa meminta pertolongan pemerintah pendudukan Djerman untuk meneruskan peladjarannja, tetapi ia dengan tegas mendjauhi segala sesuatu jang ber-

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

bau Nazi. Malahan disamping paman dan ibunja ia lebih suka melakukan pekerdjaan jang penuh bahaja itu.

Untuk menghindari ketjurigaan pihak Gestapo, Elfried kemudian bekerdja disebuah paberik pembuat kuntji. Tapi sebenarnja ia lebih banjak menghabiskan waktunja untuk membuat bermatjam model kereta-api, suatu hobby jang sangat digemarinja sedjak ketjilnja.

Salah sebuah dari gambar model kereta-api listrik tjiptaannja sendiri itu ia gantungkan dikamar kerdja pamannja, dan pada suatu hari hatinja sangat tergerak oleh keluhan Elsa, kekasihnja sendiri. Elsa adalah pengagum utama dari segala hasil tjiptaannja, tetapi pada hari itu Elsa mengeluh sedih: — Alangkah sajang kau tak bisa djadi insinjur! —

Kata² Elsa ini membuat Elfried seringkali berpikir. Ja, alangkah sajangnja djika ia tak bisa mendjadi seorang insinjur kereta-api. Tetapi betapapun ia memutar otaknja ia tidak djuga berhasil mentjari djalan keluar untuk melaksanakan tjita²nja itu. Pikirannja semakin bertambah katjau ketika ia mendengar kabar jang disampaikan setjara rahsia kepadanja, bahwa pamannja sewaktu-waktu bisa diseret Gestapo dari rumahnja. Kabar ini sungguh² mengagetkan hatinja. Beberapa malam lamanja ia terus berpikir mentjari djalan untuk menolong pamannja dari tjengkeraman Gestapo. Pikirannja terasa djadi buntu. Tapi kebuntuan pikirannja inilah jang pada achirnja telah menimbulkan sebuah pikiran gila dikepalanja, dan makin dipikirkan, makin bulatlah tekadnja untuk melaksanakan kegilaannja itu. Dan itu memang suatu perbuatan jang penuh kegilaan: ia ingin membuat Gestapo takut dan segan kepadanja!

* * *

Keesokan harinja Elfried kelihatan membawa gulungan blauwdruk kereta-api listriknja itu menudju ke Wina, dan beberapa hari kemudian ia kembali dengan mendjindjing tas jang berisi „beberapa surat penting" didalamnja.

Surat pertama merupakan sebuah surat salinan, dimana Elfried telah meminta kepada Djawatan Kereta Api Djerman agar blauwdruknja diperiksa dan dipeladjari. Surat kedua adalah asli surat dari D.K.A. Djerman, sebagai balasan atas suratnja jang pertama. Isinja menjatakan bahwa blauwdruknja telah dikirim dengan „koerier spesial" pada Departemen Lalu Lintas di Berlin untuk dipeladjari. Adapun surat jang ketiga dan jang terachir adalah berasal dari Kepala Djawatan Kereta Api Pusat, jang antara lain menjatakan bahwa gambar itu telah mendapat pudjian tinggi dari Menteri Urusan Lalu Lintas. Selandjutnja isi surat itu menjatakan bahwa sebuah paberik jang besar telah diperintahkan untuk memprodusir kereta-api listrik tersebut, dan pada achirnja Departemen Urusan Lalu Lintas telah menawarkan padanja suatu lapangan pekerdjaan „jang sesuai dengan keahlian luar biasa jang tuan miliki itu".

Pembatja tentulah dapat dengan segera memaklumi bahwa surat² itu kesemuanja adalah palsu belaka, sebab sebenarnja memang ia sendirilah jang menulis ketiga surat tersebut selama ia berada di Wina. Untuk kepala surat² itu ia mempergunakan stempel² karet jang djuga kesemuanja palsu.

Sesampainja dirumah ia segera memasang kembali blauwdruk jang telah penuh dengan tjoretan² dan stempel² pengesahan seperti: telah diterima, telah dipeladjari dsb., dengan tak lupa dibubuhi beberapa parap jang tak djelas.

Ia merasa sangat puas dan jakin bahwa dengan adanja bukti² tersebut, Gestapo tidak akan berani mengganggu pamannja lagi. Tetapi betapa kagetnja ketika siang hari itu djuga ia mendengar kabar dari seorang temannja, bahwa ada 2 orang Gestapo jang datang menetap di Rampersdorf dan bahwa besar kemungkinannja mereka ditugaskan datang untuk mengamat-amati professor Hinner sekeluarga. Pikirannja kembali bekerdja. Ia tahu bahwa kini namanja bisa diambil se-waktu² oleh kedua Gestapo itu, dan ia harus menghindarkan kemungkinan terdjadinja hal ini. Dan satu²nja djalan untuk menjingkirkan bahaja itu tak lain daripada ia harus memiliki bukti² jang lebih kuat bahwa ia memang mempunjai kedudukan jang sangat penting dalam pemerintah pendudukan Nazi Djerman. Selembar blauwdruk dan beberapa surat sadja belum tjukup untuk didjadikan bukti jang kuat. Dia tak lama menunggu. Saat itu djuga ia segera mengetik seputjuk surat jang isinja mengatakan, bahwa Universitas di Berlin — atas perintah Fuhrer — berkenan memberikan gelar Ir. honoris causa kepada tuan Elfried Schmidt. Jang lebih hebat lagi ialah achiran surat itu, dimana disebutkan bahwa tuan Elfried Schmidt diminta datang menghadap di Rykskanselary pada tgl. 25 Agustus j.a.d., dimana Hitler sendiri akan menjambut kedatangannja.

Reaksi surat itu luar biasa besarnja. Belum lagi 1 djam kemudian seluruh penduduk Rampersdorf telah mengetahui akan kehormatan besar jang barusan diterima oleh Elfried. Dan jang lebih mengherankan lagi ialah perginja kedua agen Gestapo itu setjara diam² pada djam itu djuga dari Rampersdorf.

Pada tgl. 24 Agustus berikutnja penduduk Rampersdorf turut menjaksikan keberangkatannja menudju ke Berlin untuk menerima gelar tsb. Padahal selama ia berdiam di Berlin itu seharian kerdjanja tjumalah luntang lantung sadja sepandjang djalan. Tapi ia tak lupa mengirimkan beberapa helai kartupos kerumah, jang isinja penuh dengan tjerita mengenai pertemuannja dengan Fuhrer. Tak lupa dia membeli sehelai folder jang memuat gambar² dan keterangan² umum mengenai kamarkerdja Hitler pribadi.

Dalam perdjalanan kembali kerumah tiba² ia sadar bahwa ia belum memiliki diploma untuk gelar jang barusan diterimanja itu. Tetapi ia tak kehabisan akal. Disebuah pertjetakan di Wina ia membeli sehelai blanko tjontoh diploma, dan dengan tulisan tinta emas berombak ditulisnjalah nama, gelar jang diterimanja dsb., komplit dengan stempel dan 5 tandatangan jang kesemuanja tak terbatja djelas.

* * *

Nomor rahsia telepon Hitler.

Kota Rampersdorf jang ketjil itu kini mendjadi gempar menjambut kedatangannja kembali. Terutama orang² jang suka mendjilat dan mereka jang memimpikan kedudukan enak dalam pemerintahan Nazi, berlomba² mendjabat tangannja. Pentolan² Nazi lainnja jang dahulu tidak memandang sebelah mata padanja, sekaligus tiba² berubah sikap mendjadi ramahtamah dan baik hati. Malahan untuk menghormati peristiwa jang besar ini mereka mengadakan pesta besar, dimana mereka meminta agar Ir. Elfried suka mentjeritakan kesan² pertemuannja dengan Hitler. Tanpa malu² Elfried mentjeritakan bualnja pada para hadirin, betapa ketika ia tiba di Kanselary, Hitler sendiri telah menjongsong dan menjambutnja sebagai „seorang bapak pada anaknja sendiri".

Salah seorang hadirin bertanja, bagaimana rupa Hitler dari dekat. Dgn. sangat diplomatis „Ir. Elfried" mendjawab: „Saja kira, dia sama sadja seperti apa jang tuan bajangkan mengenai dia."

Schmidt depan gedung bekas markas Luftgaukommando XVII di Wina, dimana ia mempunjai kantor sendiri, tapi disini pula achirnja ia ditangkap.



PERPUSTAKAAN NASIONAL

Pada achirnja ia menutup pembitjaraannja dengan pernjataan, bahwa kini ia dengan merdeka bisa menemui Hitler setiap waktu jang dikehendakinja. — Malahan Fuhrer berkenan memberikan nomor telepon rahsianja pada saja ! — demikian ia mengachiri pidatonja.

Dua hari kemudian Elfried bertemu dengan bekas teman sekolannja dahulu, Peter, jang bertanja padanja bagaimana tjaranja dia memberi salam waktu berdjumpa dengan Hitler. Tanpa berpikir lagi Elfried mendjawab: — Biasa sadja, dengan menjerukan kata: — Heil, Her Reichskanzler!" — Peter tertjengang: — Adjaib sekali! Ajahku dahulu pernah mengundjungi suatu pertemuan dimana Hitler turut hadir. Tetapi ketika Hitler datang, hadirin menerima instruksi untuk menjerukan salam: — Heil, mein Fuhrer! — dan bukannja Heil Her Reichskanzler seperti jang kau serukan itu!" — Elfried merasa lututnja lemas. Ia memangnja belum tahu bagaimana tjaranja orang mesti menghormati Hitler. Untunglah Peter menanjakan hal itu pada saat mereka berdua²an sadja.

Setibanja dirumah Elfried terus berpikir. Dia harus berbuat sesuatu untuk lebih mejakinkan pada orang² akan posisi dan pangkatnja jang tinggi itu. Dan satu²nja djalan jang terbaik pada pikirannja hanjalah djika ia bisa memiliki pakaian seragam jang sesuai dengan „kedudukan"nja saat itu. Ia tahu bahwa kaum Nazi pada umumnja sangat gila pada tanda² pangkat dan pakaian seragam jang mentereng. Dan setengah djam kemudian Elfried sudah mengetahui apa jang harus segera diperbuatnja.

Keesokan harinja ia pergi ke Wina kembali dan disebuah toko jang chusus mendjual alat² keperluan militer, ia membeli sepasang tandapangkat major dan seutas tali (koord) perak, jang biasa dipakai oleh para perwira staf. Ketika pemilik toko menanjakan adakah ia mempunjai surat izin untuk memiliki barang² tsb., dengan enaknja Elfried mendjawab bahwa semua itu tjuma diperlukan untuk bermain dalam sandiwara sadja. Tanpa banjak rewel lagi pemilik toko memenuhi segala jang dimintanja, termasuk sebuah rantai perak dengan tanda silang jang sebenarnja tjuma boleh dipakai oleh para pedjabat partai tertinggi sadja.

* * *

Disebuah toko lainnja ia membeli sebuah pet jang pinggirnja dihiasi tali perak. Dengan membekal semua keperluan „sandiwara" ini ia kembali ke Rampersdorf dan dalam pakaian seragam jang gandjil itu beberapa hari lamanja ia lontang lantung disepandjang djalan sampai seluruh penduduk Rampersdorf kenjang melihatnja. Kemudian, dengan sangat beraninja ia kembali ke Wina dalam pakaian tersebut!

Schmidt memang seorang ahli tehnikus. Dengan diploma jang ada padanja ia mengundjungi pelbagai sekolah² tehnik dan laboratorium.



Para kolonel jang tegak memberi hormat.

Disetasion kereta-api ia sudah mulai memetik buah sandiwaranja. Seorang sersan jang lagi asjik bertjumbu dengan kekasihnja diperron, melompat terkedjut dan tegak memberi hormat ketika ia lewat dihadapannja. Dikota Wina malahan lebih dari itu! Disebuah djalan ia berpapasan dengan 3 orang kolonel Nazi, jang lagi berdjalan menudju kearahnja. Ketika Elfried masih terbenam dalam ketjemasan, kalau² mereka mengetahui siapa dia sebenarnja, dengan serentak ketiga kolonel itu mengangkat tangannja memberi hormat, dan berdiri tegak sampai ia lewat melalui ketiganja. Dan belum lagi ia bisa bernafas dengan teratur, beberapa perwira staf Nazi lainnja jang kebetulan berpapasan djalan dengannja, ber-turut² berdiri tegak menghormatinja. Belum pernah selama hidupnja Elfried menemui kegelian dalam hati sebesar seperti jang dirasainja saat itu. Pelahan tetapi pasti ia mulai bertindak lebih kurang-adjar lagi.

Dua hari kemudian, ketika ia lagi luntang lantung di Schwarzenberg tiba² ia melihat sahabat karib pamannja, dr. David Silber, seorang pengatjara bangsa Jahudi. Tjepat² ia mendekatinja, dan ja datang tepat pada saat 2 orang polisi Nazi menahan djalan dr. David Silber dan meminta surat keterangannja. Elfried segera menginsjafi bahaja jang lagi mengantjam diri dr. Silber. Dengan garangnja ia segera menghadapi kedua polisi itu.

— Saja Ir. Schmidt, dan tuan ini adalah sahabat karib saja. Tak usah kalian periksa lagi. Sajalah jang mendjadi djaminan atas dirinja!" —

Dan sebelum kedua polisi itu bisa menghilangkan rasa kaget dan herannja, Elfried sudah tjepat² menuntun tangan dr. Silber dari tempat itu sambil berkata: — Marilah kita pergi, Joachim! Dan lain kali djanganlah lupa untuk membawa surat keterangan djika hendak bepergian!" —

Dr. Silber belum lagi mengetahui bahwa kaum Nazi sudah mulai „membersihkan" semua bangsa Jahudi didaerah² jang didudukinja. Dan rasanja tak perlulah kita djelaskan lagi rasa terima kasihnja pada „Ir. Major. Elfried Schmidt" jang saat itu djuga terus mengurus dan membawa dr. Silber dan isterinja menudju ke Rampersdorf. Dari Rampersdorf ibu dan pamannja berhasil menjelundupkan dr. Silber suami isteri dengan selamat kedaerah perbatasan Hongaria.

Pada suatu hari, dari ibunja sendiri Elfried mendengar kabar bahwa Herr Huber, teman ibunja, telah dibawa oleh Gestapo ke Dachau. Dengan tak menunda waktu lagi, pada saat itu djuga Elfried kembali mengenakan pakaian seragamnja dan dengan sangat beraninja langsung menudju kekantor Komandan Distrik di Wina.

Dengan lagak seperti seorang perwira Nazi jang sedang marah, ia menjodorkan pasnja kemuka hidung komandan distrik itu dan langsung meminta keterangan mengenai alasan² penangkapan Huber. Sang komandan jang telah mendjadi ketjut hatinja melihat kegarangan „perwira" itu, dengan takut² menerangkan padanja, bahwa Huber ditangkap atas tuduhan „bersikap memusuhi dan menentang paham nasional sosialis".
Elfried bersikap se-akan² hendak menelan komandan itu.
— Minggu jang lalu Fuhrer mengatakan pada saja, bahwa beliau tak setudju dengan praktek main tangkap sadja ini — teriaknja — . Tapi tuan masih djuga melakukan hal ini. Tahukah tuan bahwa Huber sebenarnja mendjadi kurban fitnah belaka? Sudahkah tuan menjelidiki hal ini ?
Saja terpaksa harus melaporkan soal ini kepada Fuhrer, ketjuali djika dalam waktu 48 djam tuan lepaskan kembali orang itu. —

Wadjah komandan itu mendjadi putjat laksana kapas, dan menjatakan penjesalannja jang amat sangat akan „kechilafan" ini. Tapi Elfried sudah berlalu dari tempat itu tanpa memperdulikan lagi komandan jg hampir mati ketakutan itu. Dan keadjaiban itu terulang lagi ketika djam itu djuga Huber dilepaskan kembali dari tahanannja. Dalam tempo tidak lebih dari 48 djam kemudian ibunja telah berhasil menjelundupkan suami isteri Huber dengan selamat keperbatasan Hongaria.

Dalam waktu² berikutnja, ibunja telah berhasil pula menjelamatkan tidak kurang 40 orang buruan Gestapo keluar perbatasan.

Dari serdadu biasa mendjadi Adjudan Letnan Djendral!

Pada tgl. 2 Nopember 1938 ia menerima panggilan wadjib militer. Panggilan ini sangat melegakan hatinja, sebab sebenarnja ia sudah lama gelisah memikirkan achir permainannja itu. Dia toh tidak mungkin untuk terus menerus luntang lantung sadja dengan segala kepalsuannja itu. Dengan datangnja surat panggilan itu ia merasa bebas dari kesulitan jang selama ini sangat menggelisahkan hatinja. Dikesatuan tentara nanti dia tak perlu chawatir apa² karena tak seorangpun jang kenal padanja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Elfried diterima mendjadi rekrut dan mendapat latihan jang sama beratnja dengan serdadu² lainnja. Tugas hariannja adalah: membersihkan saldju didjalan!

Dia sudah hampir melupakan semua kegilaannja di Rampersdorf dulu, ketika mendjelang hari² Natal ia dipanggil kekamar tamu. Diruangan itu terlihat temannja Peter sudah menunggu dengan gelisah. Dengan singkat Peter mendjelaskan bahwa ajahnja beberapa waktu jang lalu telah „beruntung" mendapat suatu kedudukan penting dalam Partai (Nazi). Dan kedatangannja itu adalah buat memperingatkan Elfried.

— Ajahku mentjurigai segala tingkah lakumu dahulu — katanja — dan ia menduga bahwa diploma, pangkat dan kedudukanmu itu palsu semuanja. Untuk memperoleh kepastian ia mau mengontrol dan mentjeknja ke Berlin. —

Keringat dingin membasahi sekudjur badannja ketika Peter selesai bertjerita, tapi ia masih dapat menguasai dirinja dengan memperlihatkan senjum menghina. — Terima kasih banjak! — edjeknja — kalau kau djauh² dari Rampersdorf datang padaku tjuma buat mengatakan hal itu sadja, sebaiknja kau segera kembali sadja kerumah. Heil Hitler! —

Ditinggalkannja ruang tamu itu tanpa memperdulikan lagi pada Peter jang masih melongo keheranan. Tapi malam itu ia tak bisa tidur barang sekedjap djugapun. Ia insjaf, bahwa djika ia tidak lekas² berbuat sesuatu, paman dan ibunja termasuk dia sendiri sudah pasti akan merasai pembalasan Gestapo jang tak kenal ampun itu.

Barulah mendjelang subuh mulutnja kembali tersenjum nakal. Untuk kesekian kalinja ia dapat menemukan kembali djalan keluar dari kesulitan² akibat perbuatannja sendiri itu.

Sehari sebelum dia mengambil tjutinja untuk turut merajakan hari Natal di-tengah² keluarganja sendiri, ia menelpon redaksi „Das Kleine Volksblatt", sebuah harian jang beroplah tjukup besar dan paling banjak dibatja orang. Dengan singkat ia mengabarkan bahwa ia mempunjai sebuah „dongeng aneh dan interesan" jang pasti menarik perhatian para pembatja korannja.

Pemimpin redaksi suratkabar itu jang samasekali tidak menduga bahwa ia telah terperosok kedalam perangkap Elfried, segera mengirimkan seorang korespondennnja, dan pada tgl. 22 Desember 1938 „Das Kleine Volksblatt" — untuk pertamakalinja selama masa pendudukan Djerman — memuat berita sensasionil dengan huruf² jang menjolok dipagina depan.

Agaknja wartawan jang menginterview itu sama sintingnja dengan orang jang diinterviewnja sendiri, karena ternjata ia telah membumbui segala bagian tjeritanja itu seenaknja sendiri sadja, hingga Elfried sendiri tak habisnja merasa kagum bagaimana pintarnja sang koresponden itu menjunglap semua kata²nja begitu rupa, sehingga ia sendiri djadi tidak mengetahui tjerita mana jang paling bagus djadinja, bualnja sendiri ataukah kebohongan sang koresponden itu. Disitu ditulis bahwa tali perak (zilveren koord) jang telah dianugerahkan Fuhrer kepadanja itu, diseluruh Djerman Raya tjuma diberikan pada 3 orang lainnja lagi sadja, jang kesemuanja menduduki djabatan² tinggi dan telah banjak djasanja pada Fuhrer. Achirnja „dongeng" ini ditutup dengan tjerita kereta-api listriknja. Ditjeritakan, bahwa kereta-api listriknja itu ternjata mempunjai daja ketjepatan 2 hingga 3 × lipat dari kereta-api model lainnja, dan sudah beberapa lamanja dipergunakan di Hongaria.

Berita ini benar² telah menghebohkan Wina dan Rampersdorf, sampai pun ajahnja Peter tidak berani berkutik lagi dan membatalkan niatnja untuk mentjoba membongkar kepalsuan sang Ir. honoris causa itu.

Tapi ketika Elfried baru sadja datang kembali ke garnizoen sehabis mendjalankan tjutinja, ia dikagetkan oleh perintah jang mengharuskan ia segera menghadap kekamar komandannja. Firasat djelek mendjalari dirinja ketika ia penuh ketjemasan memasuki kamar komandannja. Ketika ia sampai, diruangan itu ia melihat beberapa perwira lainnja sudah berkumpul dimedja sekeliling komandannja. Demi melihat Elfried masuk, komandannja — seorang kapten — segera berdiri menjongsongnja, dan mendjabat tangannja dengan erat.

— Sahabat jang baik — katanja penuh mesra — kami benar² mati kekaguman memandang anda. Mengapa tidak anda tjeritakan semua itu pada kami sedjak dahulu? —

Elfried masih tegak berdiri dalam sikap jang semestinja diambil oleh seorang pradjurit djika menghadapi atasannja. Tapi hatinja masih diliputi ketjurigaan, kalau² kata komandannja itu merupakan djebakan belaka. Tambahan pula ia belum lagi memahami soal jang dimaksudkan oleh sang komandan itu. Karena itu ia tetap berdiri tegak tanpa mengeluarkan sepatah katapun.

Tetapi sang komandan mendjadi salah paham. Kepada para perwira jang duduk mengelilinginja ia berkata: — Tepat seperti jang telah saja duga, tuan². Dia terlalu rendah hati!" —

Masih sadja Elfried belum mengerti kemana tudjuan kata² komandannja, ketika pandangan matanja tiba² terdjatuh pada selembar „Das Kleine Volksblatt" jang terletak dimedja komandannja. Segera ia mendjadi maklum akan seluruh persoalannja, dan keluarlah djawabannja jang „tetap merendah": — Saja..... saja tidak ingin diistimewakan, kapten!" — katanja — Saja ingin berbakti kepada tanah air seperti serdadu² lainnja. —

Sang kapten menggosok²kan tangannja penuh kepuasan: — Lihatlah tuan²! — serunja — inilah semangat Djerman sedjati! Disini tuan² dapat menjaksikan tjontoh utama dari kebidjaksanaan Fuhrer kita, jang telah memilih „pahlawan" ini antara djutaan orang lainnja! Eh, apakah tugas anda selama ini, tuan Elfried?" —

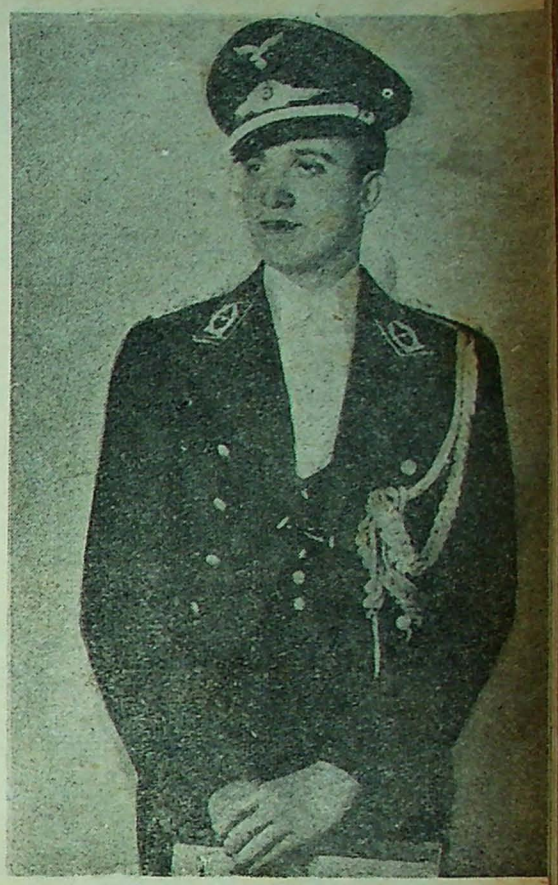

Elfried Schmidt dengan pakaian fantasinja jang ditjiptakannja sendiri. Aneh sekali bahwa orang² Nazi jang terkenal dojan pakaian² seragam, merasa pakaiannja itu istimewa sekali.

— Membersihkan saldju didjalanan — djawab sang Ir. honoris causa dengan tenangnja. Ruangan itu tiba² didjalari kesunjian jang menggelisahkan, tetapi sang kapten tjepat² menguasai suasana kembali: — Sedjak detik ini djuga tentulah tugas anda berachir. Untuk selandjutnja anda akan mempunjai ruangan kerdja tersendiri, dimana anda dapat bekerdja dengan tidak terganggu, dan anda tentu sadja dapat pergi atau datang sesuka hati anda. —

Dan semendjak saat itu ia memasuki kehidupan laksana seorang kolonel. Disewanja sebuah kamar diluar garnizoen, dan dia tjuma sekali sadja datang melaporkan diri, ialah setiap djam 8 pagihari.

Setiap pagi, djika ia menghampiri pintu gerbang garnizoen, para pengawal mengangkat sendjatanja dan berdiri tegak menghormatinja, suatu kehormatan jang biasanja tjuma diberikan pada para djendral dan komandan garnizoen sadja. Selain ini ia masih mendjumpai beberapa surprise lainnja lagi. Misalnja sadja, beberapa minggu kemudian ia dipindahkan ke Luftgaukommando XVII dan diperbantukan pada Lt. Djendral Von Löhr! Sang Djendral sendiri menjambutnja seperti seorang sahabat lama jang tak pernah berdjumpa, dan

(Bersambung ke hal. 33).

PERPUSTAKAAN NASIONAL



* * *

* Kathie dan Bill sedang memandang sesuatu ditemani oleh seorang pemuda tampan. ←

* * *

* Kathie sedang merawat dengan bantuan Mac Bain. →

* * *



„COURAGE OF LASSIE"

(MGM)

DI Sierra Mountains, Mary, seekor andjing betina collie, menghilang dihutan rimba untuk melahirkan. Ketika ia kembali kerumah tuannja, salah seekor anaknja tertinggal dihutan. Anak Andjing itu besar ditengah binatang[2] buas hutan itu dan pada suatu hari ia melihat Kathie, **(Elisabeth Taylor)**, seorang gadis ketjil sedang bermain-main diatas sebuah rakit. Anak andjing itu membawa lari sepatunja. Kathie mengedjar dia kedalam hutan. Dua orang anak jang sedang berburu melihat sesuatu bergerak disemak belukar dan melepaskan tembakan. Jang mereka ketemukan bukannja binatang lain tetapi anak andjing itu jang mendapat luka bekas tembakan. Parah sekali lukanja itu hingga kedua pemburu itu berniat untuk membunuh andjing itu agar ia tjepat bebas dari penderitaannja, tapi Kathie mendjelaskan bahwa anak andjing itu ada kemungkinan bisa djadi baik. Ia membawa andjing ketjil itu pada Mr. Mac Bain **(Frank Morgan)** jang membersihkan lukalukanja, lalu beri ia nama "Bill". Ibu Kathie tidak setudju andjing itu dilatih sebagai andjing domba. Kathie bersedih hati dan kembali pada Mac Bain jang bersedia melatih Bill. Pada suatu malam dimusim dingin sepuluh ekor domba kepunjaan ibunja Kathie hilang dipegunungan. Mrs. Merrick **(Selene Royle)** tidak bersedia segera mentjari domba[2]nja itu karena topan waktu itu sedang mengamuk. Diam[2] Kathie bersama Bill keluar dan beberapa djam kemudian kembali dengan domba[2] jang hilang. Betapa bahagia Kathie ketika mendengar bahwa Bill diterima sebagai „anggota keluarga".

Pada suatu hari ketika Bill dan Kathie sedang menggembala gerombolan domba, Kathie menjuruh Bill mentjari beberapa ekor domba jang tersesat. Bill melintasi sebuah djalan sedang mengedjar domba[2] itu dan ditubruk oleh sebuah truk. Supirnja merasa bersalah dan membawa andjing itu keklinik binatang dikota jang terdekat. Ia tidak berhenti untuk mentjari tuannja Bill karena ia takut andjing itu akan mati bila ia tunggu lebih lama lagi. Kathie mentjari Bill tapi tidak menemuinja. Dengan hati sedih sekali ia kembali kerumah. Sementara itu klinik berhasil menjembuhkan Bill. Seorang letnan angkatan darat melihat andjing itu dan membawanja kekamp untuk dilatih. Bill masuk Tentara dan selesai latihan ia dikirim dengan satu regu tempur ke Aleutian. Andjing itu menjelamatkan satu peleton serdadu dari serangan tentara Djepang dengan membawa satu pesanan penting kemarkas besar, meskipun ia sudah luka[2]. Pengalaman Bill dalam pertempuran merusakkan urat sjarafnja. Ia melarikan diri dari sebuah kereta-api tentara dan berkeliaran dihutan dekat rumahnja. Disitu ia mentjuri dan membunuh ternak. Penduduk mengedjar dia dengan sendjata[2] api. Bill lari kerumah Kathie. Kathie, sangat bahagia menemui kembali Bill, menjembunjikan dia disebuah djurang. Tapi Bill jang kini mendjadi liar dan buas tidak mengenal Kathie lagi dan menjerang dia. Kathie djatuh pingsan dan ini membikin Bill mendjadi normal kembali. Ia mendjilat-djilat kepala Kathie dan Kathie sadar kembali. Tapi penduduk desa diperintahkan untuk membunuh Bill. Mac Bain ikut kesidang untuk membela Bill. Setelah mengalami kesulitan dalam pembelaan Mac Bain bisa menundjukkan bahwa Bill adalah pahlawan perang karena andjing itu mempunjai nomor pangkal jang ditatoo dalam telinganja. Ia mohon Bill dibebaskan karena soalnja tidak berbeda dengan serdadu[2] jang pulang kerumah jang untuk sementara waktu tidak bisa menjesuaikan diri dalam masjarakat akibat teror dalam pertempuran.

Tuduhan terhadap Bill ditarik dan andjing itu berlari-lari menemui Kathie. ***

* Bill kini kembali pada Kathie sedangkan Letnan jang melatihnja dan membawanja kemedan perang kini mendjadi teman Kathie.



* Suatu peristiwa jang tetap mendjadi ingatan Bill, ia sewaktu dimedan perang bersama tentara menunggu serangan musuh.



Produksi ke 1:

Dara

Mega

Film

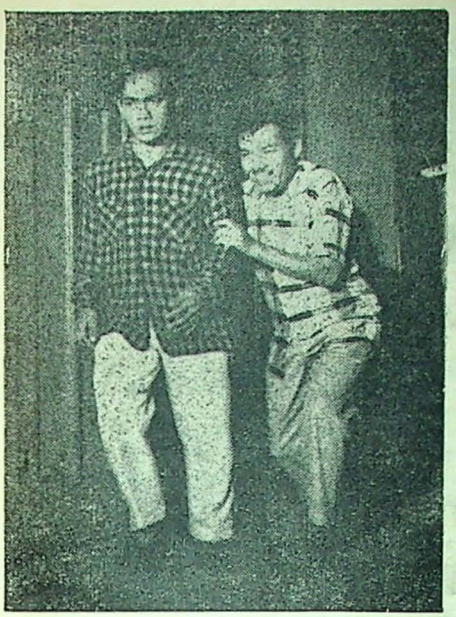

* Slamet dan Sani sedang mengintip.



* Roos dan Taty bersedih memikirkan nasib Slamet.

„KISAH PELAWAK"

SLAMET (Bing Slamet), Alwi (Alwi), dan Sjamsaimun (Sjamsaimun) adalah tiga orang pemuda jang hidupnja dari mengamen main musik dirumah-rumah makan. Pada suatu malam mereka main mengamen dirumah makan kepunjaan pak Atmo, tetapi pak Atmo tidak senang melihat ketiga pengamen ditempatnja, lalu mengusir mereka. Untung ada pak Pandji (Theis) seorang manager sandiwara jang sedang makan bersama anaknja bernama Dewi, (Gerda) menjuruh Slamet — Sjamsaimun — Alwi terus bermain musik dan setelah selesai, pak Pandji memberikan mereka uang dan menjuruh mereka datang kerumahnja pada keesokan harinja.

Kedatangan Slamet — Sjamsaimun — Alwi dirumah pak Pandji disambut hinaan oleh Irawan(Galib Husein), putra pak Pandji. Dewi datang menolong ketiga pemuda tsb. dan terus dibawa menghadap pak Pandji. Slamet — Sjamsaimun — Alwi tidak lulus setelah ditest. Pak Pandji dan Irawan lalu meninggalkan mereka. Dewi membudjuk ketiganja agar bersabar. Sewaktu Slamet-Sjamsaimun-Alwi hendak pulang, datang ketempat itu seorang gadis bernama Taty (Hartaty) jang hendak melamar pekerdjaan sebagai biduanita. Dengan berani Slamet mengaku mendjadi pak Pandji dan mentest Taty.

Pak Pandji dan Irawan jang mendengar suara emas Taty merasa tertarik dan menawarkan mereka pekerdjaan sebagai biduanita, tetapi Slamet mau melepaskan Taty kalau mereka bertiga djuga diterima bekerdja, Pak Pandji menjetudjui. Debut Slamet — Sjamsaimun — Alwi dan Taty pada sandiwara pak Pandji mendapat sambutan hangat dari para penonton dan lama-kelamaan mereka mendjadi populer. Pak Pandji sangat sajang pada mereka. Saudara Taty bernama Roos (Roosilawaty) djuga bekerdja pada sandiwara pak Pandji sebagai penari.

Pada suatu malam jang perai, Slamet — Sjamsaimun — Alwi — Irawan dan Roos dan Taty pergi kegedung pertundjukan. Selagi Slamet — Taty — Irawan dan Roos berdjoget bersama orang banjak, Sjamsaimun — Alwi melihat dua orang badjingan bernama Bachtiar dan Arifin mengadakan perampasan terhadap seorang wanita. Sjamsaimun — Alwi mengedjar badjingan.

Dua orang Reserse jang bernama Mansjur dan Akir, jang kebetulan baru masuk salah sangka terhadap Slamet lalu mengedjarnja, Mansjur memperingatkan Slamet supaja berhenti, tetapi Slamet terus berlari, sehingga dapat tertangkap. Taty datang ditempat itu djuga dan memberi keterangan bahwa selagi perampasan itu terdjadi Slamet sedang berdjoget bersamanja, tetapi kedua reserse itu tidak mau mengerti dan membawa Slamet.

Sementara itu Sjamsaimun — Alwi terus mengedjar badjingan sampai kesarangnja, dimana telah menunggu kepala badjingan bernama Bardjo (Jeffery Sani) bersama kekasihnja. Sjamsaimun — Alwi tidak berani masuk dan mereka terus pulang. Sesampainja Sjamsaimun — Alwi dirumahnja mereka disambut oleh Taty — Irawan — Roos, jang mengatakan bahwa Slamet ditangkap Polisi dan sekarang berada dirumah sakit. Mereka berunding bagaimana menjelamatkan Slamet.

Keesokan harinja Sjamsaimun — Alwi dengan memakai pakaian wanita pergi bersama Taty dan Roos kerumah sakit dan mereka ditjurigai oleh reserse Mansjur. Roos memberikan pakaian wanita jang serupa dengan pakaian Taty kepada Slamet untuk dipakainja. Setelah selesai memakai pakaian wanita, Slamet keluar bersama Roos — Sjamsaimun — Alwi sedang Taty ditinggalkan didalam. Tetapi badjingan Bachtiar dapat mengenali Sjamsaimun — Alwi, lalu mengedjar mereka. Dan reserse Mansjur Akir djuga achirnja mengenali Slamet dan turut mengedjar.

Tiap kedjahatan pasti dapat dibasmi. Demikianlah atas petundjuk seseorang, Bachtiar dapat ditangkap dan badjingan ini mengaku terus terang segala perbuatannja. * * *

* Sam dan Alwi sedang meraju seorang gadis jang kemudian ternjata Kuntilanak.

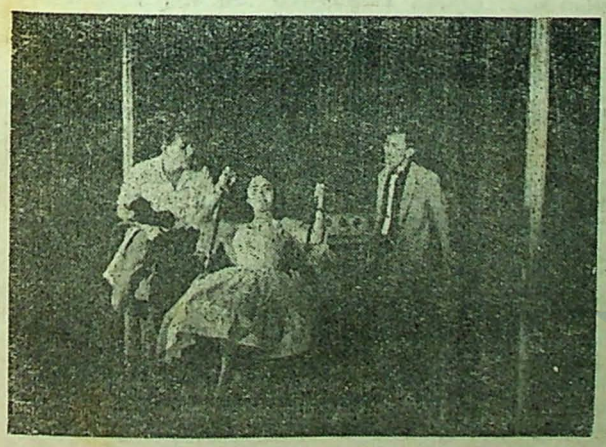

* Sedang mengamen.





PENDIDIKAN KEBUDAJAAN UNTUK RAKJAT



★ DIASUH OLEH: WIRATMO SOEKITO ★

* Drama *

BARANGKALI drama adalah suatu perkataan jang sudah tidak asing lagi bagi kita, karena hampir setiap kali kita melihat drama itu dipentaskan diberbagai tempat pertundjukan. Dibandingkan dgn kesenian lainnja sebagai senilukis, senisastra dan senimusik, drama mengambil tempatnja jang istimewa. Dalam drama kita melihat berbagai anasir jang menundjukkan, bahwa drama adalah suatu kesenian jang lebih kompleks. Didalamnja kita melihat anasir senisastra, karena dinjatakan dengan bahasa; didalamnja kita melihat anasir senilukis, karena dekorasi mengambil tempat jang tjukup penting; didalamnja kita melihat anasir senimusik, karena diperlukan tatasuara jang mempergunakan musik; dan sebagainja.

Akan tetapi pertanjaan jang terpenting ialah, apakah sebenarnja jang disebut drama itu. Ada jang berpengiraan, bahwa jang disebut drama itu jang sedih² sadja. Seorang teen-ager dengan asjiknja mentjeritakan kepada teman²nja tentang pilem jang baru dilihatnja, jaitu pilem „Imitation of Life", jang menggambarkan seorang anak perempuan bangsa Amerika jg mula²nja tidak mau mengakui ibunja sendiri, hanja karena ibunja mempunjai kulit berwarna. Ketika ibunja meninggal, si anak menjesal banjak² dan merasa seakan² ia jang membunuh ibunja. „Pilem itu adalah suatu drama", demikian kata teen-ager jang menjaksikan pilem itu.

Pengertian jang demikian, sudah barang tentu terlalu naif, karena jang disebut drama itu bukanlah jang sedih² sadja. Malahan apabila kita telah mempeladjari drama dengan mendalam, maka drama itu memberikan pengertian kepada kita hal jang sebaliknja, jaitu, bahwa drama itu djustru membawa kehidupan kepada kita, kebebasan dan pembebasan, sebagaimana kesenian lainnja. Ada lagi jang berpendapat, bahwa drama itu sematjam sandiwara. Bagi mereka jang sering mendengarkan siaran² RRI tidak djarang mendengar perkataan „sandiwara radio". Pendapat ini barangkali tidak salah, tetapi perkataan „sandiwara" mengingatkan kepada kita sifat pura², umpamanja pada perkataan: „Baiklah kita hentikan sandiwara ini!" Pada hal sandiwara menurut pengertiannja jang asli adalah baik. Perkataan ini ditjiptakan oleh **Sri Mangkunegoro VII** untuk terdjemahan dari bahasa Belanda „toneel", tetapi perkataan „sandiwara" artinja „berita rahasia" (sandi = rahasia, wara = berita), sehingga lebihkurang sama dengan pengertian „pesan" sebagai jang telah kita ketahui dari uraian tentang „Kesenian sebagai Pesan" (Selecta No. 52 tgl. 20 Djanuari 1961), sedang pengertian „toneel" sebetulnja adalah „pertundjukan", jaitu mempertundjukkan diri melalui persona (sebenarnja arti mula² dari persona = topeng, dahulu pemain² drama mempergunakan topeng; perkataan „persona" berasal dari „per" dan „sonare" per = melalui; sonare = berbunji atau bersuara; djadi persona = medium atau perantara melalui mana bunji disuarakan, dengan perkataan lain, medium jang menjatakan karakter dalam drama itu).

Akan tetapi arti drama sebenarnja tidaklah demikian. Drama mempunjai arti jang lebih dalam daripada apa jang telah kita uraikan itu. Pada hakekatnja drama berarti perbuatan, tindakan, aksi, pendeknja apa jang sering disebut "acting". Meskipun demikian, ini adalah arti menurut perkataannja, dan djika kita tidak hanja menurut perkataannja, melainkan menurut kenjataannja, maka drama merupakan suatu dialog.

SEDIKIT TENTANG DIALOG

Dalam uraian kita tentang „Kesenian sebagai Pembebasan" (Selecta No. 53 tgl. 10 Pebruari 1961) telah kita ketahui, bahwa perbedaan antara kesenian dan ilmu-pengetahuan ialah, bahwa kesenian itu menangkap inti-sari atau isi-isi kenjataan², sedangkan ilmu-pengetahuan itu hanja menangkap bentuk² kenjataan². Karena itu pada kesenian kita tidak mungkin untuk memakaikan ukuran² atau kriterion². Kesenian adalah suatu wudjud jang konkret. Untuk menangkap kenjataan² itu dalam inti-sarinja diperlukan dialog, karena tanpa dialog tidaklah mungkin kita sampai kepada kenjataan² jang sebenarnja.

Umpamanja ada dua orang jang melihat suatu pertundjukan musik. Orang jang pertama mengatakan, bahwa musik jang dipertundjukkan itu djelek. Sebaliknja orang jang terachir mengatakan, bahwa musik jang dipertundjukkan itu baik. Tidaklah mungkin, bahwa suatu kenjataan sebagai musik jang dipertundjukkan itu baik dan djelek sekaligus. Ini disebut kontradiksi. Kebenaran itu hanja satu. Mungkin orang jang pertama itulah jang benar, mungkin pula ia jang salah. Masalah ini dapat dipetjahkan dengan dialog. Umpamanja orang jang mengatakan, bahwa musik jang dipertundjukkan itu djelek, ditanja oleh orang-lain itu, dimanakah letaknja kedjelekannja. Ternjata, bahwa orang jang ditanja tadi tidak bisa mendjawab, karena sebenarnja ia tidak tahu tentang musik dan tidak senang kepada orang jang menjelenggarakan pertundjukan musik itu. Demikianlah dengan dialog kita dapat sedikit demi sedikit menghilangkan anasir subjektif. Apabila anasir subjektif sudah tidak ada, maka jang tinggal adalah anasir objektif semata², sehingga memungkinkan kita untuk mendekati kenjataan². Oleh karena kesenian itu sanggup menangkap inti-sari kenjataan², maka kesenian adalah suatu dialog, dan dialog jang mempunjai alat² jang paling sempurna adalah senidrama.

Memang benar djika dikatakan, bahwa mentjeritakan sesuatu dengan dialog lebih menarik daripada dengan monolog. Hal ini disebabkan oleh karena seluruh kenjataan² hidup kita ini adalah dialog. Demikianlah bagi kita menjaksikan pertundjukan drama lebih menarik daripada membatja naskahnja jang tidak berwudjud dialog. Kalau kita membatja sebuah tjerita pendek atau novel, kita lebih tertarik apabila didalamnja banjak dipergunakan dialog.

ASPEK LAIN: POSISI PUBLIK

Masih ada aspek lain dari pertundjukan drama itu, jaitu posisi publik. Bagaimanakah posisi publik itu? Publik tidak hanja merupakan penonton jang pasif. Publik dalam pertundjukan drama itu ikut serta aktif dalam momen jang penting itu. Djadi, dalam menjaksikan sesuatu pertundjukan drama, publik tidak boleh se-enaknja, mondar-mandir atau keluar-masuk ruangan, melainkan publik harus dengan se-penuh² konsentrasi perhatiannja menjaksikan pertundjukan itu. Ini nanti akan mendjadi djelas, apabila kita telah menerangkan tragedi dan komedi. Dalam tragedi publik merasa dirinja satu dengan protagonis (peran utama) dan dalam komedi publik berhadapan sebagai musuh dengan protagonisnja.

Hal ini menundjukkan, bahwa posisi publik itu merupakan aspek jang penting sekali dalam pertundjukan drama, karena drama itu pada hakekatnja adalah suatu upatjara, dimana semua kita ikut serta didalamnja. Karena itulah drama sebagai kesenian mengungkapkan suatu demokrasi. * * *

TENTANG „SUZANNA" SEBENARNJA

Sutradara Rief dari film „Suzanna" telah menempatkan kembali Mieke Widjaja jang dikabarkan dulu tidak djadi disamping Suzanna dan Suaminja Diecky Suprapto jang turut bermain. Ismed M. Noor dan Nyzmah djuga akan turut serta tempat location: Mega Mendung Illustrasi musik: Sudharnoto. Penjanji belakang lajar Lies Sidik, Tuty Daulay dan Wien.

Lagu²nja: „Restumu kini kunantikan", „Tiada kasih", „Kudjalin Dirambutmu", „Bertamasja Gembira", „Diambang Malam", dan „Dengarlah laguku".

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA



Tanja-djawab PERKAWINAN dan Rumah TANGGA

Dibawah asuhan: S M NASARUDDIN LATIF.

mop

TJINTA BERPINDAH

SAJA telah bertunangan dengan gadis R; dan dalam masa pertunangan itu kami telah berhubungan (berkumpul) tak obahnja seperti suami-isteri belaka. Tapi mendadak baru² ini tunangan saja tersebut, berusaha memutuskan pertunangan itu, sebab katanja ia menaruh hati-tjinta kepada seorang pemuda lain. Oleh karena kami telah berkumpul sebagai saja terangkan diatas, maka bagaimanakah tindakan saja menghadapi ini ?. Salahkah saja bila meluluskan permintaan R tsb. ?.

(SMN. Madiun)

Djawaban :

Pertunangan adalah suatu „perdjandjian" bahwa pria/pemuda jang dipertunangkan dengan wanita/gadis tunangannja itu akan dipersatukan kelak sebagai suami-isteri dalam suatu perkawinan jang sah. Kalau sebelum terwudjudnja perkawinan salah-satu pihak ingin memutuskan pertunangan itu, seperti halnja dengan keadaan anda dengan gadis R termaksud, maka tidaklah ada lagi dasar untuk meneruskan pertunangan mendjadi perkawinan. Adalah lebih baik pertunangan diputuskan, tertimbang daripada bertjerai kelak sesudah kawin. Bagi anda sendiri perlu djuga diinsafi, apalah gunanja isteri kalau hatinja terpaut atau „tergadai" kepada pemuda jang lain. Tetapi karena dalam persoalan anda dengan gadis R ada segi chusus (sebagaimana anda kemukakan diatas), baiklah kiranja gadis tersebut anda berikan pengertian setjara sabar dan bidjaksana, apakah betul² hatinja sudah berpindah kepada pemuda lain jang dimaksudkannja itu, dan apakah telah dipikirkannja matang² resikonja utk kawin dengan pemuda itu seandainja dia setelah kawin kelak mengetahui bahwa dia bukan jang „pertama" dan dia merasa dikelabui matanja oleh gadis R.

MATA & KEINDAHAN WANITA

Saja sudah berusia 45 tahun, berumah-tangga biasa dan beranak 5 orang. Keadaan fisik dan segalagalanja normal. Isteri lebih muda 12 tahun, dan penghasilan sederhana dan tjukup. Dari dahulu sampai sekarang saja senang dan tertarik kepada wanita² aju, baik isteri orang atau gadis remadja. Timbul keinginan untuk menguasai satu-persatunja. Dan terhadap isteri sendiri sudah berasa seperti kawan hidup, karena dia ibu anak² dan dia jang mengurus rumah-tangga. Kalau tidaklah karena adanja perasaan keagamaan, mau rasanja saja mendjadi orang liar atau berilmu sihir untuk menundukkan dara² tsb. Pertanjaan saja, apakah perasaan sematjam ini ada djuga pada pria² jang lain ?. Kalau memang demikian bagaimanakah melenjapkannja, dan apakah mungkin dapat dihilangkan pada sa'at dimana gadis² dewasa ini muntjul bagai tjendawan tumbuh ?. Ingin kawin lagi, berat memikirkan rumah-tangga. Apakah saja berdosa kalau sampai berputih mata menjaksikan gadis², pada hal ini semuanja adalah keindahan jang ditjiptakan Tuhan, dan hanja kebetulan tidak dapat saja memilikinja. Mohon nasehat, agar saja terlepas dari godaan jang terasa menjiksa batin saja. Terima kasih.

(HAM. BANDJARMASIN)

DJAWABAN :

Dalam agama anda sendiri (Islam) sebetulnja telah ada resep-kesutjian jang sangat mustadjab dan praktis untuk mengatasi atau mentjegah godaan jang „menjiksa" batin anda itu, jaitu adjaran Ilahi jang menjuruh kaum mu'min merundukkan pandangan-matanja dari memandang kaum wanita (lihat Kitab Sutji al-Quran, surat an-Nur, ajat 30). Mata memang suka memandang jang indah², tetapi mata itu harus dapat dikuasai setjara „terpimpin„ kepada jang halal dan tidak membawa hati dan fikiran mendjadi terganggu ketenteramannja. Kalau sekiranja mata itu diperturutkan seenaknja, tentulah anda akan terpandang apa² jang tidak semuanja dapat anda miliki....., dan itu menggontjangkan batin anda sendiri. Advis kami ia'lah : Kuasailah mata anda, nistjaja kuat batin anda.

TJINTA TIDAK-TULEN

Saja seorang wanita dahulu pernah berkenalan dengan seorang pemuda (bernama S), dan dia telah menjatakan tjinta kepadaku. Tjintanja pun saja balas, karena saja telah mengetahui sifat²nja, lantaran dahulu satu sekolah. Tetapi setelah dia pulang kekotanja di B, dia tidak lagi berkundjung kerumahku, apalagi berkirim surat. Pertanjaan saja : Apakah sebabnja dia tak mau lagi berkirim surat padaku, apakah ia terpikat wanita lain ?. Mohon nasehat bapak, dan terima kasih.

(S.T. SURABAJA)

DJAWABAN :

Sebab jang sebenarnja ia tidak berkundjung dan berkirim surat, tidak dapat diterka-terka sadja dari djauh. Mungkin dia terpikat oleh jang lain, mungkin pula hatinja kini berobah terhadap anda, dan mungkin ada sebab² jang lain. Dalam keadaan sebagai sekarang ini, kalau memang hatinja pemuda tersebut telah berpaling, itulah tanda bahwa tjintanja jang dahulu itu tidak tulen terhadap anda. Buat apa gunanja anda merisaukan hati dan fikiran sendiri memikirmikirkan tjinta jang tidak-tulen itu. Dunia tidak selebar daun kelor, bukan ?.

KEKASIH & TEMAN

Saja seorang gadis (berumur 16 th), telah mempunjai kekasih seorang pemuda bernama S di Djakarta. Hubungan saja ini telah diketahui oleh orangtua dan famili² saja, dan djuga oleh orang-tua S. Djika tak ada aral melintang bulan Djuni 1961 saja akan diberinja tjintjin sebagai tanda ikatan, karena kami telah berdjandji 5 tahun lagi akan hidup bersama (kawin). Dengan tak kusangka saja menerima surat dari salah seorang sahabat karib saja, dimana ia mengeluarkan isi hatinja bahwa ia tjinta pada saja dan ingin mendjadi teman-abadiku. Dalam suratnja jang ke 2 ia mengatakan tak dapat hidup kalau tidak dengan saja. Tapi surat tersebut belum pernah saja balas, karena sangat berat saja akan membalasnja. Bagaimanakah sikap saja terhadap teman saja itu supaja ia tidak putus asa atau sakit hati ?. Terang bahwa saja sudah ada jang punja. Mohon pendjelasan.

(S.S. TJIMAHI)

DJAWABAN :

Kalau memang anda sudah berdjandji dan bertekad bulat untuk berumahtangga dengan pemuda S, soalnja hanja tinggal lagi bagaimana mengemukakan penolakan terhadap teman tsb, agar dia tidak sakit hati. Kemukakanlah kepadanja setjara bidjaksana, dan mintalah ma'af kepadanja bahwa anda tidak dapat menjambut keinginannja, lantaran anda telah lebih dahulu terikat dengan djandji dengan seseorang pemuda jang lain, dan itu telah disetudjui oleh orang-tua dan famili² kedua pihak. Mungkin pada permulaannja dia akan merasa ketjewa, tetapi galibnja tjinta jang tidak berbalas lambat-laun padam sendirinja.

PERHATIAN UNTUK SDR² PARA PENANJA !

Surat-pertanjaan jang masuk banjak sekali, sehingga memerlukan kesabaran saudara² menunggu giliran pendjawabannja masing². Surat-pertanjaan jang tidak memakai nama terang dan alamat lengkap, walaupun telah dibubuhi kupon-pertanjaan, tidak akan didjawab dalam ruangan ini.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

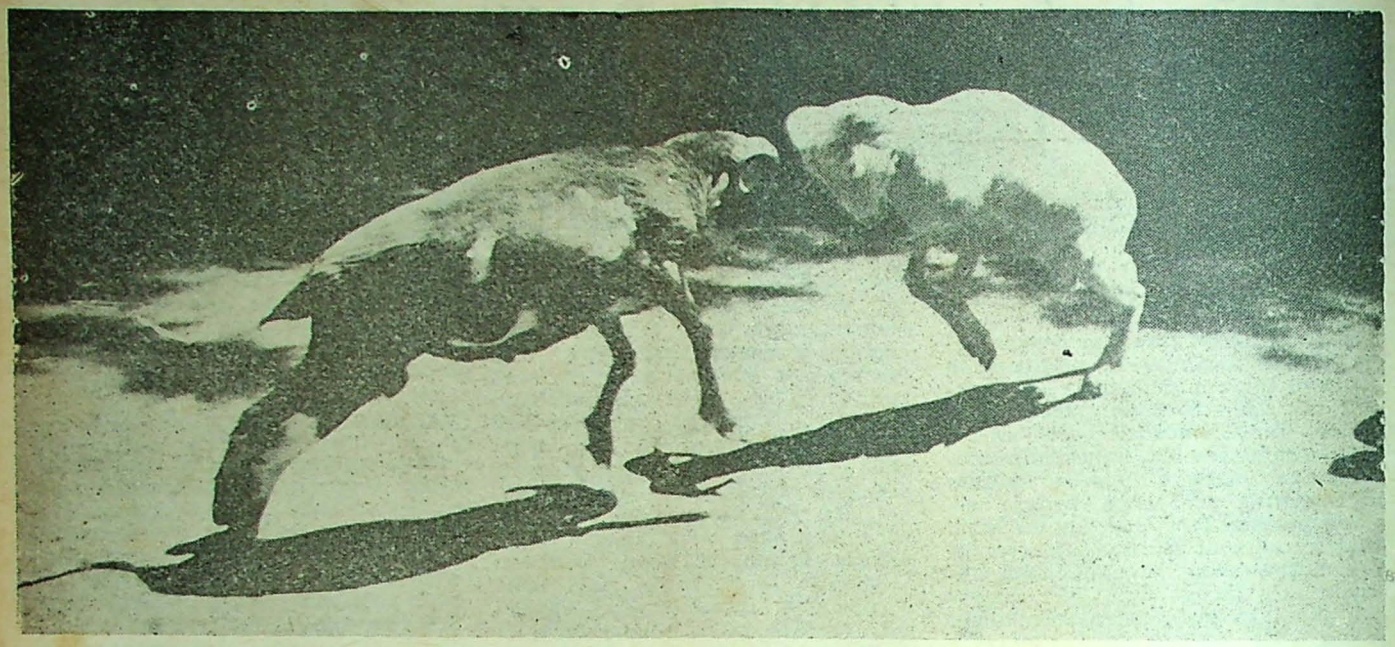

.....domba sedang berduel.....

ADU DOMBA, HIBURAN CHAS ORANG SUNDA

KALAU orang² Bali mempunjai aduajam (sabungan) sebagai hiburan utama dan istimewa, maka orang² Sunda jang terkenal sebagai sukubangsa jang gembira mempunjai ,,adu domba'' sebagai hiburan utamanja.

Sampai dewasa ini, masih biasa orang² ditanah Priangan mengadakan adu domba, bila mereka melangsungkan pesta² istimewa. Demikian pula misalnja pada perajaan 17 Agustus jbl, dalam merajakan ulang tahun kemerdekaan Indonesia ke-XV, ramailah orang didaerah Priangan dengan pertundjukan² adu domba.

Dipagi hari jg masih remang² orang² jang kerandjingan dengan adu domba sudah keluar dari rumahnja, — atau keluar dari kampungnja, bila pertandingan itu dilangsungkan diluar tempat tinggalnja, dengan membawa dombanja masing² jang gagah, jang angkuh, dengan biasa diikat dengan tali tambang pada lehernja. Sering² malahan ,,domba² adu'' — demikian djulukan jang dipakai untuk domba² jang diadukan itu — diikat dengan tali jang dibungkus dengan sebatang bambu, supaja si ,,djago'' itu tidak bisa bergerak dengan terlalu leluasa sebelum dia dilepaskan ketengah arena.

Dengan gaja dan langkah² jang angkuh domba² adu itu berdjalan dari kandangnja menudju ketempat bertanding. Dan tambah gagah kelihatannja binatang² peliharaan itu, tambah senang dan besar hati pula si empunjanja.

Arena tempat domba² itu beradu biasa dikelilingi dengan pagar bambu disatu tempat jang teduh; kadang² dikelilingi oleh pohon² kelapa atau pohon² bambu jang rindang, berbisik ditiup angin.

Dalam pemandangan itu tampak pelbagai matjam domba. Ada jang berbulu tebal, tapi ada pula jang ditjukur sampai tipis; ada jang berbulu hitam ikal sama sekali, tapi ada pula jg putih bersih serupa gundukan kapas, disamping ada pula jang hitam-putih dan kadang² pula jang abu². Djuga demikian halnja dengan bentuk² tubuhnja, berbeda-beda : ada jang lampai dengan kaki²nja jang tinggi, berlagak seperti seorang aristokrat tulen, tapi ada djuga domba² jang gemuk-bulat dengan kaki²nja jang pendek seperti seorang djago gulat jang penuh dengan otot²nja.

Djuga tanduk²nja berbeda-beda. Ada tanduk jang serupa dengan spiral jang ditempelkan pada kepalanja, ada pula jang berputar dengan udjungnja terbuka kesamping atau jang udjungnja menondjol sekali kedepan menjeramkan.

Lebih muda binatang itu, tentunja lebih sederhana bentuk tanduknja. Tapi ,,sendjata'' ini tidak selalu menentukan keunggulan binatang jang diadu itu.

Suasana disekeliling tempat binatang² itu beradu dipengaruhi oleh iringan pukulan gendang dan tiupan ,,terompet'' serta pukulan gong, satu iringan musik jang biasa dipakai untuk pentjak. Dan lazimlah pula djika sewaktu domba² itu bertumbukan ada orang jang menandak, memperlihatkan kegembiraannja dan ketabahannja dengan berpentjak.

Dipinggir-pinggir arena berdiri orang² jang empunja domba² adu itu, bersiap-siap, ber-tjakap² dengan teman²nja tentang dombanja dan memperhatikan domba² jang bakal djadi lawan djagoannja.

Mulanja gendang-pentjak itu beriramakan lamban sadja, mengelus hati setiap orang tanah Priangan. Tapi kemudian iramanja menaik, dan itu merupakan satu pertanda bahwa pertandingan akan dimulai serta segera pula sepasang domba madju ketengah arena. Dengan ini pertandinganpun dibuka, tanpa suatu upatjara lainnja.

Domba² jang dilepaskan itu melangkah madju dengan gagahnja, dan tidak lama pula dia menanti sampai dia mengadakan serangan terhadap lawannja. Satu perubahan jang amat mendadak. Dan sewaktu binatang itu mengambil antjang-antjang., tidaklah kalah seramnja dengan sewaktu banteng hitam mengambil antjang² ditengah arena untuk menjerang seorang matador.

Kedua binatang itu lepas dari landasan tempat terdiri, lari dan kemudian saling bertubrukan. Disaat-saat itu setiap penonton menahan nafasnja, dan kepuasan hati dilepaskan bersamaan dengan beradunja tanduk² domba jang menimbulkan bunji.

Kemudian kedua binatang itu kembali ketempat asalnja untuk mengambil antjang² lagi, dan lalu lari kembali saling bertubrukan dengan penuh gairah seolah-olah binatang² itu sudah kesurupan.

Mereka jang pertama kali melihat adu domba ini akan segera terpesona sangat oleh tabrakan kepala domba jang pertama. Tapi bagi mereka jang sudah biasa, masih ada saat² jang lebih penting, ialah dalam tabrakan² jang kemudiannja dimana akan sudah nampak kehilangan keseimbangan dari salah satu fihak.

Domba² didaerah Priangan sungguh mempunjai tulang² tengkorak jang ku-

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

at. Dan djaranglah terdjadi ada jang dengan seketika mati setelah bertubrukan sekali atau dua kali.

Seperti halnja dengan pertandingan tindju, dialah jang paling tjelaka jang sudah terdesak kesatu sudut, demikian pula halnja dengan domba jang sudah terdorong dan terdesak kepinggir atau kesalah satu sudut. Biasanja hal ini terdjadi apa bila tubrukan itu sudah berdjalan kira-kira lebih dari sepuluh atau sebelas kali. Dan wasit jang berdiri didalam arena kemudian menjatakan kemenangan bagi salah satu fihak, bila lawannja sudah kelihatan tidak bisa atau tidak mau melawan lagi. Maka ramailah orang disebabkan pelbagai hal, dan terutama disebabkan satu fihak bakal menerima sedjumlah uang dari fihak lainnja, demikian djuga dalam kesempatan adu domba ini orang mengadakan djudi. Dahulu orang memperdjudikannja dengan djumlah uang sebenggol atau sepitjis, tapi kini taruhan itu lebih tinggi lagi.

Apabila sepasang domba sudah keluar, karena salah satu „djago sudah disingkirkan dan dinjatakan kalah, maka keluarlah segera satu pasang lagi, dan kedua binatang inipun tidak buang waktu banjak untuk berlagak-lagak. Kedua binatang ini mengambil antjang², lari lepas, seperti panah lepas dari busurnja, dan kemudian kedua binatang itu saling bertabrakan. Adegan² jang serupa diulang, tapi orang² jang ada disekeliling arena itu tidak djemu²nja.

Demikian pemandangan dalam satu pertandingan adu domba. Dahulu dalam satu kesempatan ini bisa sampai ada 100 pasang domba jang diadukan. Tapi kini susahlah didapatkan djumlah adu domba jang demikian besarnja.

Menurut tulisan² jang didapatkan dan dongengan² jang disampaikan orang bisalah disebutkan, bahwa adu domba ditanah Priangan ini sudah berabad-abad usianja. Orangpun menjebutkan, bahwa domba-adu itu merupakan satu tanda istimewa dalam kehidupan orang Sunda, terutama dalam kehidupan dipedesaan. Seseorang bakal kelihatan makmur hidupnja, djika dia mempunjai domba adu. Dan lebih banjak domba-adu dirumahnja, lebih makmur lagi dia hidupnja dipandangan umum.

Dizaman dahulu, waktu harga beras hanja 3 atau 4 sen, sudah ada domba jang harganja mentjapai 100 atau 200 perak. Tentunja domba jang mentjapai harga demikian tingginja sudah terhitung sebagai domba jang tidak pernah dikalahkan, atau terhitung sebagai salah satu domba keturunan „djago-djago". Pada waktu sekarang harga domba-adu ini bisa mentjapai Rp. 8000.— **(Antara Foto-Features).**

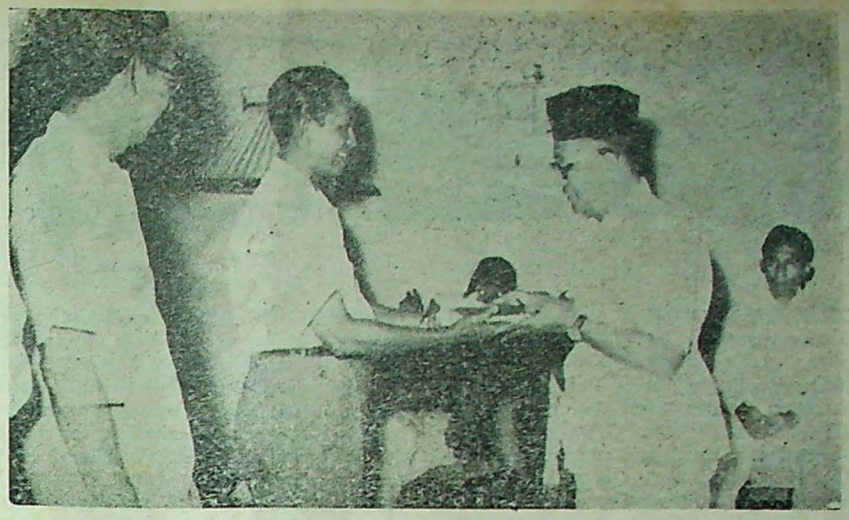

Teuku Akbar sedang menerima uang tsb. dari Agoes Soetarman.

LAMPU NEON UNTUK KEINDAHAN KOTA

* Penduduk Taman Kebon Sirih membantu pemerintah.
* Tjontoh jang pantas ditiru oleh daerah lainnja.

PENDUDUK daerah Taman Kebon Sirih **II dan III Djakarta** telah merintis usaha membantu pemerintah Kotapradja dalam memperindah daerah/tempat tinggal mereka dengan menjampaikan uang sumbangan untuk pemasangan/pembelian lampu² neon. Pada tanggal 21 Djanuari jbl. dengan melalui Panitya Gerakan Gotong Rojong Taman Kebon Sirih II dan III jang diketuai oleh **sdr. Suhindrijo** dan **sdr. Agoes Soetarman** sebagai Ketua I, telah diserahkan uang sedjumlah Rp. 27,555.— (duapuluhtudjuh-ribu limaratuslimapuluhlima rupiah) kepada Bupati Djakarta Tengah Teuku Akbar untuk mewakili Gubernur Kepala Daerah Djakarta Raya Dr. Soemarno dalam satu upatjara sederhana dirumah Ketua Umum Suhindrijo jang dihadiri pula oleh beberapa pedjabat Pamongpradja dan penduduk setempat.

Dalam pidato sambutannja, Bupati Teuku Akbar mengatakan bahwa pemerintah Kotapradja senantiasa berusaha membantu wargakotanja dalam setiap pembangunan jang menjangkut kepentingan umum. Tapi harus pula ada pengertian dari masjarakat bahwa pemerintah Kotapradja mengharapkan bantuan dalam bentuk apapun guna melantjarkan usaha bersama itu. Dalam hal ini penduduk Taman Kebon Sirih II dan III telah menundjukkan kerelaannja dan dengan demikian sedikit meringankan tugas Kotapradja jang mahaberat itu. Usaha mereka itu patut diambil sebagai tjontoh oleh penduduk di-daerah² lain di Ibukota. Demikian antara lain sambutan Bupati Teuku Akbar.

Disamping berusaha memperoleh lampu² neon, Panitya tsb. sudah lama menaruh perhatian pada kebersihan daerahnja. Selandjutnja dikandung maksud pula untuk mempererat hubungan kekeluargaan diantara penduduk daerah itu dengan mengadakan pertemuan² persahabatan dalam lingkungan tersendiri, mendirikan klub² tjatur, bridge, badminton dll. sport. Daerah Taman Kebon Sirih II dan III telah memelopori gerakan gotong rojong ini, daerah mana berikutnja? **(Remy).**



PERPUSTAKAAN NASIONAL



GELORA INDONESIA-nja PFN no. 446 mengandung isi: I. Presiden Sukarno untuk pertama kalinja menjampaikan sendiri setjara lisan Amanat Keuangan tahun 1961 berupa angka Rentjana Anggaran Belandja jang berdjumlah 66 miljard rupiah pendapatan dan 82,65 miljard pengeluaran. II. Reportase tentang Bataljon Garuda II di Kongo jang sedang mendjalankan tugasnja sebagai pasukan PBB untuk mendjaga keamanan di Kongo. III. Bandjir-bandjir-bandjir di ibukota, sekitar Krawang dll. Pedjabat² pemerintah jang mengadakan penindjauan kedaerah jang dilanda bandjir dan Team Pamong Pradja beserta PMI memberikan bantuannja..... Lagu Modjang Priangan (lihat Selecta 52) jang ditjiptakan oleh Ijar Wiarsih, dan kini banjak mempunjai penggemar², baru² ini telah dibeli hak tjiptanja oleh Anom Pictures, untuk kemudian difilmkan (diperdengarkan dalam film² Anom)..... Bintangnja naik terus. Pudjiati Suratmo jang mulai dikenal namanja dalam film Wanita Veteran kemudian main pula dalam „Pendjual Koran", lalu pegang peranan pula dalam „Satu Budjang Lima Dara," djuga peranan Farida dalam „Si Pendek dan Sri Panggung," mungkin akan tampil dalam salah satu film jang kini sedang disiapkan oleh Perfini. Selecta mengutjapkan: „Sukses."..... PEMIMPIN orkes terkenal **Harry James** mendapat top-role dalam film **Jerry Lewis "The Ladies' Man"**, sebuah kisah komedy. Pemain musik veteran itu akan memegang peranan sebagai pemimpin perkumpulan jazz di Hollywood. Pelawak Jerry Lewis rupanja tidak puas dengan satu djabatan sadja. Selain ia memegang peranan terpenting dalam film tersebut, ia bertindak djuga sebagai pengarang, produser dan sutradara. Film itu mengisahkan pengalaman seorang pria jang bekerdja sebagai pegawai dari sebuah asrama wanita di Hollywood..... Djaket kulit ular jang dipopulerkan oleh aktor **Marlon Brando** dalam filmnja **"The Fugitive Kind** djuga sudah nampak dipakai oleh pemuda² di Djakarta. Film tersebut dilarang diputar di Indonesia..... Kemana sadja **Anna Maria Alberghetti** pergi selama shooting film Jerry Lewis **"Cinderfella"**, ia selalu diiringi oleh seorang bodyguard. Alasannja: Aktris-biduanita itu memakai intanberlian seharga 75.000 US dollar untuk peranannja sebagai seorang putri djelita..... **Hawaii**, negara bahagian ke-50 dari Amerika Serikat akan mendjadi tempat location produser **Hall Wallis** untuk filmnja **"Hawaii Beach Boy"** dengan bintang **Elvis Presley**.... **Glenn Ford** menari? Aneh bukan? Sama sadja kita suruh Anthony Quin menjanji. Tapi Glenn Ford diharuskan menari dalam filmnja jang terbaru **'The Four Horseman of the Apocalypse"**, jaitu tarian **"Malumba"** dari Argentinia..... Bahwa seorang assisten sutradara tidak sedikit mempunjai kesulitan dalam menghadapi tugasnja terbukti dalam location untuk film **"Mutiny on the Bounty"** di Tahiti. **Reggie Callow**, Ass. Sutradara pertama untuk film tsb. mempunjai problim bahasa ketika ia harus memanggil nama² dari para gadis Tahiti jang ikut serta memegang peranan ketjil dalam film tsb. Nama² dari gadis² itu misalnja **Marabayshi, Tefaaoro, Faatiarau, Ahuroa, Teriitemihau** dan **Maniteraao**. Lidah kita bisa terputar menjebut nama² ini... Bitjara tentang nama² maka **Marquis Jose Luis Cabeza de Vaca de Vilallonga** jg ikut serta main dalam film **Breakfast at Tiffany's"** (sedang dalam penjelesaian) bersama **Audrey Hepburn**, turut meringankan beban produser Martin Jurow dalam problim nama². Ia bersedia namanja dipendekkan mendjadi Vilallonga. Bagian pertama dari namanja agak tjanggung bila disalin dalam bahasa Indonesia "Cabeza de Vaca" berarti kepala dari sampi..... Sekali merangkuh dajung, dua tiga pulau terlampau, ini dialami oleh aktris Hongkong **Nancy Kwan** jang tampil dalam film **"The World of Suzie Wong"** bersama **William Holden**. Bukan sadja ia populer karena permainannja tetapi publik terutama kaum lelaki, kagum melihat pakaian cheongsam jang dipakai Nancy dalam film tersebut. Dunia mode gempar berikut pers. Iseng² anda tjari madjalah Amerika Life tgl. 19 Desember jang lalu, pasti anda ketemu Nancy disitu dengan cheongsamnja jang mempunjai bentuk menggiurkan. Nah, sampai disini dulu berita² dari Hollywood. **(Remy)**.

DITJARI REPORTER

untuk kota²:

KOTARADJA, PADANG, PALEMBANG, BANDUNG, BANDJARMASIN, MAKASSAR, MENADO, AMBON.

jang pandai memilih objek jang penting untuk direportasekan, tahu memilih diantara sekian banjak peristiwa mana jang baik untuk dimuat dalam madjalah Selecta, mempunjai gaja bahasa jang indah dan baik, dan sedapat mungkin pandai pula memotret dan memilih sasaran² serta pose² jang menarik, untuk diangkat mendjadi pembantu tetap/tidak tetap madjalah „Selecta" di-masing² kota tersebut.

Kirimkanlah riwajat hidup sdr pada kami dengan lengkap termasuk pengalaman dalam persurat kabaran atau madjalah atau penerbit lainnja. Djika sdr mendjadi wartawan atau redaktur dari suatu koran, madjalah atau kantor berita, sdr harus mendapat izin tertulis dari tempat sdr bekerdja itu.

Djika kami menganggap sdr memenuhi sjarat² untuk mendjadi pembantu kami, sdr akan kami beri kabar dengan segala sjarat² dan ketentuan kami jang harus sdr patuhi, setelah itu kami akan mengangkat sdr sebagai pembantu sementara djika sdr menjetudjui sjarat² kami itu. Setelah kami menerima dua atau tiga tulisan sdr, akan kami pertimbangkan untuk mengangkat sdr sebagai pembantu tetap kami untuk kota sdr itu. Setiap pembantu tetap kami akan diberi Press Card (Kartu Wartawan).

REDAKSI SELECTA

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

DJAWABAN TENTANG FILM

SDR. A.S. RATMANS — BANDJARMASIN

Ada djuga kami memuat film² Asia jang sdr tanjakan, tapi memang tidak banjak, karena film² dari negara² Asia djumlahnja sedikit.

SDR. JONO — MALANG

Alamat Connie Stevens c/o Paramount Studios, 5451 Marathon Street, Hollywood 38, California, U.S.A.

PEMBATJA JTH:

Karena banjak pembatja jang bertanja lagi alamat studio² film Amerika maka dibawah ini kami muat sekali lagi alamat studio² tersebut.

UNIVERSAL INTERNATIONAL, Box 28 Universal City, California, U.S.A.

M.G.M., 10201 West Washington Blvrd, Culver City, California, U.S.A.

TWENTIETH CENTURY FOX, 10201 West Pico Blvrd, Beverly Hills, California, U.S.A.

WARNER BROTHERS, 4000 W. Olive Avenue, Burbank, California, U.S.A.

COLUMBIA STUDIO, 1438 North Gower Street, Hollywood, California, U.S.A.

UNITED ARTISTS, 8272 Sunset Blvrd, Hollywood, California, U.S.A.

SDR. CONY SUKONO — JOGJAKARTA

Louis Bernard dalam film "The Man Who Knew Too Much" diperankan oleh **Daniel Gelin.** Alfred Hitchcock muntjul dalam bazaar dikota Marakesh sebelum terdjadi pembunuhan. Belum dapat kami pastikan apakah kami bisa mendapat foto Hitchcock untuk cover dan akan memuatnja. Perdana menteri jang akan dibunuh menurut tjerita itu adalah seorang perdana menteri dari salah satu negara di Eropa.

SDR. HELMI DEDONG DACLAN-BANDJARMASIN, SDR. I. S. HARRY — DJEMBER, SDR. TOMMY TAN-MALANG, SDR. ONG KIAN BIE DAN SDR. FOND FERDINAND — SURABAJA.

Jang memerankan stewardess dalam film "The Geisha Boy" jaitu jang melajani Jerry Lewis dikapal terbang, bukan Marie McDonald, tapi seorang bintang baru bernama **Suzanne Pleshette,** sampai waktu ini kami belum tahu film barunja. Gambarnja untuk omslag Selecta akan kami tjoba mengusahakan. Jang memerankan anak Sessue Hayakawa adalah **Nobu Atsumi McCarthy.**

SDR. WIDODO S — DJAKARTA, SDR. A. DARMONO R. — BANDUNG

Sebagai Barbara dalam film "Career" adalah Joan Blackman. Kami belum mempunjai tjatatan lengkap mengenai dia. Sebagai Marjorie Burke = **Donna Douglas** dan sebagai Allan Burke = **Jerry Paris.**

SDR. GATUT SJ. — DJEMBER

Sebagai Johnny Jargin dalam film "The Devil's Hairpin" adalah **Larry Pennell.** Sebagai Tani Ritter = **Ross Bagdasarian,** sebagai Toni Botari = **Morgan Jones** dan sebagai Doc Adams = **Paul Fix.**

SDR WONG MAN HOA - BANDUNG

Alamat Dean Martin boleh ke M. G.M. Studio (lihat kolom kiri).

SDR. BAMBANG LIE KOK SIAN — TEMANGGUNG

Surat untuk Pat Boone, Tommy Sand, Elvis boleh dialamatkan ke Fox Studio.

SDR. KUNTO Sup. — TANDJUNG KARANG

Ada 8 studio film Indonesia (tidak dihitung dengan PFN). Alamatnja sudah sering kami muat.

SDR. RUPII — BANGIL, SDR. LEINAD AMILED — AMBON

Kabar terachir tentang Titien Sumarni adalah bahwa ia akan membintangi (djadi bukan akan memproduksi sebagai jang sdr tanjakan) film produksi Anom Pictures bernama „Melati Dibalik Tirai Besi". Karena itu alamatnja dapat sdr kirimkan ke Anom Pictures Hajamwuruk 35 Djkt.

SDR. NIEN S. M. — DAN SDR. SANA — TASIKMALAJA

Pertanjaan dan permintaan sdr telah kami penuhi (lihat kolom kiri sekali alamat studio).

SDR. KIBOR DARMOW - TJIREBON

„Samson and Delilah" dibuat tahun 1949. Sebagai Delilah = Hedy Lamarr. Pagoda jg diruntuhkan Samson (menurut tjerita) menimpa orang² jang anti Samson.

SDR. ATMADI — KEDIRI

Film "Visit to Small Planet" sudah diputar di Bandung dan Medan. Akan segera di Djakarta. Untuk kota sdr belum ada bookingnja.

SDR. CHARLIE WONG - BANDUNG

Jang bermain bersama Elvis dalam "G. I. Blues" adalah **Juliet Prowse.** Lagu² dalam film "G. I. Blues" adalah, **"To Night is So Right For Love", "Frankfurt Special", "Wooden Heart", "Pocketful of Rainbows", "Didja Ever?", "What's She Really Like?", "Shopin' Around", "Big Boots",** dan **"Doin' the Best I Can".**

SDR. EDDIE SUBANDANA — GERSIK

Tunggulah dengan sabar, kami akan usahakan Elvis untuk Omslag Selecta.

SDR. AD. NAWANGSIH - DJEMBER

Lagu² dalam "Rock a bye baby" adalah, **"Rock a Bye Baby", "Dormi, Dormi, Dormi** (Sleep-Sleep-Sleep)", **"Love is a Lonely Thing", "The White Virgin of the Nile", "Why Can't He Care For Me",** dan **"The Land of La-La-La".**

PERHATIAN

UNTUK PENGGEMAR RUANGAN INI.

Karena banjak sekali minat pada ruangan ini sehingga pertanjaan² jang masuk bulan Djuli 1960 (djadi 6 bulan jang lalu) belum terdjawab semua, maka untuk tidak mengetjewakan peminat mulai tanggal 1 Maret 1961 kami tidak mengeluarkan kupon² pertanjaan lagi. Tegasnja kami tidak menerima pertanjaan buat SEMENTARA.

Pertanjaan² jang mungkin djuga dikirimkan pada kami dan kami terima setelah tanggal tersebut tidak akan kami djawab sebelum pertanjaan² lain habis terdjawab. Pertanjaan² jang telah kami terima jang sampai waktu ini belum mendapat djawaban, AKANTETAP KAMI DJAWAB DALAM MADJALAH SELECTA INI MENURUT GILIRAN.

Kepada peminat ruangan ini kami harapkan supaja mengikuti semua djawaban² kami walaupun bukan ditudjukan untuk sdr, karena sering terdjadi bahwa pertanjaan² jang telah didjawab ditanjakan lagi oleh pembatja lainnja.

Kami mengharapkan pengertian pembatja atas tindakan kami untuk kebaikan kita semua ini. Setelah semua pertanjaan jang ada dimedja kami selesai didjawab nanti maka KAMI AKAN MEMBUKA KEMBALI ruangan ini.

REDAKSI



* Tuesday Weld : „Saja gemar berkentjan dgn Fabian. Ia lain daripada jg lain".



* Connie Francis : „Saja dan Fabian berteman baik sekali. Kami sama² penjanji dan saja gemar mendengar suaranja."

* * *

* Jana Taylor : „Fabian anggap saja favoritnja. Apa boleh buat, saja tidak mau menolak bila ia memanggil saja untuk pergi kemana-mana."



SAJA DJATUH.....

(Samb. dari hal. 2)

dengan wadjah simpati. Sweater kuning jang dipakainja membikin parasnja bertambah elok. Fabian susah pajah menghabiskan pertundjukannja itu karena selalu ter-bajang² pada si-rambut merah. Ia harus berdjumpa dengan gadis itu. Tapi apa latjur? Karena keadaan bertambah hangat terpaksa ia diiringi oleh escort polisi masuk dalam mobilnja dan tidak sempat mentjari gadis tadi.

Phoenix, Arizona ialah sebuah kota koboi jang ramah tamah. Disini Fabian mengalami pula salah satu pseudo-romansnja. Ketika ia bersama Bob Marcucci, managernja naik dalam mobil menudju kekota dari lapangan terbang, Fabian melihat seorang gadis sedang menunggang kuda ditepi djalan raya. Rambutnja beterbangan diudara dan giginja putih laksana mutiara ketika gadis itu ketawa kearah Fabian.

Fabian mengaku dikemudian hari: „Saja sudah banjak melihat film hingga saja bisa bajangkan saja disamping gadis itu menunggang kuda dipadang pasir. Pertjaja atau tidak saja pintar sekali naik kuda."

Dibulan September tahun 1959, ia bersama managernja terbang ke Hawaii dan terus ke Australia. Sebelumnja tiba di Hawaii, Fabian diberi kesan bahwa Hawaii itu tak beda dgn Coney Island dengan beberapa pohon kelapa disana sini. Kata Fabian: „Setelah saja menjaksikan dengan mata kepala sendiri saja telah menemui apa jang disebut „sorga dibumi". Saja tidak akan lupa malam pertama saja di Honolulu." Fabian tjoba tidur tapi sia² belaka. Barangkali ia terlampau letih hingga sukar untuk menutup matanja, atau bajangan pantai jang berada dibawah djendelanja menggoda dia selalu. Dibawah sinar bulan purnama ia melihat sekumpulan mahasiswa sedang menari diatas pasir, mengelilingi sebuah radio transistor. Karena air surut, ombak memukul lambat dipantai dari batu² barang dan suaranja terdengar sajup-sajup.

Diwaktu lagu tjinta Hawaii „Kalua" terdengar dari radjo, dua orang gadis dari regu tadi mulai menari tarian hula. Salah seorang diantaranja, tjukup menarik perhatian: rambutnja jang hitam pandjang tergantung sampai dipinggangnja dan dibawah sinar sang rembulan tangannja lemah gemulai bergerak disertai alunan hula bebas bergerak bagaikan seekor kupu-kupu.

Fabian jang berdiri diatas balkon bertanja-tanja siapa gerangan nama gadis hula itu? Malia? Leilani? Haunani, Mapuana atau Punini? Kata Fabian: „Saja kira saja selalu akan djatuh tjinta pada seorang gadis tak dikenal jang menari hula di Waikiki dibawah terang bulan."

Dari Hawaii rombongan Fabian terbang ke Sidney, Australia, dimana ia djatuh tjinta kali ini pada seorang gadis jang tidak pernah dilihatnja. Peristiwa itu terdjadi sebagai berikut:

Fabian dan rombongannja duduk di-

sebuah restoran elite. Santapan sudah selesai dihidangkan dan Fabian agak bosan dengan pertjakapan kawan-kawannja. Dengan sendirinja ia menoleh kekiri dan kekanan dan sepintas lalu menangkap kalimat² jang diutjapkan oleh beberapa tamu lain jang duduk tidak djauh dibelakang dia. Teristimewa Fabian tertarik pada suara empuk seperti beludru dan menggetarkan djiwa dari seorang gadis dalam rombongan tamu tersebut, tapi ia tidak melihat orangnja. Apa sebab? Ternjata Fabian dan gadis itu duduk saling membelakangi. Fabian tidak bisa menoleh kebelakang tanpa melanggar tata sopan dan ketika gadis itu berdiri meninggalkan medjanja, tamu² disebelahnja djuga berdiri. Dari lima gadis dalam dua rombongan ini Fabian tidak berhasil menentukan mana gadis"nja".

Selama ia bekerdja di 20th Century-Fox, Fabian telah menemui gadis² jg paling menarik dari Hollywood. "Annete Funicello seorang gadis lintjah jang harus dikenal oleh setiap pemuda katanja. Dodie Stevens dan Carol Lynley ikut pegang peranan dalam Hound-Dog Man bersama Fabian hingga ia erat sekali dengan mereka. Carol Lynley is a wonderfull actress, kata Fabian. Tentang Dodie, Fabian harus berhati-hati sedikit. Dalam salah satu adegan film oleh sutradara Fabian diharuskan merenggut pergelangan tangan Dodie. „Saja tjoba untuk bersikap hati² tapi agar adegan itu tetap authentik, saja terpaksa melakukan apa jang diperintahkan oleh sang sutradara. Kemudian hari Dodie memanggil saja dengan nama „Pematah tangan". Bila istilah ini didengar orang saja mungkin tidak bisa menemui gadis pada siapa saja bisa djatuh tjinta".

Begitu populer ia dikalangan newcomers wanita hingga dimana sadja ia muntjul ia diiringi oleh paling sedikit dua orang gadis. Dan Fabian anggap soal itu biasa sadja meskipun ada oknum² lain jang sama sekali tidak setudju dengan sikapnja itu.

Tidak sedikit reporter² Hollywood kawakan saling bertanding siapa jang lebih djelek menulis tentang Fabian. „Fabian mata kerandjang" atau „Fabian gila perempuan" bukan lagi ditempatkan dihalaman depan sebagai penghangat berita. Fabian sudah sering muntjul diharian atau madjalah bukan karena ia populer lagi tapi karena ia didesak harus merobah tabiatnja itu.

Tapi apa jang harus diperbuat Fabian terhadap sifatnja itu. „Saja seorang pemuda normal. Apakah saja tidak boleh berkawan dgn gadis lebih dari satu? Saja tidak mau menolak persahabatan mereka dan andaikata saja djatuh tjinta pada mereka apakah itu satu keanehan?" Demikian kommentar Fabian. Louella Parson, pengotjeh terkenal di Hollywood bertindak sebagai pembelanja. Dalam setiap artikel jang ditulisnja, Louella minta pengertian sedalam-dalamnja dari publik terhadap sikap Fabian. „Ia pemuda jang belum berpengalaman. Biarkanlah bakatnja berkembang diantara romans² jang begitu banjak itu karena tak seorangpun menderita kerugian karenanja. Fabian menghadapi masa depan jang gemilang, mungkin dimasa jang akan datang, setibanja pada puntjak kariernja ia akan berhenti dan menoleh kebelakang lalu berkata: „Tidak, tak dapat aku meneruskan hidupku tjara demikian. Sudah mesti ada batasnja".

Di Indonesia Fabian mempunjai tidak sedikit penggemarnja. Dan ini dapat saja saksikan dirumah-rumah kawan jang saja kundjungi dimana bergantungan foto² Fabian. Apakah jang menarik perhatian fans Indonesia terhadap biduan muda ini? Berbeda-bedalah tafsiran mereka. Fabian saja kagumi karena actingnja, Fabian saja sukai karena suaranja jang empuk, karena dia..... jah..... tampan dan gagah demikian komentar mereka. ***

(Bahan² dari Movie, TV Secrets Associated Press).



* Dodie Stevens: „Fabian manis tapi sedikit kasar."

Selecta nomor j.a.d.
MARLON BRANDO DAN 3 WANITA.....

* Waty Wahab jang menghias kulit depan Selecta jang lalu sedang menikmati keindahan anggrek. Waty pun bermain dalam „Asmara Wanita dan Sampi" (Gbr. In Press).



JANG NJATA.

Bidan : Kesimpulan apa jang bisa anda pastikan, setelah isteri anda melahirkan?
Lelaki : Mulai bulan depan, gadji saja mesti bertambah.
Bidan : ?? !!!

* * *

RISIKONJA.

Pelawak A: Andaikata anda melawak, tapi tak seorangpun jang suka tertawa, tindakan apa jang akan anda ambil?
Pelawak B: Terpaksa, jah terpaksa saja tertawa sendirian.

* * *

MENGHEMAT.

Direktur : Mengapa anda mengetik sebentar² berhenti?
Pengetik : Demi penghematan waktu dan tenaga.
Direktur : ??? !!!

TJURANG.

Petugas A: Lepaskan tembakan kepada terhukum, apabila saja sudah menghitung sampai angka lima.
Petugas B: Baik!
Petugas A: Satu ..... dua ..... tudjuh.
Petugas B: ??? !!!

* * *

MENUNGGU SAAT.

Petugas : Berapa bulan anda dihukum?
Tahanan : Tjuma lima tahun, pak.
Petugas : Lalu kapan anda keluar dari sini?
Tahanan : Nanti, menunggu bapak tertidur.
Petugas : ?? !!!

Kesuma Dkt.



* Seorang peserta pada malam pemilihan ratu „Badju Bodo" sedang menundjukkan bagaimana tjara duduk jang baik bila seorang wanita memakai Badju Bodo. Ibu Fatmawati Soekarno (nomor dua dari kiri) sedang memperhatikan peserta itu.

WARNA badjunja jang merah menjala, membuat kulitnja jang putih se-akan² bersemu merah, rambutnja jang hitam pekat disanggul rapi, entah ini jang disebut orang Makassar simboleng lappak pandang atau sanggul lipat pandan, ataukah itu simboleng tangga ulu jang berarti sanggul tengah kepala, tapi terang bukan simboleng tai djangang jang maknanja sanggul tai ajam, karena model sanggul jang terachir ini hanja untuk anak², sedangkan jang tengah kita pandang adalah pemudi dewasa, dua puluh tahun lebih. Sedjak dari rambutnja jang hitam berhias kembang putih pandangan kita menjusur kebawah melalui badju jang berpotongan pandjang dan agak tipis, terus kesarung jang bertjorak labbak (besar²) sampai kekaki jang beralaskan sandal model sekarang, pendapat kita tentang Badju Bodo ini dapat disimpulkan dalam sepatah kata bahasa Makassar, **masagalaja** alias segar menarik .....

Biarpun suatu pemandangan agak terganggu oleh tjara jang kurang rapi tampaknja, seperti orang jang kedodoran terlepas ikat pinggangnja, karena tangan si-dara sebelah kiri mengepit udjung sarung sebelah atas, namun ia tetap masagalaja, karena disitu pulalah terletak ke asliannja.

„Badju Bodo" disebut orang Makassar. „Wadju Pontjo" dinamakan orang Bugis, namun keduanja mempunjai arti jang sama djua, **badju pendek.** Sebutan pendek jg sepintas lalu tak sesuai dgn jang tampak ini, karena badju tsb. pandjang kebawah, selalu menimbulkan pertanjaan, tapi menurut ukuran orang sana jang disebut pendek adalah lengannja jang tidak ada.

Bentuk asli dari Badju Bodo, persegi empat pandjang bagaikan karung jg dilobangi untuk kepala.



* **Beginilah tjara sesudah bersalaman dgn seorang wanita jang lebih tua, kedua tangan jg telah mendjabat tangan wanita tadi dibawa kemuka terus ke kepala.**



PEMILIHAN Ratu BADJU

DJAKARTA

28 Djan

dan kedua sudutnja untuk kedua tangan. Memakainja dengan memasukkan tangan lebih dulu, kemudian kepala, dan bagi orang Makassar tjara memakai ini dilakukan dengan addaleppo atau duduk dengan kedua kaki mendjulur kebelakang.

Lain lubuk lain ikannja, lain padang lain belalang, lain negeri lain adatnja. Kiasan ini kentara sekali pada masjarakat Indonesia jang terdiri dari berbagai suku dengan berbeda kepertjajaan dan kebudajaan, berlainan adat dan lembaga, tapi tetap Bhinneka Tunggal Ika. Badju Bodo merupakan pakaian orang Sulawesi sebelah Selatan, seperti Goa, Makassar, Pare-Pare, Djeneponto, Bonthain, Selajar, Berru dllnja., dari daerah jang menganut agama Islam dari mana pakaian ini berasal. Kejakinan dan ketaatan orang dari daerah pada agama, selalu mempengaruhi djalan kehidupan si-pemeluknja, dan sangkut berpaut dengan adat daerah masing², tak bisa dipisah disisihkan begitu sadja. Begitu djugalah halnja dengan pemakaian Badju Bodo, pakaian adat jang kini mulai digemari gadis² dan wanita muda, bukan hanja jg berasal dari daerah asal pakaian itu sadja, tapi djuga oleh gadis dan wanita dari daerah lain. Memakai pakaian adat suatu daerah menghendaki pula pada sipemakainja untuk mengikuti tata tjara menurut jang diadatkan, mematuhi segala petundjuk dan larangan selama berpakaian itu, djika kita tak ingin menjinggung perasaan suatu suku, kalau kita mau menghargai adat lembaga dari saudara kita.

Oleh : K. S. CHANIAGO

Untuk tudjuan itu barangkali akan berguna djuga petundjuk² ber-Badju Bodo jang kami uraikan berikut ini jang intisarinja kami ambil dari pokok tulisan jang sedang disusun oleh M. Map. Dg. Maggaoe un uk didjadikan buku dan dari pidato penulis tsb pada pemilihan Ratu Badju Bodo Djakarta Raya jang berlangsung achir Djanuari jang lalu di Gedung Wanita Djakarta.

Walaupun usia Badju Bodo ini sudah ratusan tahun seperti halnja dengan keradjaan² Goa, Bone dan Luwuk, namun pakaian ini baru mulai digemari gadis² kita sedjak tahun 1949. Perkenalan pertama jang memikat hati itu adalah pada pertundjukan sebuah sandiwara gubahan F. Dg. Romo jang bernama „Aku Gantinja" jang dilangsungkan di Gedung Taman Persaudaraan Makassar, beberapa bulan sesudah penjerahan kedaulatan. Semua gadis² penerima tamu dan para penari „Pakarena" jang menjelingi pertundjukan itu memakai „Badju Bodo" dalam

BADJU BODO DJANG

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA





* Ibu Fatmawati Soekarno sedang menobatkan Chadidjah Hasan sebagai „Ratu Badju Bodo Djakarta Raya 1961". Berdiri sebelah kiri Jenny Bacas pemenang ke II dan sebelah kanan Ita pemenang ke III.

ukuran jang agak pendek (tidak terlalu pandjang kebawah). Para pembesar, wanita-wanita jang terpeladjar, gadis-gadis jang dulunja menganggap badju bodo hanja pantas dipakai untuk upatjara² adat atau bagi orang desa dan udik, mulai saat itu menjadari bahwa dilingkungan adat lembaga mereka terdapat bentuk pakaian jang tjukup asri menarik sebagai kelandjutan dari perkenalan pertama itu. Andi Nurhany (kini Nj. Andy Sapada, seorang perwira TNI) bersama teman² sekolahnja dari A.M.S. dalam berbagai kesempatan sering memakai pakaian ini. Dan dapatlah kita katakan djasa Andy Nurhany dan kawan²nja menambah populernja Badju Bodo dikalangan wanita² terkemuka kota Makassar. Berturut-turut sesudah itu para penari „Pakarena" dari Makassar dalam berbagai kesempatan dan pertundjukan²nja selalu pula berpakaian Badju Bodo, sehingga setjara tak langsung merekalah jang merupakan peragawati² jang telah memamerkan pakaian adat itu. Ibu-kota Djakarta pun pertama kali tertarik oleh pakaian ini ketika para penari „Pakarena" dari Makassar diundang ke Istana Negara dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan kita jang ke VIII tahun 1953. Dari berbagai golongan, baik dari wanita² terkemuka ibu-kota ataupun dari kalangan perfilman dan para wartawan mulailah mengenal bagaimana itu „Badju Bodo".

Gambar²: IN-PRESS

Seperti telah kami sebutkan diatas bahwa adat itu bersangkut paut dgn kepertjajaan beragama masjarakatnja, dalam berpakaian ini tidak ada pula ketjualinja. Dalam uraian dibawah ini akan melihat pertalian dari kedua hukum itu.

Kain sarung pemakai Badju Bodo tak boleh tergantung tinggi diatas mata kaki, harus hampir menutupinja.

Sanggul jang dinamakan orang Makassar simboleng, banjak ragam dan bentuknja, terserah pada pemakai badju Bodo untuk menghias rambutnja itu. Tapi djangan sekali-kali ber-Badju Bodo dengan rambut terurai. Djika pada pakaian lain warna tak ada fungsinja, pada Pa Badju Bodo (Pemakai Badju Bodo) lain halnja. Dari warna orang bisa menilai, apakah si-dara telah kawin atau belum, berapakah kira² usianja.

Badju Bodo jang berwarna hidjau muda pantas dipakai oleh anak perempuan berumur 7 sampai 10 th., hidjau daun untuk usia 10 — 14, djingga (oranje) dan Ungu muda (violet) untuk 14 — 17,

DIBAWA BERDANSA

merah muda untuk gadis berusia 17 — 22 sedangkan jang merah darah untuk mereka jang berumur 22 — 25. Dan bila anda melihat Badju Bodo berwarna merah tua anda boleh taksir umur wanita jang memakainja antara 25 — 30 tahun. Dan bila badjunja ungu umurnja antara 30 — 35 sedangkan hitam untuk mereka jang berusia 35 — 50. Bila umur sudah melebihi setengah abad, si Pa Badju Bodo pantas memakai warna jang putih. Warna kuning tampaknja tidak termasuk dalam tjatatan untuk Badju Bodo.

Djika anda ber-Badju Bodo, berdjalanlah dengan tenang dan tetap, boleh memandang sedjenak kearah jang perlu, tersenjumlah pada waktu dan seperlunja pula. Bila anda ingin duduk, duduklah dengan sewadjarnja, djangan bersikap kaku dan gugup, djangan gelisah tak tentu rasa, peliharalah kesopanan adat timur. Berbitjarapun hanja untuk jang penting, tak pantas banjak tjerita jang melantur, tak boleh tertawa terbahak-bahak, tak baik bersikap genit dan lintjah tak menentu.

Bila seorang pemuda hendak memperkenalkan diri, atau hendak bersalaman untuk utjapan selamat, djanganlah anda sambut tangannja dengan tangan pula. Djika pria jang tak tahu adat ber-Badju Bodo, mungkin ia akan menjodorkan tangannja pada anda untuk bersalaman, dan untuk membalas salaman itu lakukanlah tindakan jang bidjaksana, paksakanlah diri mendjabat tangannja agar ia tak malu ditampik didepan orang, tjukup dengan djabatan udjung djari² sadja, tak perlu menggenggam tangannja lama². Bila ia seorang jang mengerti adat ber-Badju Bodo, ia akan mengangguk sambil membongkokkan sedikit badan utk memberi salam, dan balasan anda tepat meniru hormatnja itu.

Lain halnja dgn ajah atau paman a au pria jg ada hubungan darah dengan anda, pada mereka anda boleh berdjabatan tangan. Bila seorang wanita jang hendak bersalaman, terutama orang jang lebih tua dari anda, sambutlah dengan merangkapkan kedua tangan sambil badan sedikit tjondong kedepan, setelah itu kedua tangan anda bawa kedada atau kemuka terus kekepala.

Bila anda ditempat pesta dengan ber-Badju Bodo, djanganlah ikut berdansa dengan pria, djauhilah djoget dan tari gembira. Bila ada pemuda jang meminta anda berdansa, tolaklah dengan bidjaksana, katakanlah anda sedang letih umpamanja.

Bila anda tak melanggar adat orang ber-Badju Bodo, anda bukan hanja akan dihargai orang dari Sulawesi sadja, tapi djuga oleh pentjinta adat istiadat Indonesia, bahkan oleh tamu² luar negeri jang melihatnja, jang memperhatikan kesopan santunan anda, karena terpesona oleh adat ketimuran kita, dengan demikian mendjundjung nama bangsa anda, Indonesia. ***



* Duduk diatas kursi mempunjai tjara tersendiri pula. Bintang film Nurul Ain jang turut pula dalam pemilihan itu sedang mendemonstrasikannja. Nurul hanja berhasil sebagai pemenang harapan.

PERPUSTAKAAN NASIONAL



* Pemandangan dipinggir djalan jang dilalui isteri dan mertua pak Idrus sebelum ke Bandung dimana keduanja bermaksud untuk istirahat. Gadis petani.

* * *

Produksi ke 1 Harapan Film:

„Karena Daster"

PA' IDRUS (Mang Topo), seorang pahlawan sandal, alias orang jang sesungguhnja penakut, tapi mengaku berani sedang ber-senang^2 dirumahnja bersama Kamil **(Us-Us)**, keponakannja, karena baru sadja ditinggalkan istri dan mertuanja untuk beristirahat di Bandung.

Belum berapa lama mereka menikmati kebebasannja, tiba^2 datang 2 orang wanita tjantik jang tak dikenalnja. Wanita itu adalah Nj. Wati **(Nurjanti Sopandi)**, bersama saudaranja, bermaksud hendak memindjam telepon, karena mobilnja mogok ditengah djalan.

* * *

* „Maling" Pak Idrus telah menjebabkan penduduk kampung berdjaga-djaga.





* Tiga dara jang terlihat digambar ini mau tak mau terlibat pula dalam soal daster.

Selesai Nj. Wati menelepon dan berlalu dari rumah Pa' Idrus, datang kembali Nj. Idrus **(Anna Susanti)** untuk mengambil sesuatu jang ketinggalan.

Ketika Nj. Idrus masuk kedalam rumah, terlihat olehnja sebuah bungkusan jang harum baunja, terletak diatas medja, jang tidak lain adalah kepunjaan Nj. Wati jang ketinggalan.

Terdorong oleh rasa tjuriga, diambil dan dibukanja bungkusan itu jang berisikan sebuah daster (badju rumah wanita), dan segera menjerang Pa' Idrus dengan pertanjaan jang ber-tubi^2. Karena gugupnja Pa' Idrus mengatakan, bahwa daster itu baru sadja dibelinja untuk hadiah Ibu mertuanja **(Sulastri)**. Berachirlah perang mulut dan daster itu dibawa oleh Nj. Idrus untuk disampaikan kepada Ibunja.

Berlalu Nj. Idrus, datang pula Nj. Wati untuk mengambil bungkusan dasternja jang katinggalan, tetapi jang sudah tak nampak lagi. Keterangan^2 Pa' Idrus dan kesanggupannja untuk mengganti daster itu dengan jang lain tidak dapat diterima oleh Nj. Wati, berhubung daster tersebut adalah kiriman dari suaminja jang berada di Luar Negeri, dan ia tetap menghendaki kembalinja daster itu djuga.

Pa' Idrus mentjari akal dan bersiasat. Dengan menjamar sebagai pentjuri, Pa' Idrus memasuki rumah mertuanja untuk mengambil daster itu, jang kemudian diserahkan kembali kepada Nj. Wati.

Malang baginja, samaran sebagia pentjuri tidak berhasil karena Ibu mertuanja mengenalinja.

Kekatjauan semakin memuntjak. 'Kini Ibu mertuanja jang menuntut kembalinja daster itu, atau ia akan lapor kepada Polisi.

Bagaimana siasat Pa' Idrus?

Apa akal si Kamil?

Siapa jang achirnja memiliki daster itu? Djawabannja akan terlihat di Lajar Putih, untuk itu tunggulah kedatangan film ini dibioskop kota anda * * *

* Mertua Pak Idrus semulanja girang dapat daster (kiri bawah). Pesta dihadirinja dengan gembira (tengah bawah). Pak Idrus achirnja tertangkap basah (kanan bawah).



PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Mengenang Pembangun Angkatan Udara India:

ALM. SUBROTO MUKHERJEE

Oleh: Satya Dharma

TANGGAL 8 Nopember 1960 adalah hari mendung bagi Angkatan Udara India chususnja dan bagi Republik India umumnja, sebab pada hari itu djam 23.00 waktu Tokio telah meninggal dunia KSAU India **Laksamana Madya Udara SUBROTO MUKHERJEE, O.B.E.** Kematiannja jang mendadak ini tidak sadja telah mengedjutkan para pembesar sipil dan militer di New Delhi sendiri tetapi djuga di Djepang, sebab kundjungan Subroto Mukherjee selaku KSAU India di Tokio adalah dalam rangka meresmikan hubungan-udara New Delhi — Tokio dengan pesawatterbang Boeing dari Air India International.

Kehilangan tokoh seperti Mukherjee bagi kita di Indonesia sangatlah terasa sekali. Dalam lingkungan AURI nama beliau tertjantum sebagai anggauta-kehormatan jang banjak djasanja untuk kemadjuan dan perkembangan AURI. Beliaulah jang merealisasi persahabatan India-Indonesia dalam bentuk hubungan-udara dengan dinas kurir tetap Djakarta-New Delhi jang ditandatangani tanggal **28 Pebruari 1956.** Lima tahun jang lalu.

Betapa rasa-sedih dan haru telah menekan-dalam perasaan para perwira AURI tergambar dalam kawat-duka-tjita jang dikirimkan Laksamana Udara S. Suryadharma selaku pimpinan AURI atas nama pemerintah Indonesia.

Siapakah dan bagaimanakah S. Mukherjee pembangun Angkatan Udara India jang ulet dan disegani sebagai pelopor udara nasional India?

* * *

SUBROTO MUKHERJEE dilahirkan di Calcutta (India Timur) pada tanggal 5 Maret 1911. Pendidikan-dasar jang diterimanja ialah di Universitas² Calcutta dan Cambridge.

Sebagai seorang pemuda jang sadar-udara Mukherjee mentjeburkan diri untuk memasuki Angkatan Udara Inggeris di Timur Djauh (R.A.F.) sebagai djuruterbang. Dan sebagai „anak-djadjahan" pemuda Mukherjee terpilih untuk mengikuti pendidikan perwira pada RAF College di Carnwall pada bulan Djuli 1930. Setelah lulus dan dilantik beliau bertugas pada Squadron no. 16 dari Royal Air Force. Tiga tahun kemudian, jaitu pada tahun 1933 ditempatkan pada Squadron no. 1 di India. Karena ketjakapan dan keuletannja beliau dipertjajai oleh pimpinan Angkatan Udara Inggeris untuk memegang Komando dari Eskadron tersebut dari tahun 1939 hingga tahun 1941.

Untuk memperdalam pengetahuan dalam bidang pimpinan-staf beliau mengikuti pendidikan pada Staff College di Quetta. Setelah lulus dalam tahun 1941 S. Mukherjee memegang berbagai djabatan, baik di Staf maupun di Komando dan Pasukan Tempur Udara. Jaitu berturut-turut pada Group RAF No. 223 dari Squadron No. 1, pada Group RAF No. 225 dan pada Markas Besar Angkatan Udara. Kemudian pada tahun 1943 beliau memegang djabatan sebagai Komandan dari Pangkalan Angkatan Udara Inggeris di Kohat. Beliau inilah satu²nja perwira India jang diserahi djabatan seorang Komandan Pangkalan dari RAF. Djabatan ini dipegang hingga tahun 1944.

Selama tahun² 1945 dan 1946 setelah berachirnja Perang Dunia Ke-II Subroto Mukherjee memegang djabatan Perwira Staf pada Markas Besar Angkatan Udara dari Angkatan Udara India jang ketika itu masih bernama „Royal Indian Air Force".



Djabat-tangan terachir di Pelabuhan Udara Internasional Kemajoran dengan disaksikan oleh Ibu Suryadharma dan para atase-militer. (Foto: AURI).

Dengan mempergunakan pesawat² model dari Perang Dunia Kedua seperti "Hurricane", "Spitfire" dan "Vengeance" ia turut aktip mengatur operasi di-daerah² Assam dan Arakan.

Pada tahun 1947 S. Mukherjee diangkat sebagai Wakil Kepala Staf dan Komando Angkatan Udara Inggeris di India (RIAF).

Setelah India mendjadi sebuah negara Republik jang merdeka pada tahun 1950 dan „Royal Indian Air Force" (RIAF) mendjadi „Indian Air Force" (IAF), maka S. Mukherjee diberi tugas-beladjar dan mengikuti pendidikan pada Imperial Defence College di Inggeris.

Sekembalinja di India S. Mukherjee diangkat sebagai Kepala Staf Angkatan Udara India dan dilantik pada tanggal 1 April 1954 dengan pangkat Laksamana Madya Udara (pangkat jang setingkat "Air Marshal" di Inggeris). Beliau inilah seorang perwira-tinggi India jang pertama jang menduduki djabatan Kepala Staf Angkatan Udara India hingga saat kematiannja.

Selama ia memangku djabatan KSAU itu Angkatan Udara India madju dengan pesat dan telah banjak mengalami perluasan serta modernisasi hingga mendjadi suatu Angkatan jang berkekuatan tenaga pantjar-gas (jet). Beliau telah berusaha keras pula untuk memenuhi sendiri kebutuhan² dari Angkatan Udara India dengan produksi dalam negeri. Dibawah pimpinannja pula Angkatan Udara India menjiapkan pemotretan-udara (aerial photographic survey) atas daerah padangpasir seluas 22.000 mil persegi di Rajasthan dalam penjelidikan ilmijah guna mentjari sumber² minjak.

Selain sebagai seorang KSAU beliau djuga mempunjai banjak djabatan² lainnja. Dalam hidupnja beliau pernah mendjabat kedudukan sebagai Ketua Ke-

(Bersamb. ke hal. 23)

KSAU S. Suryadharma tengah menjematkan Wing AURI didada alm. Subroto Mukherjee ketika KSAU India itu mengundjungi Indonesia dibulan Mei 1959. (Copyright: Biro Humas AURI).



PUSPA DEWI

TJIPTAAN ISKANDAR

4/4

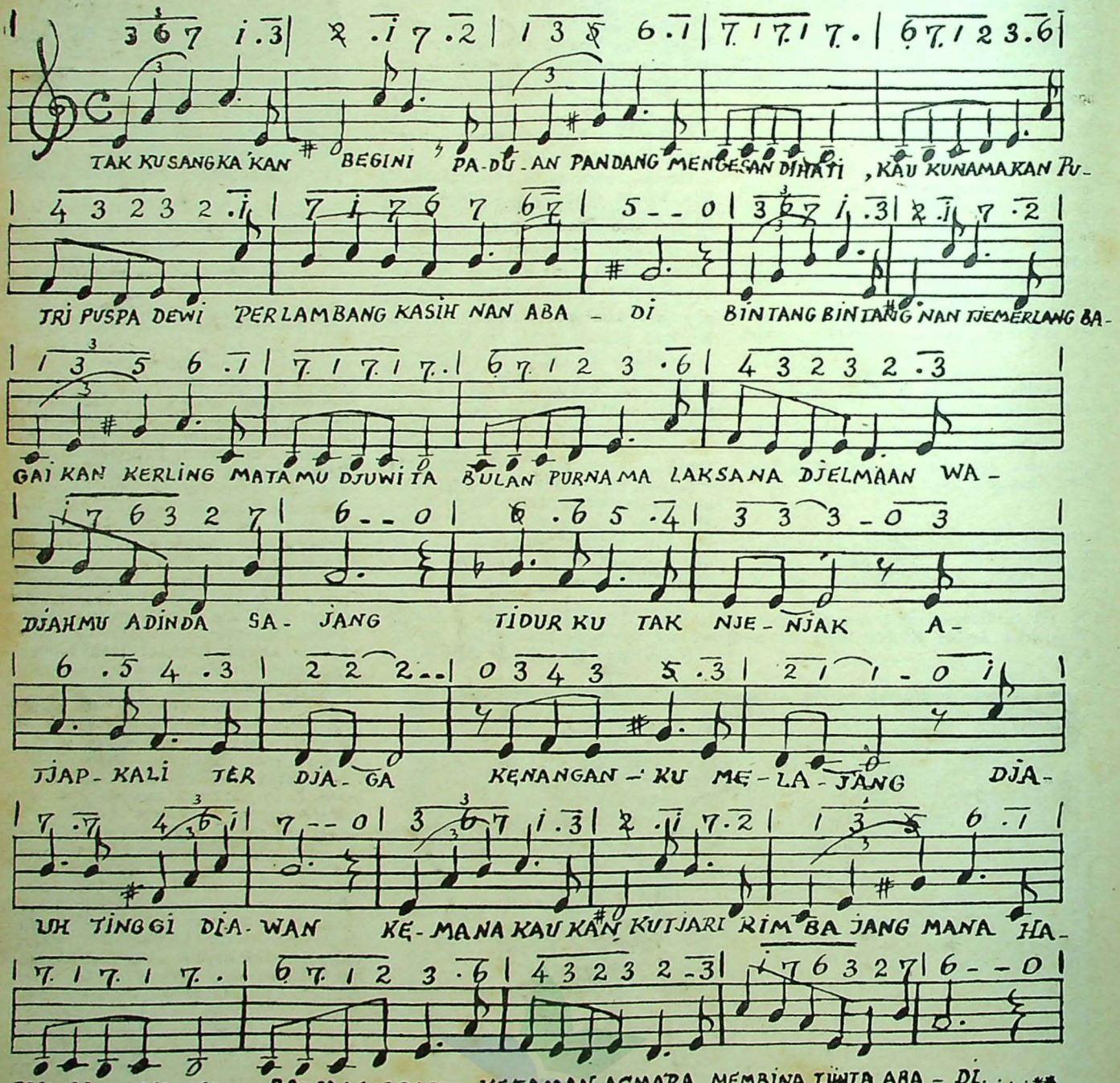

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Gaun Sack

PAKAIAN UNTUK GADIS

Pergi sekolah, atau djalan-djalan

(Oleh : RATNA)

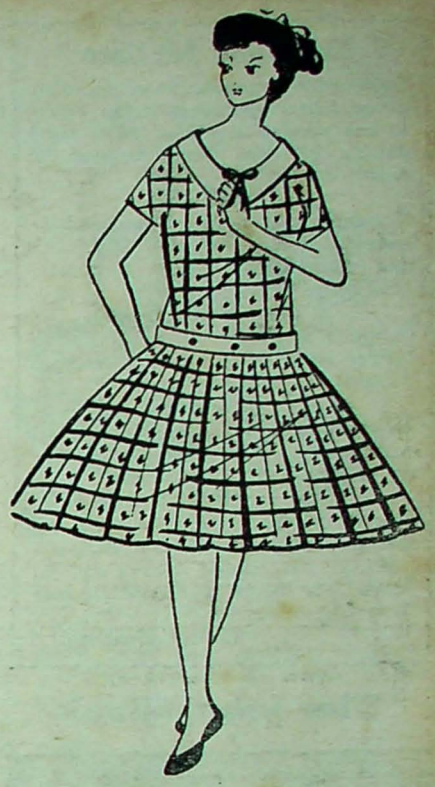

GAUN model ini pantas sebagai pakaian para gadis remadja antara umur 14—15 tahun. Modelnja sesuai dengan kelintjahan sipemakai. Dapat dipakai untuk pergi kesekolah atau untuk djalan².

Untuk membuat ini memerlukan bahan ± 2 M dengan lebar 90 cm. Pilihlah bahan jang sederhana dengan tjorak bunga² berkotak atau jang bermotief bintik² dgn warna² jang segar. Untuk kraag dan taillepas dipakai bahan polos jang sewarna dengan salah satu tjorak bahannja. Misal sadja bunga²nja terdiri dari warna biru, merah atau hidjau, pakailah warna bahan jang sama dengan bunga² itu tadi.

Untuk taillepas digunting dari bahan serong, lebarnja antara 3 á 4 cm. Pada bagian depan dilekatkan 3 buah kantjing jang tjotjok pula warnanja sebagai hiasan. Pada kraagnja djuga dihiasi dengan sebuah pita ketjil.

TJARA MEMBUATNJA

Buatlah pola dasar dahulu dengan ukurannja masing². Lubang leher diperbesar sedikit. Pada bagian muka dari titik lubang leher kebawah 3 cm dan kesamping pada garis bahu 5 cm. Begitu djuga pada bagian belakang. Garis bahu ditinggikan 1 cm dan garis diperpandjang sampai pandjang lengan jang dikehendaki coupnaad dihilangkan pada kampuh sisi kemudian kampuh sisi diperpandjang sampai ± 15 cm. Kraagnja digambar pada pola badan bagian muka. Lubang leher dilandjutkan dengan menarik garis lengkung sedjadjar sepandjang ½ lingkar leher belakang. Lebar leher kira² 6 cm kemudian diserongkan 3 cm.

Pada t.b. dari lubang leher kebawah adalah garis belahan. Pandjang belahan ialah 10 cm. Untuk bagian bawah buatlah dengan lipat² jang besar dan seterikalah nanti menurut garis² lipat tadi. Untuk bahan² bergaris lipat-lipat dapat dibuat menurut garis² dari bahan. * * *

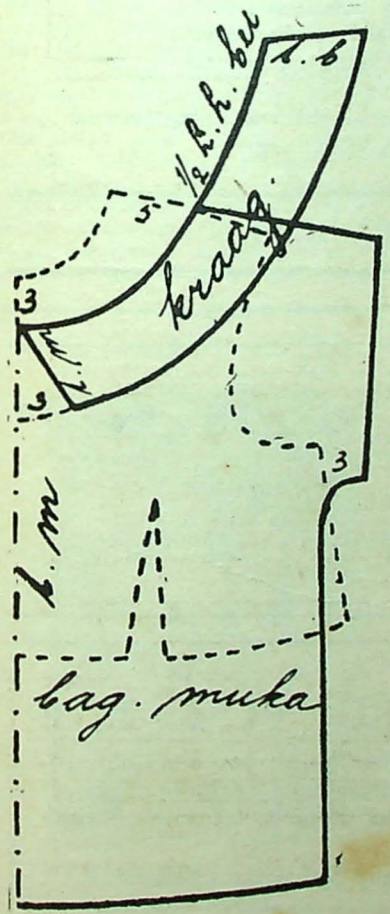



Alm. SUBROTO.....

(Samb. dari hal. 21)

pala² Staf sedjak tanggal 22 Djuli 1955. Dan sebagai anggauta dari Sub Komite Akademi Angkatan Perang Nasional (National War Academy) beliau pernah berkundjung ke-negara² Inggeris, Amerika Serikat, Kanada dan Sovjet Uni untuk menjaksikan demonstrasi² diudara.

Laksamana Madya Udara S. Mukherjee selaku pimpinan IAF telah mengirimkan Advisory Group ke Indonesia jang terdiri dari Perwira² Senior sebagai salah satu realisasi daripada apa jang tertera dalam Perdjandjian berupa "Air Agreement" antara AURI dan IAF. Sehingga dengan demikian hubungan dan kerdjasama timbal-balik antara kedua Angkatan Udara tsb dapat lebih dipererat dan disempurnakan.

KSAU S. Mukherjee pernah mengundjungi Indonesia dan mendjadi tamu AURI pada tanggal 1 Mei sampai tanggal 10 Mei 1959. Selama kundjungannja di Indonesia beliau dianugrahi Wing Kehormatan AURI oleh KSAU Laksamana Udara S. Suryadharma dan diangkat sebagai **Anggauta Kehormatan AURI.**

Demikianlah sekelumit riwajat-hidup dari Pembangun Angkatan Udara India jang telah meninggalkan Angkatannja, Negaranja serta karirnja utk. selama²nja.

Sebagai tjatatan terachir, baiklah dikutipkan disini utjapan P.M. India Nehru pada para wartawan, jang oleh beliau kedjadian meninggalnja Laksamana Udara S. Mukherjee ini dianggap sebagai suatu tragedi jang menjedihkan sekali. Nehru berkata dengan wadjah suram terharu : „Pada hari sebelumnja ia meninggalkan India untuk mengikuti suatu penerbangan-pertjobaan, ia telah datang menemui saja untuk berpamitan. Ia adalah seorang perwira muda jang mempunjai banjak karir". * * *

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Kata-kata Mutiara

Lakukanlah kewadjibanmu, tugasmu setiap hari, tagihannja setiap detik, karena dengan demikian akan tampaklah kekuatan jang terkandung dalam dirimu.

(Goethe).

Kesederhanaan memudahkan pendjelmaannja segala sifat² budi jang baik; dan kesederhanaan adalah perbuatan jang murni.

(Krishnamurti).

Sungguh, perbuatanmu akan dikembalikan padamu, seolah-olah kamulah pentjipta hukumanmu sendiri.

(Muhammad S.A.W.).

Kemasjhuran itu bukan soal bagiku. tapi soalnja ialah apakah kemasjhuran itu sesuai dengan djasaku.

(Kong Hu Tju.).

Apa jang biasanja disebut kedermawanan seringkali tak lain daripada pudjaan diri sendiri, karena diri itu lebih kita tjintai daripada sesuatu jang kita berikan.

La Rochefoucauld).

Ular jang djinak



Di India ular ada kalanja dianggap sebagai „binatang melata" jang tidak boleh dibunuh begitu sadja. Lihatlah gambar seorang gadis India dengan gemar sekali melilitkan ular sawah ditubuhnja. Djuga ditanah air kita ada „golongan penduduk" jang ber-djinak²an dengan ular. Di Pasar Malam sering diperlihatkan gadis² jang dililit ular hidup seluruh tubuhnja. Ja benar: ular itu lebih dulu dipukau sehingga tak dapat melingkar dan mendjepit tubuh dara dalam pertundjukan. * * *



Alsioes Ds.:

HANTJUR

tjuma sedjendjang waktu
dan anginpun datang menerdjang pohonan
dunia kini tiada lagi sebiru lalu
tiada lagi terdengar seruling melagu merdu
hanja senandung njaris burung hantu
kian menjesak dada merangsang hidup kini
makin terasa
dunia kini tiada lagi sebiru lalu
dara manis tiada semelati putih
dan djaka djuga tidak segarang karang
— ah, kemana hidup nanti mau dibawa
sedang tjemas menghadap sadja pada kehantjuran

Tawangmangu, medio nop. '60.

* * *

Tikno Soetjipto:

KOTA KELAHIRAN

Tetap langkahnja bergema sepi dan hidup
mengisi diri jang resah paling sajup
berat tanpa wibawa
menukilkan kisah-kisah maut kederdjat mulia
dengan ludah kegagalan putera-puteranja

DUNIA KELABU

Pernah sekali
segala serba hidjau bersemi dalam hati
remadja mengelopak wangi
bagia bermimpi:
merpati-merpati putih terbang sedjoli
dibelai angin jang menebarkan djandji

Dan kita menengadah kelangit, tjintaku
dimana mentari dan udara berpadu
memungkinkan derita mewarnai waktu
jang lalu bersenjawa dengan sendumu

* * *

MUSIK MALAM

Engkau meratap sobekan hati parah
menggetar haruku penuh gairah
Hidup terlampau pahit!
Sangsai hitam berbunga
bakal laju sesajat-sesajat
dan binasa
Napas penghabisan, njawa bertjerai
istirah kekal: mati

DAFTAR ANGGOTA K. M. S.

No. urut	Nama:		Alamat:
412.	JULRAS.	—	Peladjar SMA Negeri Bag. A PADANGPANDJANG (SUMBAR).
413.	ISMAWATY.	—	d/a Dahlia. SR. II BPM. Kl. VA. PRABUMULIH (SUMSEL).
414.	S. LIES MARSONO.	—	Gowongan Lor Dj. III/13. JOGJAKARTA.
415.	SRI LASTINI.	—	Aglik Utara KUTOARDJO.
416.	Ms. EFFENDHY.	—	Djl. Raya 72 PONTIANAK.
417.	SJAMSIRUN S.	—	d/a SMP. „Mangkusari", Simpang Panglima Batur no. 7 MUARATEWE (KAL-TENG).
418.	JANTJE OLMEDO.	—	Wyk C. Blok II No. 12 Batu Medja AMBON.

Kami mengutjapkan:

SELAMAT TAHUN BARU IMLEK 2512

Kepada segenap Agen, Pembantu, Pembatja dan Peminat 10-harian „SELECTA" jang turut merajakan hari berbahagia ini. Semoga tahun jang akan kita tempuh ini membawa banjak berkah kepada Saudara² sekalian.

Segenap keluarga „SELECTA".

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

SEBELAS WINDU LAHIRNJA DR. MUHAMMAD IQBAL

„Bangunkanlah pribadimu sekuat tenaga sehingga sebelum Tuhan menentukan takdirNJA perlu datang. Ia menghampiri dan berkata sendiri. Apakah kehendakmu kini?"

PADA tanggal 22 Pebruari 1961 ini tepat sebelas windu ulang-tahun kelahiran pudjangga Islam terbesar abad ke-20 dari Timur, **Dr. Muhammad Iqbal.**

Iqbal lahir di Sialkot, sebuah kota didataran-tinggi Punjab pada tanggal 22 Pebruari 1873. Leluhurnja termasuk keluarga pemeluk-teguh agama Islam jang telah menganut kepertjajaan ini hampir 300 tahun terdahulu, didaerah subur Kashmir.

Pendidikan-dasar jang diterima Iqbal dikota kelahirannja ialah di Sekolah Rendah dan Menengah. Kemudian ia melandjutkan peladjarannja ke Sekolah Tinggi di Lahore tahun 1895. Dan di Lahore inilah Iqbal mulai menulis dan mengarang sadjak²-nja.

Bitjara mengenai Iqbal, maka taklah dapat dikesampingkan djasa gurunja, seorang ulama di Sialkot, jaitu **Sjamsul 'Ulema Mir Hasan.** Sebab gurunja inilah jang memberikan dasar-pertama dan telah mengesankan padanja tjita serta djiwa ke-Islaman jang memungkinkan kelak Iqbal mendjadi seorang Pudjangga Islam terkemuka.

Ketika kuliah di Sekolah Tinggi Lahore, Iqbal berkesempatan untuk beladjar kenal dengan penjair² jang berbahasa Urdu dan Farsi. Sering dikundjunginja pertemuan² pada perkumpulan sastera dan budaja Anjuman Himayati Islam, jang menjebabkan pula namanja terkenal dikalangan mahasiswa sebagai penjair-djaja. Sadjaknja jang tenar ketika itu berdjudul „Pertjakapan seorang anak-jatim kepada bulan-sabit waktu Idu'l Fitri". Selain mengarang sadjak², Iqbal djuga seorang deklamator jang memiliki suara-baik serta banjak menjalin sadjak² berbahasa Inggeris.

Atas andjuran gurunja Sir Thomas Arnold, Muhammad Iqbal meneruskan peladjaran ke Inggeris. Pada tahun 1905 ia mengundjungi berbagai kota di Eropah untuk mengadakan "tour-study" dalam berbagai ilmu-kemasjarakatan dan bertukar pikiran dengan para sardjana serta pudjangga Barat.

Iqbal adalah seorang pemikir jang kritis. Tentang kemadjuan bangsa Barat di Eropah dia menjatakan ketidak-setudjuannja, atas dasar nasionalisme jang sempit. Kebudajaannja amat tjondong kepada aspek Pharaonism dan Mammonism (Pendewaan pada satu orang dan penjembahan pada Kebendaan). Oleh tjara berpikir demikianlah, — menurut Iqbal — jang menjebabkan berbagai kesulitan serta ketegangan politik di Eropah. Pudjian jang diberikan Iqbal pada bangsa Barat di Eropah adalah dalam keuletan dan dinamisnja dari djiwa jang tak pernah puas dengan apa jang telah diperolehnja. Selalu mentjari bentuk dan gaja jang baru.

Gelar kesardjanaan jang diperolehnja di Universitas Munich di Djerman, jaitu setelah dia lulus dari Universitas Cambridge di Inggeris, ialah setelah mempertahankan thesisnja jang berdjudul **"The Development of Metaphysics in Persia".** Inilah gelar sardjana dalam ilmu-falsafah jang pertama diberikan oleh Sekolah Tinggi Munich bagi seorang ahli dari Timur.

Dr. Muhammad Iqbal kemudian mendjadi mahaguru pada Universitas London dalam djurusan bahasa dan sastera Arab. Selama Iqbal mendjadi mahaguru, maka selama waktu ini pula dipergunakan untuk mengadakan pidato² ilmijah mengenai Islam dan Kebudajaannja. Kuliah² umum dan pidato²nja kemudian disiarkan dalam berbagai madjalah dan harian² berbahasa Inggeris hingga tersebar luas diseluruh bangsa Barat tentang tjita² dan buah-pikiran Iqbal.

Kalau di London Iqbal mendjadi mahaguru dalam djurusan bahasa dan sastera Arab, maka sekembalinja di India (Pakistan) pada tahun 1908 Dr. Iqbal mendjadi mahaguru dalam ilmu filsafat dan kesusasteraan Inggeris, jaitu pada Perguruan Tinggi Pemerintah di Lahore.

Sebagai selingan dalam hidupnja Iqbal pernah mendjadi adpokat. Ilmu-hukum dan politik mendjadi perhatiannja pula. Kesemuanja djuga bersumber dari keinginannja jang kuat buat menggali nilai-hakiki dari buku jang selalu ditelaahnja : **Al Qur'an.**

Banjak sudah buku² keilmuan jang dilahirkannja. Diantaranja jang terkenal pada tahun 1915 terbit buku **Asrar-i Khudi,** jaitu tentang rahasia² pribadi dalam luasan tjita Islam. Pada 1922 sebuah kumpulan sadjak bernama "Payam-i



Masriq" (Pesan Timur), ialah karya-djawaban bagi pudjangga Djerman Goethe dalam "Westerliche Diwan". Dan sebagai hasil-karya Iqbal jang dianggap terbaik ialah jang bernama **"Javid Namah"** jang oleh para kritikus-seni dianggap pula sebagai hasil-seni jang mutunja dibandingkan dengan „Divina Comedia" karya Dante.

Sir Dr. Muhammad Iqbal wafat tanggal 21 April 1938, 23 tahun jang lalu. Dan namanja akan tetap tertjatat sebagai seorang pudjangga, penjair, pemikir dan ahli filsafat bangsa Pakistan jang agung. Dia dianggap orang sebagai tokoh kebudajaan Islam terbesar dalam abad terachir ini.

Pada hari pemakamannja ribuan orang mengantarkan djenazahnja ketempat peristirahatan terachir dekat Mesdjid Badshah di Lahore, disamping ribuan surat dan kawat dukatjita dari berbagai pendjuru dunia. Iqbal seorang pudjangga jang disegani dan dihormati buat Timur dan Barat.

Beberapa hari sebelum saat kematiannja, pudjangga ini masih sempat mengarang sadjak „selamat-tinggal"-nja :

„Melodi selamat tinggal akan menggema atau tidak
Nafiri akan berbunji dari Hedjaz atau tidak
Hari faqir ini telah sampai pada batasnja
Pudjangga jang lain akan datang atau tidak!"

(Sadhar)

SAHABAT PENA



NARUN KARIM
Ketangtua — Menado.

ARTI SINGKATAN :

GAMA = Gadjah Mada.
NASAKOMIL = Nasionalis, Agama, Komunis, Militer.
BNI = Bank Negara Indonesia
MIPI = Madjelis Ilmu Pengetahuan Indonesia.
BUD = Badan Urusan Dagang.
ASRI = Akademi Seni Rupa Indonesia.
ECAFE = Economic Commission for Asia and the Far East (Komisi Ekonomi untuk Asia dan Timur Djauh).
UNICEF = United Nations International Children's Emergency Fund (Dana Internasional P.B.B. guna Kesedjahteraan Anak²).
IKADA = Ikatan Atletik Djakarta.



(Djangka waktu 15 — 28 Maret 1961).

1. ARIES:
(21 MARET — 20 APRIL)

Keuangan :
Redjeki mendadak dapat tiba setjara surprise, djangan lengah. Djangan pula sampai diretbut/ditipu orang.
Pekerdjaan :
Akan mengalami sesuatu „kerugian" bila sdr kurang bersikap hati² dalam pekerdjaan : ini terutama jang menjangkut soal keuangan, kesempatan bagus dsb.
Pertjintaan :
Menurut tanda²nja nampaknja hal pertjintaan dapat diharapkan tjukup lantjar menjenangkan : tapi kedjadian mendadak jang bersifat mengatjaukan dapat pula terdjadi.
BAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
3 4 5 7 9 11 13 15
HUBUNGAN ROMAN & SOSIAL :
3 4 6 8 9 10
PERDJALANAN & PENGOBATAN :
2 4 6 8 9 10 12 14

2. TAURUS:
(21 APRIL — 20 MEI)

Keuangan :
Boleh harapkan banjak hal menjenangkan dalam bidang ini.
Pekerdjaan :
Nampak adanja gedjala agak „ruwet" atau gelap dibidang ini. Hati² dalam bekerdja : bergaullah sebaiknja dengan kawan sekerdja ; djangan menentang atasan.
Pertjintaan :
Suatu teka teki, dapat serba baik atau sebaliknja ; jang achir nampak lebih berpengaruh. Sikap hati² dan sungguh² dapat atasi matjam² rintangan.
BAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
5 6 7 10 12 13
HUBUNGAN ROMAN & SOSIAL :
1 7 8 9 10 11 12
PERDJALANAN & PENGOBATAN :
4 6 7 8 10 11 13 15

3. GEMINI:
(21 MEI — 21 DJUNI)

Keuangan :
Tjukup membawa redjeki, hanja sadja harap hati² terhadap lawan jang irihati. Banjaklah berdiam diri hal keuangan/redjeki agar tak membikin orang iri.
Pekerdjaan :
Ada sedikit keketjewaan menanti sdr. Tapi dibalik ini ia mengandung pula tjukup kesenangan.
Pertjintaan :
Sebenarnja serba baik menjenangkan ; hanja fikiran jang terpengaruh ketjemasan dan ragu² dapat memberi kebalikannja. Ingat : tjinta harus dirasakan, bukan difikirkan !
BAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
6 7 8 9 10
HUBUNGAN ROMAN & SOSIAL :
4 5 6 10 11 12 13 14
PERDJALANAN & PENGOBATAN :
4 5 7 8 10 13 15

4. CANCER:
(22 DJUNI — 22 DJULI)

Keuangan :
Banjak redjeki dan kemakmuran menanti sdr.
Pekerdjaan :
Kurang menguntungkan, matjam² rintangan dan ketjewa/kesedihan dapat mempengaruhi sdr. Hadapilah dengan tabah, jakinlah sdr dapat mengatasinja !
Pertjintaan :
Keakraban dalam perhubungan/pertjintaan dapat memberi masa/peristiwa jang menggembirakan. Pertunangan/perkawinan dimasa ini boleh harapkan kesuburan.
BAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
1 7 8 10 12 13 14
HUBUNGAN ROMAN & SOSIAL :
4 7 8 10 12 15
PERDJALANAN & PENGOBATAN :
6 8 9 11

5. LEO:
(23 DJULI — 23 AGUSTUS)

Keuangan :
Boleh harapkan matjam² (banjak) perobahan dibidang ini, umumnja boleh dikata tjukup menjenangkan.
Pekerdjaan :
Mengandung banjak harapan bagus ; penting sekali untuk posisi sdr dimasa datang, dapat menaikkan kehormatan sdr. Bekerdjalah sungguh² !
Pertjintaan :
Se-olah² sdr telah memegang kuntji kebahagiaan ditangan ; tapi hati², djangan salah-gunakan, berat hukumannja.
BAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
6 8 9 12 13
HUBUNGAN ROMAN & SOSIAL :
6 8 10 11 12 13 14 15
PERDJALANAN & PENGOBATAN :
3 7 9 11 12 13 14

6. VIRGO:
(24 AGUSTUS — 22 SEPT.)

Keuangan :
Kurang menjenangkan, nampak seperti ada mega mendung menghalangi sinar.
Pekerdjaan :
Serba lantjar menjenangkan, terutama bila sdr lebih memperhatikan kerdjasama dan djasa baik pada kawan.
Pertjintaan :
Ada tanda² kurang baik, tegang atau kedjengkelan jang dapat mengakibatkan penjakit. Maka bersikaplah sabar dan bidjaksana, djangan mudah terpantjing propokasi.
BAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
4 6 7 8 9 12 14
HUBUNGAN ROMAN & SOSIAL :
6 8 11 12 13 14 15
PERDJALANAN & PENGOBATAN :
2 7 9 10 13 15

7. LIBRA:
(23 SEPTEMBER — 22 OKT.)

Keuangan :
Nampak ada rintangan/kesulitan : djangan boros dan menggampangkan, djangan pula sampai tertipu.
Pekerdjaan :
Ber-djaga²lah terhadap mulut manis jang sebenarnja hendak mengchianati sdr. Bekerdjalah sungguh², lakukan kewadjiban sebaiknja.
Pertjintaan :
Penuh suasana persahabatan dan kekariban, serba lantjar menjenangkan.
BAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
5 7 8 9 15
HUBUNGAN ROMAN & SOSIAL :
4 7 9 10 11 14 15
PERDJALANAN & PENGOBATAN :
1 4 5 6 10 11

8. SCORPIO:
(23 OKTOBER — 22 NOP.)

Keuangan :
Stabil dan tjukup baik, asal sdr tak sembrono dan bersikap boros.
Pekerdjaan :
Djangan bersikap menggampangkan, djangan lengah melakukan tugas. Keadaan sepele dapat membawa banjak kerugian. Djangan ikuti budjukan tak baik dari kawan.
Pertjintaan :
Agak keras dan tegang ; atasi ini dengan sikap sabar, toleransi, penuh pengertian ; perhatikan kepentingan lain, batasi kepentingan sendiri.
BAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
3 4 5 7 8 9 11 14
HUBUNGAN ROMAN & SOSIAL :
4 5 7 9 10 11 13 15
PERDJALANAN & PENGOBATAN :
4 5 6 7 8 9 10 11 12 13

9. SAGITTARIUS:
(23 NOPEMBER — 21 DES.)

Keuangan :
Menjenangkan, boleh harapkan matjam² redjeki dan sukses, antara lain berkat bantuan kawan.
Pekerdjaan :
Membawa harapan baik bagi posisi sdr dihari depan : ambisi sdr dapat tertjapai nantinja.
Pertjintaan :
Kurang menguntungkan, kurang lantjar dinamis, agak kaku mati dan dingin. Kobarkan api tjinta dan persahabatan dari dalam batin sdr untuk atasi pengaruh buruk tsb.
BAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
3 5 6 7 8 12 14 15
HUBUNGAN ROMAN & SOSIAL :
6 7 9 10 12 14 15
PERDJALANAN & PENGOBATAN :
4 6 8 10 12 14

10. CAPRICORN:
(22 DESEMBER — 21 DJAN.)

Keuangan :
Mengandung surprise, bisa kearah perbaikan atau sebaliknja : segala sesuatu banjak tergantung dari ketegasan sikap sdr.
Pekerdjaan :
Lantjar menjenangkan, banjak bantuan dari kawan². Bersikaplah baik terhadap mereka ; sdr dapat banjak madju karena mereka.
Pertjintaan :
Serba indah dan menjegarkan, penuh dengan kesenangan. Maka djangan mau tergoda oleh fikiran² jang bukan², ini hanja pengatjau belaka, tak berdasar.
BAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
5 6 8 9 11 14 15
HUBUNGAN ROMAN & SOSIAL :
2 6 7 9 10 14
PERDJALANAN & PENGOBATAN :
4 6 8 10 12 14

11. AQUARIUS:
(22 DJANUARI — 19 PEBR.)

Keuangan :
Ada pengaruh kurang sehat dibidang ini ; sebaiknja berlakulah hati² terhadap soal² keuangan, mudah terdjadi pemborosan dan kerugian.
Pekerdjaan :
Banjak menjenangkan dan menguntungkan, terutama bila dilakukan dalam perdjalanan lewat air/laut.
Pertjintaan :
Banjak kesuburan ; sdr boleh harapkan kesetiaan dan banjak perhatian dari partner sdr.
BAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
5 6 7 9 10 13 14 15
HUBUNGAN ROMAN & SOSIAL :
4 6 7 9 10 12 13
PERDJALANAN & PENGOBATAN :
4 6 7 8 10 11 13

12. PISCES:
(20 PEBRUARI — 20 MARET)

Keuangan :
Banjak menjenangkan ; kemakmuran dan banjak redjeki menanti sdr, terutama dari barang² tak bergerak (rumah, kebun dsb.)
Pekerdjaan :
Ada kabar baik mengenai pekerdjaan sdr. Hal² menjenangkan dapat mendjadi bagian sdr.
Pertjintaan :
Tjinta murni penuh kesutjian dan kedjudjuran dapat sdr petik dari perhubungan dengan partner. Persenanglah hatinja dan sdr akan memetik keberuntungan/kesenangan jang lipat ganda.
BAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
2 3 4 5 6 10 11 12 15
HUBUNGAN ROMAN & SOSIAL :
2 5 9
PERDJALANAN & PENGOBATAN :
2 4 6 8 10 12 14

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERHATIAN

UNTUK SDR JANG INGIN BERTANJA

Pertanjaan² mengenai Tjinta dan Perkawinan, Film dan Nasib harus dialamatkan ke Redaksi kami. Hanja diperkenankan menanjakan satu soal atau lebih asal berhubungan satu sama lain dan menuliskan alamat jang lengkap dan benar. Pertanjaan² jang sudah pernah didjawab tidak akan diladeni lagi. Masing² pertanjaan harus melampirkan kupon²nja masing². Masing² pertanjaan Tjinta, Film dan Nasib harus dikirimkan terpisah. Chusus untuk Film pertanjaan harus dengan kartu-pos.

Redaksi.







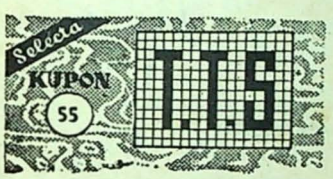

HASIL TTS No. 49

HADIAH I tunai Rp. 200,— djatuh pada:

Sdr. SRI HASTUTI.
Dj. Madjapahit III/21.
SEMARANG.

HADIAH II tunai Rp. 100,— djatuh pada:

Sdr. A. MOENIR.
Dj. Oto Iskandardinata 485.
BANDUNG.

EMPAT HADIAH III masing² Rp. 50,- djatuh pada:

Sdr. LIEM HONG HIE.
Djl. Taneti 6.
DJAKARTA I/23.

Sdr. MOCH. HARTONO.
Dj. Bima V/240.
SEMARANG.

Sdr. SITI KOMARIAH HARIMARCUS.
Dj. Tjipajung II No. 17.
KEBAJORAN BARU — Djakarta.

Sdr. OENTOENG SOEPRAPTO.
Kep. Tata Usaha Panitya Keuangan Pendirian Gedung² Universitas Diponegoro.
Dj. Pemuda 63.
SEMARANG.

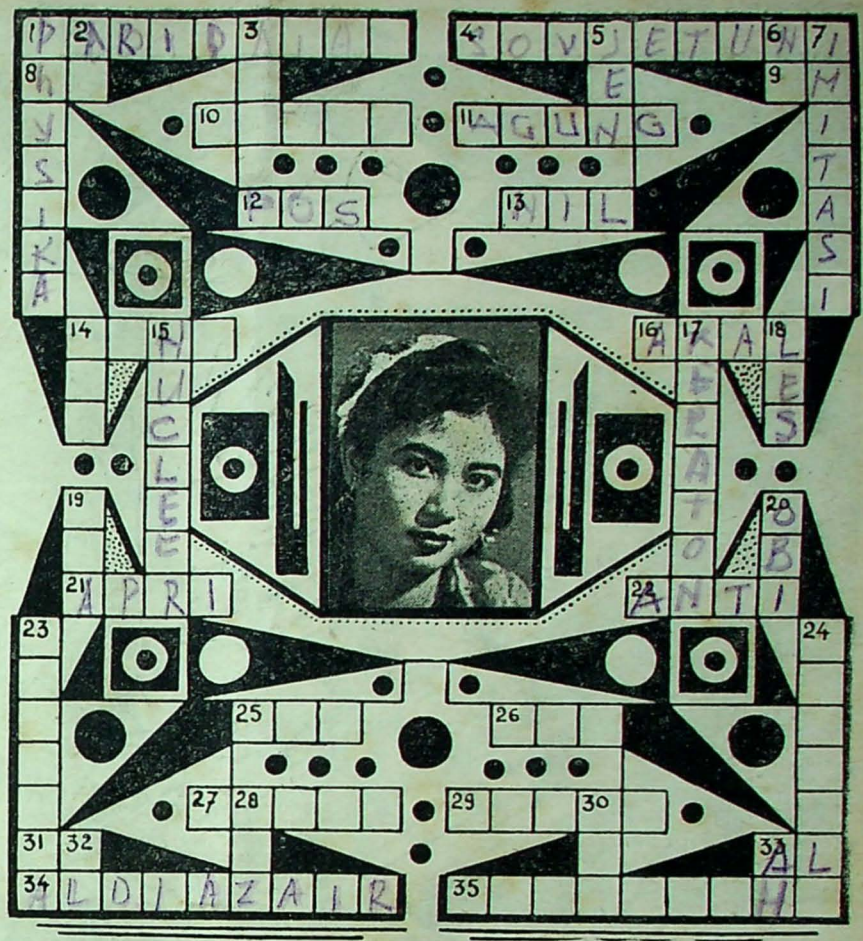

TEKA-TEKI SILANG SELECTA No. 55

PERTANJAAN:

Mendatar:

1. Siapakah bintang film ini ?
4. Negara jang pertama² meluntjurkan roketnja keangkasa luas.
8. Kendaraan penghubung antar kota.
9. Ante Meridium.
10. Sengsara.
11. Maha besar.
12. Sebuah kantor berita.
13. Sungai di Afrika.
14. Perlu.
16. Pikiran.
21. Angkatan perang kita.
22. Lawan pro.
25. Dewan jang dibubarkan Presiden.
26. Baru (bahasa Latin).
27. Biru langit (bahasa asing).
29. Suku di Indonesia.
31. Pengganti kata ,,saja''.
33. Pendjaga lautan kita.
34. Dimana perang kemerdekaan sedang berkobar hangat.
35. Bintang film India jang terkenal.

Menurun:

1. Salah satu ilmu pengetahuan.
2. Noot musik.
3. Jang diperingati pada tiap tanggal 11 Nop.
5. Mata uang Djepang.
6. Natrium.
7. Tiruan.
14. Kalau ditambah C didepan, salah satu organisasi mahasiswa di Djakarta.
15. Nama sendjata modern.
17. Tempat tinggal para Sultan.
18. Peladjaran tambahan.
19. Tjara.
20. Pulau di Maluku.
23. Kennedy sebagai presiden-nja.
24. Sebuah film jang menegangkan urat sjaraf.
28. Lihat sebalik (bahasa Belanda).
30. Tunggal.
32. Kalau dibalik, berarti kamu (bhs. Djakarta).
33. Ukuran luas (batja terbalik).

SJARAT:

Djawaban harus ditulis diatas kartupos dengan menempelkan Kupon TTS Selecta 55 disudut kiri atas dan harus sudah kami terima se-lambat²nja tanggal 11 April 1961 (Stempel pos). Pemenang akan diumumkan dalam Selecta No. 61.

Djawaban TTS 49 jang benar

Mendatar:

1. Bara.
4. UNCI.
7. SKP.
9. Rak.
10. Mono.
11. Alga.
12. Obi.
14. Tjula.
16. Kakap.
18. Aulia.
20. Herodotus.
22. Ragu.
23. Us Us.
25. DI.
26. Ob.
27. Menu.
29. Siap.
31. Surakarta.
36. Basis.
38. Tasik.
41. Dukat.
42. Rem.
44. Nuri.
45. Laka.
46. Sri.
47. Asa.
49. IFNI.
50. Gala.

Menurun:

1. Bak.
2. Rumba.
3. PK.
5. Njata.
6. ISO.
7. Soda.
8. Para.
9. Roti.
13. Ipar.
15. Usia.
16. Kar.
17. Pot.
19. Lesu.
20. Humus.
21. Suasa.
22. Rim.
24. Sop.
28. Epos.
30. Arak.
32. RRT.
33. Rok.
34. Obor.
35. ATNI.
37. Senin.
39. Aria.
40. Imla.
41. Djaja.
43. Mei.
46. Sua.
48. Si.

PERPUSTAKAAN NASIONAL



S 32 - 175 B

bila ditjutji dengan

Sunlight

banjak busa — mudah mentjutji

sedikit sabun — banjak tjutjian

tjutjian tjepat bersih

pakaian tetap awet

tjap tangan

* *sabun terbaik dan paling hemat !*

KEESOKAN harinja Brand bangun pagi² untuk pergi kerumah di Cromwell Street, via terowongan bawah tanah jang menghubungkan kedua tempat itu, pertama² untuk memberitahukan Henderson, jang tentu sadja tjemas sekali, karena kehilangan tuannja jg tidak meninggalkan pesan itu, kedua, utk kembali lagi via djalan itu djuga, dengan sekerandjang makanan dan minuman, seperti roti, susu, mentega dan lain²nja. Dengan demikian mudah sekali merahasiakan kehadiran ketiganja dirumah tersebut, lagi pula penghuni² tingkat atas mempunjai djalan masuk tersendiri.

Tetangga² itu sudah biasa dengan pekerti Mr. Brown, sipengembara itu, jang muntjul se-konjong² dan menghilang tanpa ada jang mengetahuinja, terkadang sesudah beberapa hari sadja, adakalanja sesudah seminggu atau lebih.

Melalui terowongan bawah tanah jang digali tegak lurus dibawah permukaan bumi itu dan jang sebagian besar dibuat ber-abad² jang lalu tanpa alasan² jang djelas, terdapatlah sebuah kereta aneh dari pipa² badja berbentuk sepeda dengan dua buah tempat duduk, dipisahkan oleh sematjam bak dari kaju, kedalam mana dapat dimuat barang² dan seorang lagi penumpang. Kendaraan ini hanja dua buah sadja rodanja, satu dibelakang, satu lagi didepan, sehingga diperlukan sebuah batangan rel sadja, karena ia dibuat setimbang oleh bekerdjanja sebuah giroskop, sebuah piringan jang berat dan berputar dengan tjepat, jang bekerdja sebagai sebuah gasing jang besar. Ia digerakkan oleh tenaga listrik, karena itu mudah mentjapai ketjepatan sembilan puluh kilometer dalam tempo satu djam sadja, sehingga mungkinlah menempuh djarak jang memisahkan kedua rumah itu sedikit lebih dari lima menit.

Ketika Brand masuk kekamar itu dengan mengepit belandjaannja, Raffles meletakkan djari kemulutnja, lalu berbisik :

„Diam², ia tidur njenjak; kurasa kesehatannja djauh bertambah baik. Lukanja mulai bertaut, untunglah belati itu dihalangi oleh tulangdada, sehingga njawanja pasti dapat ditolong". Brand meninggalkan kamar itu, menudju kedapur, lalu mulai bekerdja, memotong roti, mendadar telur dan menjediakan minuman bagi mereka bertiga. Sebentar kemudian masuklah Raffles. Ketjuali tentang peristiwa semalam, mereka hanja bitjara seperlunja sadja, pikiran keduanja terpusat pada Sarikat Kuntji Mas jang mulai menampakkan tanda² hidup lagi. Ingin benar mereka mengetahui, siapakah gerangan pemimpinnja sekarang; keinginan itu kini menantikan sa'atnja sadja lagi. Hal ini merupakan satu keuntungan besar, karena Raffles sadar, bahwa dikota seperti London ini hampirlah tidak mungkin untuk menjelidiki orang² jang pada sa'at itu mengomandoi gerombolan tersebut, tanpa mempunjai sebuah titik-perpegangan-pun. Kira² pukul sepuluh pagi kedua sahabat itu menindjau keadaan sisakit. Rupa²nja tadi sisakit telah bangun, sebab kini ia berbaring dengan mata terkembang lebar merenungi loteng. Suara berisik jang ditimbulkan oleh pintu jang dibuka per-lahan² memaksa ia memutarkan kepalanja dengan lemah dan susah-pajah, lalu menengoklah ia dengan perasaan ingin tahu berpalut takut kearah

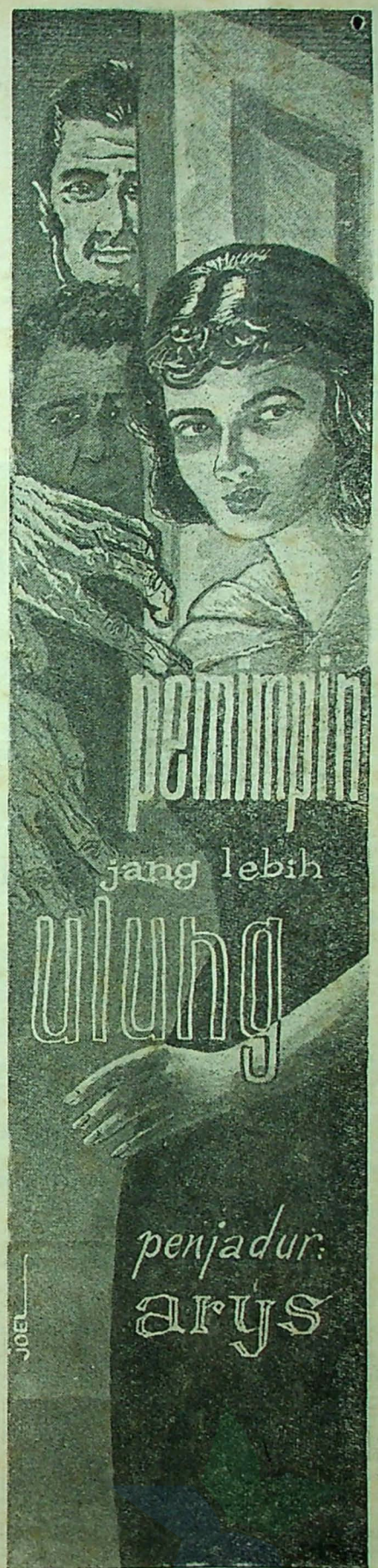

(BAGIAN II)

kedua lelaki jang melangkah masuk kedalam kamar itu.

Sekali lihat sadja tahulah Raffles, bahwa keadaan kesehatan orang jang dirawatnja itu djauh bertambah baik, walaupun masih kira² seminggu lagi ia harus mendekam dipembaringan, untuk menjembuhkan sama sekali luka jang ditimbulkan oleh pisau belati itu. Se-konjong² bertanjalah sisakit dengan suara jang djelas hanja agak parau dan lemah :

„Dimanakah saja ?" Kedua lelaki itu dipandanginja dengan mata penuh mengandung pertanjaan : „Siapakah tuan² ?"

„Saudara tak usah takut terhadap kami, kawan !", djawab Raffles dengan ramah.

„Saudara sudah luput dari bahaja kematian dan saja tidak mempunjai perasaan permusuhan dengan siapapun djuga."

„Djadi tuankah jang ....."

„Ja, kami mengangkat saudara dari sungai Thames, tepat ketika saudara akan tenggelam kedasarnja !', sahut Brand, jang melangkah lebih dekat lagi. Paras sisakit tampak diliputi kesedihan dan ia mentjoba mengangkat tanganja, ingin bersalaman dengan Raffles, tapi ia ini berkata dengan tjepat :

„Saudara djangan ber-gerak² dulu ! Saudara masih terlalu lemah, walaupun dengan gembira saja melihat, bahwa keadaan saudara djauh lebih baik dari kemarin".

„Tuan telah menolong njawa saja, seumur hidup saja hal itu tak dapat rasanja saja balas !", kata sisakit pula dengan suara parau. „Tuan melihat semua jang terdjadi didermaga sungai Thames ?"

„Tidak semua, malam itu gelap sekali, dan kamipun djauh dari tempat peristiwa itu terdjadi". Dengan sikap dan gerak jang masih kaku sisakit mengepalkan tindju dan mengguman dalam mulut :

„Djadi untuk se-lama²nja saja tak akan mengetahui, siapa jang telah mentjoba membunuh saja ?"

„Saudara tidak mengenal sipenjerang saudara ?", tanja Brand dengan heran.

„Serangan itu datangnja mendadak sekali," djawab sisakit. Sementara itu Raffles melangkah kesebuah medja ketjil, dimana belati itu terletak, lalu kembali ketempat-tidur, beserta potongan kertas jang bertuliskan ketiga buah huruf itu.

„Sekarang akan saudara ketahui lebih djelas, siapa² jang menjerang saudara", katanja dengan nada mengandung kesungguhan. Siluka melajang pandang sekilas ke-huruf² jang kabur itu, lalu sambil menahan pekik jang naik kekerongkongannja suara djidjik dan amarah jang meluap², berkatalah ia :

„Lagi² dia ! Mengapa aku tak menduganja lebih dulu ! Oh, bangsat ! Rupanja, rupanja tidak tjukup, hanja dengan ..... Ia tidak menjelesaikan kalimatnja, badannja kembali ia rebahkan kekasur dengan airmuka menggambarkan rasa djidjik dan dendam jang ber-njala². Raffles membungkuk dan meletakkan tangannja didjidat sisakit, lalu berkata dengan tenang :

„Kami tidak berniat akan mentjampuri perkara pribadi saudara, tapi terus-terang kami akui, bahwa kami adalah musuh lama dari Sarikat Kuntji Mas, jang kemarin telah mentjoba merampas njawa saudara. Karena itu kami minta dengan sedjudjur-djudjurnja, agar saudara sudi menerang-

PERPUSTAKAAN NASIONAL

kan apa jang saudara ketahui tentang komplotan itu, siapa pemimpinnja pada waktu ini dan apa sebabnja mereka berbuat sedemikian kedjamnja terhadap diri saudara".

Sisakit tidak segera memberi djawab. Ia mengumpulkan segala ingatannja. Kemudian dengan suara lemah dan mengandung kebimbangan bertanjalah ia :

„Adakah tuan ..... dari Kepolisian?"

„Sabar, tenanglah, saja sama sekali bukan dari polisi", djawab Raffles dengan tersenjum. Segera saudara akan mengetahui, siapa sebenarnja saja. Kami tidak punja urusan apa² dengan polisi, singkatnja, tidaklah dalam pengertian jang sering dihubungkan orang dengannja !"

„Djika demikian, tuan akan mendengarkan segalanja !", seru sisakit dengan bernafsu. Dan mulailah ia dengan penuturannja, sambil kenangannja melajang mengembara masasilam jang aneka-ragam tjoraknja :

„Sedjak beberapa bulan jang lalu saja mendjadi anggota sarikat ini. Sebab² mengapa saja memasukinja, rasanja tidak penting tuan² ketahui. Saja tak akan mengatakan lebih baik dari keadaan saja jang sebenarnja. Saja mendjadi kasar dan keras oleh penghidupan, namun segera saja merasa mual akan metode² pembunuhan sarikat ini. Dengan sesal jang tak berkeputusan, sesudah semuanja mendjadi kasip, barulah saja insaf, bahwa saja tak mungkin akan dapat meloloskan diri lagi, karena sumpah jang mengerikan telah membelenggu saja. Tidak hanja itu, ada hal² lebih seram lagi jang akan terdjadi. Saja mempunjai seorang anak perempuan jang kini telah mengindjak masa remadja ....."

Suara laki² itu berubah lembut, ketika kalimat itu diutjapkannja, sangat berlawanan dengan parasnja jang sama sekali tidak menampakkan kehalusan. Sedjurus lamanja ia merenung, sementara Raffles dan Brand mendengarkan dengan diam². Ia meneruskan lagi :

„Saja lupa menjebutkan nama saja kepada tuan². Tak ada alasan lagi bagi saja untuk mendiamkannja lebih lama. Hall, Norman Hall nama saja. Anak perempuan saja hanja seorang, tuan, baru berusia tudjuh belas tahun. Ia selalu kukasihi sebagai tjahaja mataku. Anak tunggal saja itu Ellen namanja dan karena ia kehilangan ibunja waktu masih muda sekali, saja berarti se-gala²nja bagi dia, namun ia lebih lagi dari itu bagi saja ! Karenanjalah saja mengambil keputusan untuk mendjadi anggota sarikat tersebut ..... sajang, kekasih hatiku itu tak pernah menginsafi apa kerdja ajahnja, malah sampai kehari-hari terachir, amboi ! Ketika itulah Pemimpin melihat dia, tuan² !"

„Pemimpin Sarikat ?"

„Ja, Kapten Erli Wilson".

„Sesungguhnja kaptenkah dia ?", tanja Raffles dengan heran. Sisakit mengangkatkan bahunja lalu mendjawab :

„Saja tak tahu apakah ia pernah berlajar, namun, ia menamakan dirinja kapten !"

„Kalau begitu kwalitet sarikat ini tidak bertambah baik !", kata Raffles dengan tersenjum. „Sarikat ini pernah dipimpin oleh dua orang profesor sedjati, dan seorang dokter jang bukan tjangkokan, kemudian seorang bangsawan Perantjis jang kebangsawanannja bukan barang imitasi hampir pula berhasil menguasai kendali pimpinannja. Dari pangkat² tersebut turun ketingkat kapten — walau kapten kaliber Internasional sekalipun — adalah satu lontjatan jang djauh sekali !"

Sisakit membalikkan kepalanja dibantal dan memandangi Raffles dengan kaget. Dengan heran ia bertanja :

„Siapakah sebenarnja tuan, sehingga hal² jang sangat rahasia seperti itu dapat tuan ketahui ? Sedikit sekali orang jang tahu akan hal tersebut, ketjuali anggota² sarikat sendiri !"

„Kami tidak termasuk kedalam apa jang saudara sebutkan tadi", kata Raffles „namun kami mengetahuinja dengan djelas, Hall !" Raffles memandanginja dengan tersenjum, „tjoba teruskan tjerita saudara".

ra kebetulan ia menampak anak saja. Seperti soalnja hanja sepele sadja, badjingan itu minta supaja saja menjerahkan anak saja kepadanja untuk didjadikan selir. Tentu sadja permintaan itu saja tolak mentah². Atas tolakan saja itu ia mula² tampak heran, kemudian timbul marahnja dan diperingatkannja saja untuk menginsafi apa jang saja perbuat, lalu ditekankannja, agar saja djangan berani mentjoba² menbantah kemauannja. Seharusnja saja mesti mengerti apa artinja „tidak patuh" bagi orang seperti dia. Ia berarti putusan mati bagiku, tuan ! Kemudian saja sembunjikan anak saja, saja kuntji kamarnja, saja djagai dia, sebab saja takut dan sadar, bahwa pandangan matanja sadja tjukup sudah untuk membuatnja menggigil ketakutan." Hall berhenti sedjenak karena letih, suasana mendjadi sepi mati dikamar itu. Lalu sisakit menerus lagi :



Ada hal² lebih seram lagi jang akan terdjadi. Saja mempunjai seorang anak perempuan jang kini telah mengindjak masa remadja .....

Hall meneruskan : „Saja tak akan menggambarkan keadaan pemimpin, jakni Kapten Wilson itu sampai ke detail-nja, tuan, tapi karena tuan² telah tahu siapa² pemimpin² sebelumnja, tentu tuan dapat memahami saja dengan baik, bila saja katakan, bahwa ia djauh lebih buas dan litjik dari ketiga orang pemimpin jang mendahuluinja itu. Dia adalah iblis bertubuhkan seorang manusia, tak satupun dapat menakutkannja dan menurut katanja, semua letnan dan serdadu sebawahannja gentar bila menghadapinja. Belum lama ini setja-

„Selandjutnja dapat saja ringkaskan sebagai berikut. Wilson memanggil saja menghadap, saja diantjam, dibentangkan akibat²nja bila saja tak mau menjerahkan anak saja jang digilainja, dan ketika saja tetap menolak dengan tegas, saja disuruh pergi dan pandangan matanja tak akan dapat saja lupakan seumur hidupku dan gelaknja sebagai ringkikan iblis ! Kedjadian ini baru beberapa hari jang lalu, tuan, semua masih segar dalam ingatan saja. Kemudian diadakan „sidang", rapat rahasia dari tudjuh orang anggota „Sidang

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Darah". Proses perkara saja dibitjarakan disitu; saja harus diadili; saja dituduh tidak patuh terhadap pemimpin dan saja dipetjat dari keanggotaan, dibebaskan, namun saja sudah maklum apa artinja itu! Rupanja setjara rahasia mereka terus membuntuti djedjak saja dan pada kesempatan jang baik, djauh ditengah malam, ponis „Sidang Darah" mereka djatuhkan atas diri saja".

„Apa kerdjamu dilarut malam dan ditempat sesepi itu, Hall?"

„Saja tinggal disekitar situ, tuan".

„Tapi tidak takutkah mereka, bahwa saudara akan melapor kepada polisi, karena saudara tentu insaf sekali, bahwa njawa saudara setiap menit atau detik diantjam bahaja kematian?"

„Djika saja ingin berbuat demikian, mereka dapat mentjegah saja, ini saja tahu betul!", djawab Hall.

Ia menutupkan matanja, tapi sekonjong² dibukanja lagi, lalu memandanglah ia dengan liar kesekitarnja sambil berseru:

„Ja, Tuhan, apa jang akan terdjadi dengan anakku? Tentu dia akan mati ketakutan, wahai, dia kutinggalkan seorang diri! Djanganlah terdjadi apa² dengan dirinja!"

Laki² jang malang itu gemetar, matanja memantulkan sinar mengandung ketakutan jang amat sangat. Tangannja ia remas² dan sesa'at tampak se-olah² ia hendak bangun dan melompat dari tempat tidur itu, dirangsangi perasaan tjemas terhadap anaknja, jang ditinggalkannja tanpa lindungan samasekali terhadap setiap bentjana jang mungkin menimpa. Tapi Raffles segera mendekat, ia letakkan tangannja jang sedjuk didjidat sisakit, lalu berkata: „Tenanglah, Hall, salah seorang dari kami akan segera pergi kekediaman saudara dan membawa anak saudara kemari; dalam tempo satu djam saudara akan melihat wadjahnja!"

Mendengar ini mata sisakit digenangi airmata dan dengan gemetar tangannja mentjari² tangan Raffles dan berkatalah ia dengan suara serak:

„Saja sangat berterimakasih, tuan! Bila saja sembuh, saja berharap dapatlah kiranja membalas djasa tuan itu kelak!"

„Itu tak usah kita bitjarakan, Hall", kata Raffles. „Katakan sadjalah dimana saudara tinggal".

„Di Camden Street, tuan, diatas sebuah kedai barang²-bekas, disudut satu²nja djalan melintangi, disuatu perkampungan chusus bagi orang² gembel, ditingkat paling atas sekali; rumahnja sudah bobrok, didinding didepan rumah dipasang batu marmar, dilukis dengan angka seribulimaratus empatpuluh sembilan". „Keterangan ini sudah tjukup; kami akan segera mendjemput anak saudara!" Raffles mengguit Brand, membisikkan ditelinganja beberapa patah kata dan memberikan petundjuk² bagaimana merawat sisakit. Kemudian Raffles segera menjambar topinja, mengenakan djas-luarnja jang penuh dengan debu, lalu meninggalkan rumah itu melalui pintu samping. Tak lama kemudian ia menemukan sebuah taksi. Dengan kendaraan itu ia menudju ke Camden Street. Sesudah menjelusuri kota selama lima belas menit lebih sedikit, mobil itu dihentikan diudjung sebuah djalan ketjil dan tak terurus, tempat tinggalnja orang² jang tidak mampu. Camden Town, daerah dimana djalan ini terbentang, dari dulu memang merupakan daerah peringgan jang terkebelakang. Raffles turun lalu berkata kepada supir taksi itu:

„Nantikan saja disini, saja akan kerumah diseberang sana". Dari djauh Raffles telah melihat persimpangan djalan itu dan disudutnja tampak kedai barang²-bekas jang dikatakan oleh Hall tadi. Ia menjeberangi djalan dan masuk kekedai tersebut, dimana ja disongsong oleh seorang tua jang menanjakan keinginannja.

„Disinikah tinggal orang jang bernama Hall?", tanja Raffles.

„Betul, tuan. Dia memang tinggal disini. Tuan harus masuk pintu melalui lorong itu. Raffles mengangguk diam², keluar dari kedai itu, lalu sesaat kemudian berdiri dimuka pintu ketjil tak bertjat jang terpentang lebar, mungkin suatu kebiasaan jang sudah lazim disana. Pintu itu berhubungan dengan sebuah serambi ketjil, dimana terdapat tangga² menudju kamar² diber-bagai² tingkat. Kebetulan sekali seorang gadis ketjil menuruni tangga itu dengan kendi air ditangannja, lalu bertanjalah Raffles dengan ramah kepadanja:

„Upik, dapatkah engkau mengatakan padaku, bahwa nona Ellen sebenarnja diam disini?"

„Betul, tuan, miss Ellen tinggal ditingkat kelima, tapi sekarang dia sedang tidak dirumah!"

„Sudah lamakah dia keluar?", tanja Raffles, terkedjut mendengar kata² itu.

„Sudah lama, sedjak pagi² tadi, tuan, ia keluar dengan seorang laki².."

„Engkau lihat sendiri dia pergi?"

„Ja, aku berdiri dipintu dan miss Ellen me-lambai²kan tangannja padaku".

„Kenalkah upik dengan laki² jang membawanja itu?"

„Tidak, aku belum pernah melihatnja".

„Tapi bukankah nona Ellen kenal baik dengan dia?"

„Itulah saja tak tahu, tuan. Tapi mungkin sekali. Dalam tangannja orang itu memegang seputjuk surat, diberikannja surat itu kepada kakakku, minta tolong disampaikan kepada miss Ellen. Kebetulan dia baru bangun, rupanja sangat tjemas, sebab ajahnja belum djuga pulang. Tapi isi surat itu menggirangkannja, sebab dia tertawa lalu buru² berpakaian dan pergi dengan laki² itu, jang menantikannja disini!"

„Amboi, aku terlambat!" rutuk Raffles per-lahan². „Tentu ada udang dibalik batu; gadis malang itu masuk dalam perangkap mereka!"

Tanpa mem-buang² waktu ia segera naik tangga, menudju tingkat pertama. Diserambi bermuara dua buah pintu, pada sebuah daripadanja tergantung papan bertuliskan nama Palmer dengan tjat hitam.

„Tentulah pintu satu lagi", berungut Raffles. Dengan tak berpikir pandjang lagi dikeluarkannja serangkaian kuntji dari kantungnja dan dalam beberapa detik sadja pintu itu telah terbuka. Tapi begitu ia akan melangkah masuk, terasa sebuah tangan mendjemba bahunja, dibarengi serentetan otjehan jang hampir² bersifat mengantjam:

„Apa artinja ini? Saudara tjari apa disini?" Raffles berbalik dan tegak berhadapan dengan seorang orang muda jang berbadan tegap dan bermata tjoklat. Dipandanginja orang muda itu sesa'at, lalu bertanjalah ia:

„Dengan siapakah saja bitjara ini?"

„Saja tinggal diseberang serambi, nama saja Dick Palmer! Sukakah saudara mendjawab pertanjaan saja tadi? Saja ingin tahu, dengan hak apa saudara berani masuk dengan paksa kekamar miss Ellen, — maksud saja nona Hall?"

Sedjenak bibir Oknum Tak Dikenal itu menjunggingkan seulas senjum. Warna merah dipipi laki² muda itu, seperti djuga tjaranja mengutjapkan nama sang gadis, djelas ada mengandung apa²nja.

„Saja perlu sekali masuk kamar ini!". djawab Raffles dengan singkat.

„Tapi miss Ellen tidak dirumah!"

„Saja tahu!"

„Pintunja tertutup!"

„Dan sebagai saudara lihat, pintu ini saja buka dengan kuntji-maling!"

„Bah, itu kan betul² tidak tahu malu namanja. Tjoba, saudara mau tjari apa disini", Palmer mulai marah.

„Itu akan saja katakan, saudara Palmer; djika saudara suka menemani saja kedalam, saudara akan menjaksikan sendiri, bahwa saja tidak bermaksud djahat, malah sebaliknja".

Agak gemetar, tapi djuga heran, orang muda itu mengikuti tamu aneh itu. Ketika sudah sampai didalam, Raffles menutup pintu, memandangi orang muda itu sekali lagi dengan sungguh², lalu berkata dengan tersenjum:

„Saudara rupanja tertarik sekali akan miss Ellen Hall, benarkah demikian?"

„Tidak ada alasan bagi saja untuk memungkirinja", djawab lelaki muda itu, „kami bertetangga sedjak beberapa bulan jang lalu dan ....."

„Dan tetangga baik akan membawa kepada persahabatan jang karib!", kata Raffles menjambung. „Saja rasa, saja tjukup maklum, saudara Palmer. Tentu sadja tindakan saja saudara pandang aneh, memalukan dan mentjurigakan, tapi mungkin saudara akan berpendapat lain, bila saja katakan, bahwa saja sangat chawatir akan nasib gadis itu, jang kuasa mempesona saudara!" Dick Palmer putjat dan bertanja dengan ter-bata²:

„Apa maksud saudara dengan berkata demikian? Adakah salah satu bentjana jang bakal menimpa diri miss Ellen?" Sementara itu Raffles melajangkan pandangannja keseluruh kamar jang sederhana itu dan achirnja menatap sepotong kertas lusuh bekas di-remas², jang terletak dalam kerandjang arang. Kertas itu diambil dan dikembangkannja, dibatjanja isinja dengan ter-gesa², kemudian diserahkannja ketangan orang muda jang berdiri disana dengan perasaan heran bertjampur gelisah.

(Bersam'

kan apa jang saudara ketahui tentang komplotan itu, siapa pemimpinnja pada waktu ini dan apa sebabnja mereka berbuat sedemikian kedjamnja terhadap diri saudara".

Sisakit tidak segera memberi djawab. Ia mengumpulkan segala ingatannja. Kemudian dengan suara lemah dan mengandung kebimbangan bertanjalah ia :

„Adakah tuan ..... dari Kepolisian?"

„Sabar, tenanglah, saja sama sekali bukan dari polisi", djawab Raffles dengan tersenjum. Segera saudara akan mengetahui, siapa sebenarnja saja. Kami tidak punja urusan apa² dengan polisi, singkatnja, tidaklah dalam pengertian jang sering dihubungkan orang dengannja !"

„Djika demikian, tuan akan mendengarkan segalanja !", seru sisakit dengan bernafsu. Dan mulailah ia dengan penuturannja, sambil kenangannja melajang mengembara masasilam jang aneka-ragam tjoraknja :

„Sedjak beberapa bulan jang lalu saja mendjadi anggota sarikat ini. Sebab² mengapa saja memasukinja, rasanja tidak penting tuan² ketahui. Saja tak akan mengatakan lebih baik dari keadaan saja jang sebenarnja. Saja mendjadi kasar dan keras oleh penghidupan, namun segera saja merasa mual akan metode² pembunuhan sarikat ini. Dengan sesal jang tak berkeputusan, sesudah semuanja mendjadi kasip, barulah saja insaf, bahwa saja tak mungkin akan dapat meloloskan diri lagi, karena sumpah jang mengerikan telah membelenggu saja. Tidak hanja itu, ada hal² lebih seram lagi jang akan terdjadi. Saja mempunjai seorang anak perempuan jang kini telah mengindjak masa remadja ....."

Suara laki² itu berubah lembut, ketika kalimat itu diutjapkannja, sangat berlawanan dengan parasnja jang sama sekali tidak menampakkan kehalusan. Sedjurus lamanja ia merenung, sementara Raffles dan Brand mendengarkan dengan diam². Ia meneruskan lagi :

„Saja lupa menjebutkan nama saja kepada tuan². Tak ada alasan lagi bagi saja untuk mendiamkannja lebih lama. Hall, Norman Hall nama saja. Anak perempuan saja hanja seorang, tuan, baru berusia tudjuh belas tahun. Ia selalu kukasihi sebagai tjahaja mataku. Anak tunggal saja itu Ellen namanja dan karena ia kehilangan ibunja waktu masih muda sekali, saja berarti se-gala²nja bagi dia, namun ia lebih lagi dari itu bagi saja ! Karenanjalah saja mengambil keputusan untuk mendjadi anggota sarikat tersebut ..... sajang, kekasih hatiku itu tak pernah menginsafi apa kerdja ajahnja, malah sampai kehari-hari terachir, amboi ! Ketika itulah Pemimpin melihat dia, tuan² !"

„Pemimpin Sarikat ?"

„Ja, Kapten Erli Wilson".

„Sesungguhnja kaptenkah dia ?", tanja Raffles dengan heran. Sisakit mengangkatkan bahunja lalu mendjawab :

„Saja tak tahu apakah ia pernah berlajar, namun, ia menamakan dirinja kapten !"

„Kalau begitu kwalitet sarikat ini tidak bertambah baik !", kata Raffles dengan tersenjum. „Sarikat ini pernah dipimpin oleh dua orang profesor sedjati, dan seorang dokter jang bukan tjangkokan, kemudian seorang bangsawan Perantjis jang kebangsawanannja bukan barang imitasi hampir pula berhasil menguasai kendali pimpinannja. Dari pangkat² tersebut turun ketingkat kapten — walau kapten kaliber Internasional sekalipun — adalah satu lontjatan jang djauh sekali !"

Sisakit membalikkan kepalanja dibantal dan memandangi Raffles dengan kaget. Dengan heran ia bertanja :

„Siapakah sebenarnja tuan, sehingga hal² jang sangat rahasia seperti itu dapat tuan ketahui ? Sedikit sekali orang jang tahu akan hal tersebut, ketjuali anggota² sarikat sendiri !"

„Kami tidak termasuk kedalam apa jang saudara sebutkan tadi", kata Raffles „namun kami mengetahuinja dengan djelas, Hall !" Raffles memandanginja dengan tersenjum, „tjoba teruskan tjerita saudara".

Hall meneruskan : „Saja tak akan menggambarkan keadaan pemimpin, jakni Kapten Wilson itu sampai ke detail-nja, tuan, tapi karena tuan² telah tahu siapa² pemimpin² sebelumnja, tentu tuan dapat memahami saja dengan baik, bila saja katakan, bahwa ia djauh lebih buas dan litjik dari ketiga orang pemimpin jang mendahuluinja itu. Dia adalah iblis bertubuhkan seorang manusia, tak satupun dapat menakutkannja dan menurut katanja, semua letnan dan serdadu sebawahannja gentar bila menghadapinja. Belum lama ini setjara kebetulan ia menampak anak saja. Seperti soalnja hanja sepele sadja, badjingan itu minta supaja saja menjerahkan anak saja kepadanja untuk didjadikan selir. Tentu sadja permintaan itu saja tolak mentah². Atas tolakan saja itu ia mula² tampak heran, kemudian timbul marahnja dan diperingatkannja saja untuk menginsafi apa jang saja perbuat, lalu ditekankannja, agar saja djangan berani mentjoba² menbantah kemauannja. Seharusnja saja mesti mengerti apa artinja „tidak patuh" bagi orang seperti dia. Ia berarti putusan mati bagiku, tuan ! Kemudian saja sembunjikan anak saja, saja kuntji kamarnja, saja djagai dia, sebab saja takut dan sadar, bahwa pandangan matanja sadja tjukup sudah untuk membuatnja menggigil ketakutan." Hall berhenti sedjenak karena letih, suasana mendjadi sepi mati dikamar itu. Lalu sisakit menerus lagi :



Ada hal² lebih seram lagi jang akan terdjadi. Saja mempunjai seorang anak perempuan jang kini telah mengindjak masa remadja .....

„Selandjutnja dapat saja ringkaskan sebagai berikut. Wilson memanggil saja menghadap, saja diantjam, dibentangkan akibat²nja bila saja tak mau menjerahkan anak saja jang digilainja, dan ketika saja tetap menolak dengan tegas, saja disuruh pergi dan pandangan matanja tak akan dapat saja lupakan seumur hidupku dan gelaknja sebagai ringkikan iblis ! Kedjadian ini baru beberapa hari jang lalu, tuan, semua masih segar dalam ingatan saja. Kemudian diadakan „sidang", rapat rahasia dari tudjuh orang anggota „Sidang

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Darah". Proses perkara saja dibitjarakan disitu; saja harus diadili; saja dituduh tidak patuh terhadap pemimpin dan saja dipetjat dari keanggotaan, dibebaskan, namun saja sudah maklum apa artinja itu! Rupanja setjara rahasia mereka terus membuntuti djedjak saja dan pada kesempatan jang baik, djauh ditengah malam, ponis „Sidang Darah" mereka djatuhkan atas diri saja".

„Apa kerdjamu dilarut malam dan ditempat sesepi itu, Hall?"

„Saja tinggal disekitar situ, tuan".

„Tapi tidak takutkah mereka, bahwa saudara akan melapor kepada polisi, karena saudara tentu insaf sekali, bahwa njawa saudara setiap menit atau detik diantjam bahaja kematian?"

„Djika saja ingin berbuat demikian, mereka dapat mentjegah saja, ini saja tahu betul!", djawab Hall.

Ia menutupkan matanja, tapi sekonjong² dibukanja lagi, lalu memandanglah ia dengan liar kesekitarnja sambil berseru:

„Ja, Tuhan, apa jang akan terdjadi dengan anakku? Tentu dia akan mati ketakutan, wahai, dia kutinggalkan seorang diri! Djanganlah terdjadi apa² dengan dirinja!"

Laki² jang malang itu gemetar, matanja memantulkan sinar mengandung ketakutan jang amat sangat. Tangannja ia remas² dan sesa'at tampak se-olah² ia hendak bangun dan melompat dari tempat tidur itu, dirangsangi perasaan tjemas terhadap anaknja, jang ditinggalkannja tanpa lindungan samasekali terhadap setiap bentjana jang mungkin menimpa. Tapi Raffles segera mendekat, ia letakkan tangannja jang sedjuk didjidat sisakit, lalu berkata: „Tenanglah, Hall, salah seorang dari kami akan segera pergi kekediaman saudara dan membawa anak saudara kemari; dalam tempo satu djam saudara akan melihat wadjahnja!"

Mendengar ini mata sisakit digenangi airmata dan dengan gemetar tangannja mentjari² tangan Raffles dan berkatalah ia dengan suara serak:

„Saja sangat berterimakasih, tuan! Bila saja sembuh, saja berharap dapatlah kiranja membalas djasa tuan itu kelak!"

„Itu tak usah kita bitjarakan, Hall", kata Raffles. „Katakan sadjalah dimana saudara tinggal".

„Di Camden Street, tuan, diatas sebuah kedai barang²-bekas, disudut satu²nja djalan melintangi, disuatu perkampungan chusus bagi orang² gembel, ditingkat paling atas sekali; rumahnja sudah bobrok, didinding didepan rumah dipasang batu marmar, dilukis dengan angka seribulimaratus empatpuluh sembilan". „Keterangan ini sudah tjukup; kami akan segera mendjemput anak saudara!" Raffles mengguit Brand, membisikkan ditelinganja beberapa patah kata dan memberikan petundjuk² bagaimana merawat sisakit. Kemudian Raffles segera menjambar topinja, mengenakan djas-luarnja jang penuh dengan debu, lalu meninggalkan rumah itu melalui pintu samping. Tak lama kemudian ia menemukan sebuah taksi. Dengan kendaraan itu ia menudju ke Camden Street. Sesudah menjelusuri kota selama lima belas menit lebih sedikit, mobil itu dihentikan diudjung sebuah djalan ketjil dan tak terurus, tempat tinggalnja orang² jang tidak mampu. Camden Town, daerah dimana djalan ini terbentang, dari dulu memang merupakan daerah peringgan jang terkebelakang. Raffles turun lalu berkata kepada supir taksi itu:

„Nantikan saja disini, saja akan kerumah diseberang sana". Dari djauh Raffles telah melihat persimpangan djalan itu dan disudutnja tampak kedai barang²-bekas jang dikatakan oleh Hall tadi. Ia menjeberangi djalan dan masuk kekedai tersebut, dimana ia disongsong oleh seorang tua jang menanjakan keinginannja.

„Disinikah tinggal orang jang bernama Hall?", tanja Raffles.

„Betul, tuan. Dia memang tinggal disini. Tuan harus masuk pintu melalui lorong itu. Raffles mengangguk diam², keluar dari kedai itu, lalu sesaat kemudian berdiri dimuka pintu ketjil tak bertjat jang terpentang lebar, mungkin suatu kebiasaan jang sudah lazim disana. Pintu itu berhubungan dengan sebuah serambi ketjil, dimana terdapat tangga² menudju kamar² diber-bagai² tingkat. Kebetulan sekali seorang gadis ketjil menuruni tangga itu dengan kendi air ditangannja, lalu bertanjalah Raffles dengan ramah kepadanja:

„Upik, dapatkah engkau mengatakan padaku, bahwa nona Ellen sebenarnja diam disini?"

„Betul, tuan, miss Ellen tinggal ditingkat kelima, tapi sekarang dia sedang tidak dirumah!"

„Sudah lamakah dia keluar?", tanja Raffles, terkedjut mendengar kata² itu.

„Sudah lama, sedjak pagi² tadi, tuan, ia keluar dengan seorang laki².."

„Engkau lihat sendiri dia pergi?"

„Ja, aku berdiri dipintu dan miss Ellen me-lambai²kan tangannja padaku".

„Kenalkah upik dengan laki² jang membawanja itu?"

„Tidak, aku belum pernah melihatnja".

„Tapi bukankah nona Ellen kenal baik dengan dia?"

„Itulah saja tak tahu, tuan. Tapi mungkin sekali. Dalam tangannja orang itu memegang seputjuk surat, diberikannja surat itu kepada kakakku, minta tolong disampaikan kepada miss Ellen. Kebetulan dia baru bangun, rupanja sangat tjemas, sebab ajahnja belum djuga pulang. Tapi isi surat itu menggirangkannja, sebab dia tertawa lalu buru² berpakaian dan pergi dengan laki² itu, jang menantikannja disini!"

„Amboi, aku terlambat!" rutuk Raffles per-lahan². „Tentu ada udang dibalik batu; gadis malang itu masuk dalam perangkap mereka!"

Tanpa mem-buang² waktu ia segera naik tangga, menudju tingkat pertama. Diserambi bermuara dua buah pintu, pada sebuah daripadanja tergantung papan bertuliskan nama Palmer dengan tjat hitam.

„Tentulah pintu satu lagi", berungut Raffles. Dengan tak berpikir pandjang lagi dikeluarkannja serangkaian kuntji dari kantungnja dan dalam beberapa detik sadja pintu itu telah terbuka. Tapi begitu ia akan melangkah masuk, terasa sebuah tangan mendjemba bahunja, dibarengi serentetan otjehan jang hampir² bersifat mengantjam:

„Apa artinja ini? Saudara tjari apa disini?" Raffles berbalik dan tegak berhadapan dengan seorang orang muda jang berbadan tegap dan bermata tjoklat. Dipandanginja orang muda itu sesa'at, lalu bertanjalah ia:

„Dengan siapakah saja bitjara ini?"

„Saja tinggal diseberang serambi, nama saja Dick Palmer! Sukakah saudara mendjawab pertanjaan saja tadi? Saja ingin tahu, dengan hak apa saudara berani masuk dengan paksa kekamar miss Ellen, — maksud saja nona Hall?"

Sedjenak bibir Oknum Tak Dikenal itu menjunggingkan seulas senjum. Warna merah dipipi laki² muda itu, seperti djuga tjaranja mengutjapkan nama sang gadis, djelas ada mengandung apa²nja.

„Saja perlu sekali masuk kamar ini!", djawab Raffles dengan singkat.

„Tapi miss Ellen tidak dirumah!"

„Saja tahu!"

„Pintunja tertutup!"

„Dan sebagai saudara lihat, pintu ini saja buka dengan kuntji-maling!"

„Bah, itu kan betul² tidak tahu malu namanja. Tjoba, saudara mau tjari apa disini", Palmer mulai marah.

„Itu akan saja katakan, saudara Palmer; djika saudara suka menemani saja kedalam, saudara akan menjaksikan sendiri, bahwa saja tidak bermaksud djahat, malah sebaliknja".

Agak gemetar, tapi djuga heran, orang muda itu mengikuti tamu aneh itu. Ketika sudah sampai didalam, Raffles menutup pintu, memandangi orang muda itu sekali lagi dengan sungguh², lalu berkata dengan tersenjum:

„Saudara rupanja tertarik sekali akan miss Ellen Hall, benarkah demikian?"

„Tidak ada alasan bagi saja untuk memungkirinja", djawab lelaki muda itu, „kami bertetangga sedjak beberapa bulan jang lalu dan ....."

„Dan tetangga baik akan membawa kepada persahabatan jang karib!", kata Raffles menjambung. „Saja rasa, saja tjukup maklum, saudara Palmer. Tentu sadja tindakan saja saudara pandang aneh, memalukan dan mentjurigakan, tapi mungkin saudara akan berpendapat lain, bila saja katakan, bahwa saja sangat chawatir akan nasib gadis itu, jang kuasa mempesona saudara!" Dick Palmer putjat dan bertanja dengan ter-bata²:

„Apa maksud saudara dengan berkata demikian? Adakah salah satu bentjana jang bakal menimpa diri miss Ellen?" Sementara itu Raffles melajangkan pandangannja keseluruh kamar jang sederhana itu dan achirnja menatap sepotong kertas lusuh bekas di-remas², jang terletak dalam kerandjang arang. Kertas itu diambil dan dikembangkannja, dibatjanja isinja dengan ter-gesa², kemudian diserahkannja ketangan orang muda jang berdiri disana dengan perasaan heran bertjampur gelisah.

(Bersambung)

PER 27-140-B

Senjumnja selalu menarik!





Tak mengherankan! Giginja putih berseri dan terawat baik. Hal ini menjebabkan kepertjajaannja pada diri sendiri bertambah hingga sikapnja senantiasa lantjar dalam setiap pergaulan. Semua itu mudah diperolehnja berkat perawatan giginja setjara teratur dengan Pepsodent. Karena Irium-nja Pepsodent membersihkan gigi setjara seksama sekali, sampai ke-bagian² jang sulit ditjapai oleh sikat gigi. Gigi mendjadi putih bersih serta tetap sehat dan kuat. Mulutpun dapat menikmati rasa sedjuk njaman jang menjegarkan.



Pepsodent

mendjadikan gigi lebih putih dalam seminggu

Djawaban tentang NASIB

1. Soeprijadi — Solo:

20 Djumadilakir tahun, bukan tahunnja sendiri. Tiap 8 tahun ada tahun Alib. Harap sebutkan tahun Djawa/Arab, atau berapa umur sdr sekarang setepatnja?

2. Ami — Tandjungkarang:

Sekolah, Pekerdjaan dan Tjinta selalu sial? Memang Taurus diusia muda banjak jang mengalami kesulitan. Tapi asal tak lekas gugup/tjemas dan tahu mendjaga ketenangan maka bisa mengambil „manfaat" dari matjam² kesulitan tsb. Ini dapat mengembleng watak kuat, mendjadikan sdr banjak pengalaman dan bidjaksana. Kuatkan diri lewat Pranayoga!

3. Inne Soma — Bandung:

12 Hapit 1355 djatuh pada: 16 Pebr. 1935.
12 Hapit 1356 djatuh pada: 7 Djanuari 1936.
12 Hapit 1357 djatuh pada: 25 Djanuari 1937.

4. Sumardjo Hadi — Solo:

3 Ruwah 1929 djatuh pada: 15 Djanuari 1919; termasuk Capricorn.

5. Soed Sarim — Tasikmalaja;
Mieke Damijati — Djokja:

1 Dulkaidah 1871 djatuh pada: 13 Desember 1939, termasuk Sagitarius; waktu muda banjak tak tentram, suka mengembara, suka olahraga. Bila sudah tenang & masak dapat bidjaksana dan terhormat.

6. Ina Pinarijah — Bandung:

1 Muharam 1364 djatuh pd: 16 April 1934; „bintang" sdr. Aries; kelemahan badan sdr. pada kepala. Kalau bisa menguasai sjaraf/fikiran/perasaan bakat perintis/pimpinan sdr. dapat berkembang bagus.

7. Hariman — ?

22 Oktober hari terachir bagi Libra, sebenarnja mendapat pengaruh amat kuat dari Scorpio. Ini mengandung tenaga hebat untuk matjam² usaha, hanja harus pandai menahan diri dan ambil keputusan dengan tenang. Djuga untuk dagang/toko bisa tjotjok, asal hindari sikap boros.

8. Corry — Pontianak:

Mandul akibat matjam² sebab, a.l. karena: sjaraf (tak tentram dsb), terlalu banjak lemak, kelendjar terlalu banjak asam, kesalahan tehnik perkelaminan dsb. dsb. Keterangan² mendalam & Obatnja dapat dipesan.

9. Ninik — Malang:

11 Safar 1943 djatuh pd: 17 Pebruari 1943; termasuk Aquarius jang dipengaruhi pula oleh Pisces.

10. X — Rangkasbetung;
N. Yati S — Madjalaja:

19 September termasuk Virgo, memiliki otak tadjam & kritis, suka bebas, kurang suka disiplin (tapi djustru memerlukan). Dalam kemiliteran baik sebagai pimpinan/pengatur siasat, asal sudah pandai bersikap tenang-tentram. Dengan gadis Leo kurang tjotjok; jang tjotjok: Capricorn, Taurus, Cancer, Scorpio.

11. Sjarifudin Jasid — Pakanbaru:

Tanpa tanggal lahir agak susah menghitung nasib sdr. Bisa di-kira² berdasarkan keterangan: bagian badan sdr jang lemah (mudah sakit) dan beberapa sifat/watak/bakat sdr.

12. Tres — Bandung:

Sifat Aries: penuh semangat perdjuangan/perintis/pimpinan; mudah marah/tegang, kepala batu, mudah tjemburu, tak tentram, berotak tadjam. Djodoh: Aquarius, Gemini, Leo, Sagitarius.
Untuk mengetahui golongannja („bintangnja") perlu kenal tanggal lahirnja.

13. Enda Hary — Pematang Siantar:

Scorpio termasuk orang "all round" maka tak mustahil ada bakat „menjanji".

14. A. S. — Purworedjo:

Kamis kliwon malam Djum'at djam 20.00: kalau menurut hitungan Djawa termasuk Djum'at; menurut Maschi masih Kamis. Susah kalau tahunnja tak pasti, tapi sesudah saja hitung² ialah 13 Maulud atau 9 Maret 1944. Sdr tergolong Pisces. Bakat: seni, sandiwara, musik, kedjiwaan/kebatinan.

15. Effendhy — Tebing Tinggi:

21 Agustus termasuk bagian achir dari Leo; ini mendapat pengaruh kuat dari Virgo; jang pertama boros, jang kedua tahu menjimpan uang.

16. Achjadi — Bogor:

Leo mempunjai banjak kemampuan hebat, tjukup all round; berbakat/minat seni dan pimpinan/organisasi, dapat mentjapai kedudukan bertanggung djawab. Kurang tjotjok dengan gadis Capricorn (12-1943).

17. Tjames — Solo:

Djodoh Capricorn: Pisces, Taurus, Virgo, Scorpio. Tjara berkenalan dengan wanita? Harus meminta orang lain memperkenalkan sdr dengannja. Atau setjara langsung sdr dapat (sungguh²/pura²) menompang tanja sesuatu (djam berapa, nama djalan, harga beras dsb dsb.).

18. Soetrisno — Kesugihan:

Bila partner sdr sering marah² kpd sdr, ini tanda kurang harmonis; kesalahan bisa terletak padanja pula pada sdr. Tentu ini tak baik untuk pergaulan.
Untuk mengatasinja: Sdr harus bisa mengambil hatinja, harus bersikap tegas, djangan tjanggung dan ragu, harus sabar bidjaksana, tapi djangan lemah (berlatihlah Pranayoga).

19. Roetjitra — Djokja:

22 Agustus: ada jang menggolongkan ini pada Leo, ada jang pada Virgo. Jang djelas: ia Leo jang sudah lemah, dan dipengaruhi kuat oleh Virgo.

PELAWAK.....

(Samb. dari hal. 7)

selalu berusaha untuk menjenangkan dirinja. Dimarkas besar itu ia benar² hidup seperti radja. Dia mendapat kamar kerdja spesial untuk dirinja sendiri, dan kerdjanja sehari²an tjumalah meneruskan hobby — jg telah digemarinja semendjak ketjil, jakni merantjang dan membuat kereta²-api miniatur! Dengan dibantu oleh seorang sersan ia kini bisa mentjiptakan semuanja itu, karena alat²nja lengkap disediakan! Dan ketika kereta-api jang komplit dengan ril²nja itu selesai dibangun dihalaman belakang markas besar, para djendral, kolonel dan perwira² tinggi Nazi lainnja sepandjang hari tak djemu²nja bermain² seperti anak ketjil dengan kereta²-api miniatur itu.

Dalam pada itu Elfried menjadari, bahwa tak pantaslah rasanja djika setiap harinja ia terus menerus memakai pakaian serdadu biasa. Ini samasekali tak sesuai dengan kedudukannja jang tinggi itu. Dan karena sudah kepalang bertindak nekad, tanpa menghiraukan lagi bahaja² jang mungkin menimpanja, ia segera mendatangi tukang djahit terkenal dikota itu, dan untuk hampir setengah djam lamanja mata pendjahit itu terbelalak keheranan menerima ordernja. Elfried menghendaki sebuah djas berwarna hitam jang harus terlihat seperti pakaian gala (galatuniek) seorang diplomat. Diperintahkannja djuga untuk sekalian mengenakan tali peraknja disebelah kiri(!) djas itu, walaupun tukang djahit itu sudah ber-kali² memperingatkannja, bahwa umumnja tali perak sematjam itu harus dipasang disebelah kanan!

Beberapa hari kemudian pakaian seragam itu selesai dan tampaknja memang hebat sekali! Betapa tidak! Dengan seenaknja ia mentjampur baurkan pakaian seragam dari angkatan perang Djerman mendjadi satu! Dibahunja ia tambahkan sebuah emblim Sekolah Tehnik Tinggi jang (tentu sadja!) dirantjang olehnja sendiri. Pet jang dipakai adalah sebenarnja pet Angk. Udara Djerman, kaos dan sepatu pasukan infanterie, dan djasnja adalah djas pasukan S.S.

Pada mulanja ia sendiri memang ragu² untuk mengenakan pakaian seragam gado³ itu dimuka umum. Tapi pada suatu pagi ia memberanikan dirinja mengenakan pakaian itu dan dengan hati kebat kebit ia menantikan reaksi jang akan didapatnja. Diluar dugaannja, Lt. Djendral Von Löhr nampak sangat kagum dan gembira melihat pakaian seragam jang aneh ini. Malahan serta merta ia menawarkan auto privenja — sebuah Mercedes 8 cylinder — untuk dipakai setiap waktu jang dikehendakinja! Kesempatan jang bagus ini tak disia-siakan begitu sadja olehnja. Setengah djam kemudian penduduk Rampersdorf ternganga keheranan melihat sebuah Mercedes mengkilat jang komplit dengan pandji² kebesarannja dihidung auto, berhenti dihalaman rumah prof. Hinner, dan dari dalamnja keluar Ir. Elfried Schmidt! Hilanglah segala keraguan, ketjurigaan dan desas-desus jang selama ini mengatakan bahwa semua jang dilakukannja itu bohong dan palsu belaka.

Tjuma ibunjalah jang dengan diam² tetap masih meragukan kebenaran martabat dan kedudukan puteranja jang melondjak-londjak demikian tjepatnja itu. Memang selama itu Elfried selalu merahsiakan semua kebohongannja ini kepada paman dan ibunja. Tetapi pada saat itu, demi desakan sang ibu, ia tak bisa menjimpan rahsianja lebih lama lagi. Ditjeritakannja semua kepalsuan dan kebohongannja tanpa tedeng aling² lagi. Ibunja menangis sedih bertjampur tjemas ketika mendengar semua pengakuan jang hebat ini, tetapi dengan kelitjinannja Elfried berhasil membudjuk dan mejakinkan ibunja, bahwa semuanja akan berachir dengan beres dan selamat!

Sepandai-pandainja tupai melompat...

Tanggal 16 Pebruari 1939 adalah mungkin hari jang ternaas dalam sedjarah hidupnja! Sebab pada hari itu berachirlah segala lawakannja, tanpa dia sendiri menginsjafi sebelumnja, bahwa selama itu dirinja terus menerus diawasi dan diselidiki oleh anggauta³ Dinas Rahsia. Djerman!

Pada djam 11 pagi itu, ketika ia baru sadja mau melangkahkan kakinja keluar kamar kerdjanja, ia ditahan oleh sersan jang selama itu mendjadi pembantunja.

— Djendral mau berbitjara dengan

Tuan — katanja singkat. Firasat djelek meliputi dirinja ketika ia mengikuti sersan itu keruang kerdja Lt. Djendral Von Löhr. Diruangan itu ia melihat sang djendral didampingi oleh beberapa perwira tinggi lainnja duduk berdjedjer mengelilingi sebuah medja pandjang. Wadjah djendral itu gelap sekali.

— Tjobalah anda tjeritakan pada kami, bagaimana tjaranja anda memperoleh gelar Ir. honoris causa itu? — perintahnja langsung dan tiba².

Elfried segera insjaf bahwa segalanja kini telah berachir. Tapi ia tak mau menjerah begitu sadja. Sama angkuhnja seperti sang djendral ia mendjawab: — Saja tak bisa menerima perlakuan seperti ini, Djendral. Saja terpaksa harus melaporkan semua ini langsung kepada Fuhrer. Tuan tentu telah mengetahui, bahwa saja memiliki nomor rahsia telepon Fuhrer! —

— Benarkah anda pernah berhubungan telepon dengan Fuhrer? —

— Tentu sadja. Mengapa tidak? —

Djendral itu bertambah murka. — Bohong! — teriaknja — Kami telah menjelidiki dan mengikuti gerak-gerik anda selama ini. Segala jang anda lakukan adalah bohong dan palsu semua! Detik ini djuga anda kami tahan sebagai seorang mata² negara! —

Kini benar² Elfried merasa sangat kaget. — Mata-mata? itu tidak benar. Tidak mungkin! —

— Sebaiknjalah anda mengaku sadja segala perbuatan anda selama ini. Djika mungkir, akibatnja buruk sekali bagi diri anda. —

Tanpa menghiraukan lagi protes jang diadjukannja ber-ulang², ia digiring kependjara militer di Florisdorf untuk menunggu proses pemeriksaannja. Sungguh gandjil djika reaksi pertama jang dialaminja setelah ia berada dibalik terali besi itu ialah perasaan lega jang menjegarkan, setelah lebih dari 7 bulan lamanja ia selalu diliputi pikiran ketegangan dan kecnawatiran dalam mendjalankan peranannja sebagai Ir. dan perwira gabungan itu. Tapi kelegaan hatinja segera diliputi ketakutan mengenangkan semua akibat perbuatannja selama itu. Ia tahu bahwa untuk pekerdjaan mata² seperti jang dituduhkan pada dirinja, hukumannja tjuma satu sadja: hukum tembak! Ber-djam² lamanja ia merenung dalam selnja, tanpa menghasilkan sesuatu pikiran dan tjara² untuk bisa menghindari malapetaka jang bakal menimpa dirinja itu. Dia tak mungkin bisa mentjeritakan sebab² jang sebenarnja dari perbuatan² jang telah dilakukannja selama itu, sebab djika hal ini ditjeritakannja, akan sama sadja artinja dengan menjerahkan ibu dan pamannja kedalam tjengkeraman Gestapo.

Tapi untuk kesekian kalinja ia achirnja menemui djuga satu djalan keluar dari bahaja jang sedang mengantjam djiwanja itu. Ia memutuskan untuk membela dirinja dengan bersandar pada satu pangkal sebab: soal tjinta!

Ja, ia akan berusaha mejakinkan para djuri dan hakim, bahwa semua perbuatan gila jang telah dilakukannja itu semata-mata berkisar pada soal tjinta belaka. Ia mulai dapat menenangkan dirinja kembali, dan untuk memperoleh bukti² jang kuat dalam pembelaannja nanti, mulailah ia bekerdja.

Ditulisnja seputjuk surat tjinta jang ber-api² dan ditudjukan kepada Elsa — kekasihnja — di Rampersdorf. Dalam surat itu ber-kali² ia menegaskan, bahwa perbuatan²nja selama itu adalah se-mata² untuk memenuhi keinginan Elsa sendiri. Diingatkannja saat² pertemuan mereka dikamar kerdja prof. Hinner, dimana Elsa mengeluh karena ia tak bisa kawin dengan seorang Insinjur. Karena putus asa ia kemudian terpaksa berlagak dan berlaku seperti seorang Ir. tulen, se-mata² dengan maksud agar Elsa merasa kagum dan tertarik padanja! Pada achir suratnja ia menjesali orang² jang menangkap dan menuduhnja sebagai mata²! Diachirinja surat itu dengan rasa putus asanja, bagaimana tjaranja dia dapat mejakinkan mereka bahwa semua tindak tanduknja selama itu tak ada hubungannja samasekali dengan pekerdjaan seorang mata² ?

Surat itu diselundupkan olehnja keluar pendjara melalui seorang tawanan jang kebetulan esok harinja diperbolehkan pulang kerumahnja. Dan tidaklah aneh djika tawanan itu menjerahkan kembali surat tsb. ketangan pengawal pendjara, karena ia tentunja tak ingin terlibat kembali dalam sesuatu perkara jang akan mendjebloskan dirinja kembali kedalam tahanan. Mudjur bagi Elfried, karena segala siasatnja berhasil. Surat itu langsung djatuh ketangan direktur pendjara, jang segera pula mengopernja pada hakim pengadilan militer setempat.

Seminggu kemudian ia mulai diadili perkaranja. Dan berlangsunglah sebuah sidang jang paling aneh jang pernah terdjadi dalam sedjarah pengadilan militer di Djerman. Pada saat Elfried mengutjapkan pidato pembelaannja, para hakim setiap saat terpaksa memalingkan mukanja, karena mereka sangat pajah untuk tetap berlaku serius. Sampai² penuntut umum sendiri tidak dapat menahan gelaknja ketika Elfried dengan menarik muka setolol mungkin menjatakan, bahwa ajah Elsa tidak rela memberikan gadisnja untuk dikawini tjuma oleh seorang pekerdja paberik kuntji sadja! Oleh hinaan ajah Elsa inilah ia kemudian memutuskan untuk mendjadikan dirinja seorang Insinjur palsu, tanpa memikirkan lagi akibat²nja.

Prosedur pemeriksaan dirinja jang memakan waktu tidak lebih dari 2 djam itu kemudian diachiri dengan keputusan² jang tak kurang pula anehnja:

Tuduhan mendjalankan pekerdjaan mata² ditjabut kembali, tetapi ia tetap dinjatakan bersalah memalsu idjazah resmi (tuntutan djaksa 4 minggu pendjara!!), bersalah memakai gelar akademi setjara tidak sjah (djuga 4 minggu pendjara!), dan dituduh mentjemarkan nama baik pribadi Fuhrer (tuntutan: 4 bulan pendjara!)

Selama sidang itu berlangsung Elfried memperoleh suatu kesan jang kuat, jakni bahwa pembesar² militer Nazi agaknja berusaha menutupi peristiwa jang memalukan mereka ini dari mata umum, dan bahwa hukuman² jang mereka djatuhkan padanja lebih merupakan hukuman „pro forma" sadja. Buktinja beberapa waktu kemudian hukumannja dikurangi lagi 3 bulan, dengan alasan ia berkelakuan baik selama dipendjara.

Sehabis mendjalani hukumannja ia diterima kembali (!) di Angkatan Udara dan selama perang dunia kedua berlangsung ia tetap berada dalam kesatuan A.U. sebagai serdadu biasa.

Salah satu bukti lagi bahwa pembesar² Nazi selalu berusaha untuk menutupi peristiwa tsb. diatas, dapat dibuktikan pada saat Elfried mengikat tali perkawinannja, beberapa waktu setelah dia keluar dari tahanannja. Pada saat upatjara perkawinan akan berlangsung, pembesar² militer setempat telah memaksa padanja untuk mengenakan kembali pakaian seragam tjiptaannja sendiri itu, selama upatjara perkawinan berlangsung. Alasan mereka: penduduk Rampersdorf tak perlu mengetahui peristiwa² jang sebenarnja telah terdjadi dimarkas besar Luftgaukommando beberapa waktu jang lalu!!!

Kisah ini ditutup dengan sebuah gambaran kehidupan keluarga Elfried setelah perang dunia ke II berachir, dimana dia hidup bahagia dengan isteri dan anaknja. Hingga achir tahun 1945 ia masih bekerdja sebagai kondektur tram milik maskapai tram kotapradja Wina.

Hobbynja jang hampir² sadja meminta kurban djiwanja sendiri itu agaknja sudah dibuangnja djauh², tetapi ia masih terus melakukan pertjobaan² menemukan sesuatu alat jg berguna bagi keperluan rumah tangga dan paberik². Ia malahan pernah memperoleh hak patent buat Austria untuk salahsatu aparatur hasil penemuannja sendiri.

Achirnja suatu hal jang belum pembatja ketahui ialah, bahwa njonja Elfried Schmidt jang sekarang ini bukanlah bernama Elsa, tetapi Helena. Ia tak djadi kawin dengan Elsa dengan alasan² jang kurang djelas bagi penulis. Tapi agaknja Elsa saat itu mungkin masih mengharapkan tjalon suami jang memiliki gelar Ir. jang tulen! * * *

Batjaan:

Buku:

Grand Deception, by Alexander Klein.

Madjalah:

Panorama, no. 9, 3 Maart 1956, 43ste jaarg. pag. 28 — 31.

Foto²:

Madjalah s.d.a.



* Ida (no. 2 dari kanan) diabadikan dengan kedua orang tuanja, dan disebelah kiri sekali Tantenja. Hari ulang tahun Ida jang sebenarnja djatuh pada tgl. 19 Djanuari.

* * *



* Bila tamu² hendak pulang Ida tak lupa pula membungkuskan kuwe ulang tahunnja untuk tamunja jang dihormati.

* * *



* Indriati Iskak, tak lupa pula datang ke pesta Ida walaupun datangnja sudah hampir tengah malam. Dengan karibnja ia memberikan utjapan selamat, semoga lekas..... „didjadikan" sama „teman baru" jang ganteng diperkenalkan Ida malam itu.

* * *

Gambar² dari pesta ulang tahun ke 22

IDA NURSANTI

tanggal 28-1-1961 dibuat oleh In. Press

* * *

* Banjak teman² Ida jang datang ke pesta tsb. diantaranja Gaby Mambo, Baby Huwae dan suaminja Nanang, Mieke Widjaja jang kelihatannja pendiam malam itu, Aminah Tjendra kasih, jg duduk diluar sadja (tak ikut berdansa). Suaminja, Idris kelihatan sedang asjik berbitjara dengan Sukarno M. Noor sedangkan siswa Atni jang tjukup terkenal, Mansjur Sjah tersenjum simpatik pada anda.





SIPK No. 711/459a/227/I-F Isi diluar tanggungan pertj. Fasco